



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT INSAN MADANI
8**

JURANG MANGU TANGERANG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nazela Salsabila Wihda

NIM: 2017510135

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
JAKARTA 2021 M/1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazela Salsabila Wihda

NIM : 2017510135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 12 Syakban 1442 H
26 Maret 2021 M

Yang Menyatakan,



Nazela Salsabila Wihda

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan” yang disusun oleh Nazela Salsabila Wihda, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510135 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Maret 2021
Pembimbing,



Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.

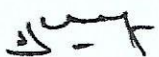
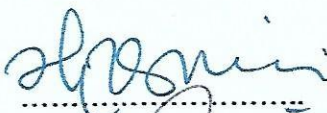

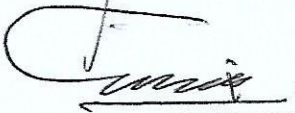

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan** disusun oleh **Nazela Salsabila Wihda**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510135** telah diujikan pada hari/tanggal: **29 April 2021** telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		<u>21-5-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		<u>7-06-2021</u>
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.</u> Dosen Pembimbing		<u>30.05.21</u>
<u>Jusuf Mudzakkir, M.Si.</u> Anggota Penguji I		<u>29.05. '21</u>
<u>Busahdiar, M.A.</u> Anggota Penguji II		<u>4-05-2021</u>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi 26 Maret 2021

Nazela Salsabila Wihda
2017510135

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
COVID19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP IT
INSAN MADANI 8 JURANG MANGU TANGERANG SELATAN**

XVI+150 halaman+19 lampiran

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi pilihan yang tak terelakkan di situasi pandemi Covid19. Banyak kendala dan hambatan yang muncul dalam menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring berbasis daring di masa pandemi Covid19 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan telah melaksanakan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 menyangkut mekanisme dan efektivitas pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Hal tersebut didasari dari hasil kontribusi orang tua, kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII yang telah melaksanakan 8 poin mekanisme pembelajaran daring dan 13 poin efektivitas pembelajaran daring dengan cukup baik. Adapun kendala yang seringkali dihadapi SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, diantaranya siswa seringkali terlambat dalam menghadiri kelas *online*, keterbatasan fasilitas misalnya hanya memiliki satu HP untuk belajar daring, sehingga harus bergantian dengan kakak/adik di rumah, guru kesulitan memberikan materi yang bersifat praktik, serta orang tua yang kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* dan menerangkan materi PAI kepada anaknya.

Kata Kunci: Efektivitas pembelajaran, pembelajaran PAI berbasis daring, Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur tak terkira kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam serta salawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *uswah hasanah* dalam menjalankan kehidupan dan beraktivitas sebagai pendidik.

Bagi penulis, menulis penelitian ini bukan lagi sekedar memenuhi salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Karena hikmah menulis penelitian ini telah menjadi terapi untuk mengobati diri penulis dari kemalasan yang terus menggerogoti dan prokrastinasi yang terus datang menghantui.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu didasari karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada manusia-manusia terbaik yang penulis hormati dan cintai karena telah mendukung dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam merampungkan penelitian ini. Kepada orang tua yang selalu memotivasi, menyemangati, dan mendoakan putrinya hingga titik darah penghabisan, dosen pembimbing yang selalu bertoleransi dan berbesarhati mengarahi, teman serta sahabat yang rela ditanyai, membantu hingga memberi saran, ataupun kepada pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, pertolongan kalian akan selalu terpatrit di hati.

Penulis meyakini, bahwa skripsi ini terselesaikan karena bimbingan, arahan dan bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si selaku Plt Rektor Universitas Muhammadiyah.
2. Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan *support*, mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya, memotivasi, dan selalu siap sedia memberikan bimbingan, arahan, serta masukannya yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Saiful Bahri, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing praktikum penelitian yang telah memberikan penulis banyak ide dan gagasan dalam proses pemilihan judul penelitian ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya dosen program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Seluruh staf akademik Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.

8. Bapak Syarifudin, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, beserta para guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Para responden, Bapak Bobby Suharman Juliyanto, S.Kom., Ibu Shara Savitri, S.Pd.I., selaku guru PAI, siswa/i serta orangtua SMP IT Insan Madani 8 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian demi kelancaran penyelesaian penulisan penelitian ini.
10. Untuk umi dan ayah tercinta, Edi Kuncoro dan Nunung Nurhayati, S.Ag., S.Pd., yang tak jemu menyemangati, meyakinkan, memberikan harapan dan tentunya mendoakan putrinya, untuk selalu bermimpi setinggi-tingginya, karena bagi mereka “selalu ada jalan menuju roma”, dengan mengingat nasihat tersebut, semangat yang pudar terasa tumbuh kembali dan mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Aisyah Amalia Fauzi, Aprilianti, Familia Dwi, Naila Syaida dan Crisyia Naomi, teman, sahabat sekaligus saudara yang telah membantu, memberikan semangat, saran, dukungan dan menghibur penulis dalam proses penulisan penelitian ini.
12. Keluarga besar PAI 2017, terkhusus PAI kelas A “Keluarga Cemara” yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga Allah mempermudah dan melancarkan segala urusan teman-teman dan tentunya semoga kita semua tidak dipisahkan melainkan untuk dipertemukan kembali di waktu yang paling baik, *see you on top, guys!*.

13. Keluarga besar Kahfi *BBC Motivator School* Angkatan 20, terkhusus pada kelas B pikir, yang dalam prosesnya telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan teman-teman, dan semoga kita dipertemukan kembali pada kesempatan yang terbaik.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*.

Demikianlah skripsi ini dibuat, harapan penulis semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat sesuai dan tercapai dengan yang diharapkan serta dapat memberikan manfaat bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Jakarta, 26 Maret 2021

Nazela Salsabila Wihda

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENULIS.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	16
1. Efektivitas Pembelajaran	16 a.
Pengertian Efektivitas	16 b. Pengertian
Pembelajaran	17 c. Efektivitas Pembelajaran
.....	19 d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif
.....	23
2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh	24
a. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	25
b. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)	27
c. Pembelajaran Gabungan (<i>Blended Learning</i>)	29
d. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring	30

e. Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif	31
f. Tantangan Pembelajaran Daring	34
3. Pandemi Covid-19	37
4. Pendidikan Agama Islam	39
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	40
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	42
5. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Surat Edaran No.15 Tahun 2020).....	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Latar Penelitian.....	56
D. Metode dan Prosedur Penelitian	58
E. Data dan Sumber Data	60
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	62
G. Prosedur Analisis Data	67
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan Temuan Penelitian	137

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	146
B. Rekomendasi	148

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN TENTANG PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Langkah-Langkah Observasi	64
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu.....	74
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu	75
Tabel 4.3 Mekanisme Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.....	87
Tabel 4.4 Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.....	121
Tabel 4.5 Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.....	136

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran pai berbasis daring (Siswa)	91
Grafik 4.2 Teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran pai berbasis daring (Guru).....	93
Grafik 4.3 Sumber belajar yang digunakan siswa saat pembelajaran PAI berbasis daring sangat mencukupi (Siswa)	95
Grafik 4.4 Sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PAI berbasis daring sangat mencukupi (Guru).....	96
Grafik 4.5 Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring sangat memadai dan bervariasi (Siswa)	98
Grafik 4.6 Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis daring sangat memadai dan bervariasi (Guru)	99
Grafik 4.7 Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran (Guru)	101
Grafik 4.8 Materi Pembelajaran PAI yang diberikan guru tersampaikan dengan baik kepada siswa (Siswa)	103
Grafik 4.9 Materi pembelajaran PAI tersampaikan dengan baik kepada siswa (Guru).....	104

Grafik 4.10 Guru menilai siswa dari partisipasi saat pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>online</i> (Siswa)	106
Grafik 4.11 Penilaian siswa bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif (Guru)	107
Grafik 4.12 Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring (Siswa)	109
Grafik 4.13 Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring (Guru).....	110
Grafik 4.14 Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring (Siswa)	112
Grafik 4.15 Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring (Guru)	113
Grafik 4.16 Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring (Siswa) .	115
Grafik 4.17 Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring (Guru) ...	116
Grafik 4.18 Siswa dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring (Siswa).....	126
Grafik 4.19 Akses internet yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh sangat memadai (Guru)	127
Grafik 4.20 Siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dalam pembelajaran PAI secara daring	130
Grafik 4.21 Pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat berjalan dengan baik (Guru).....	131
Grafik 4.22 Siswa mengalami kendala saat pembelajaran PAI berbasis daring (Siswa)	133
Grafik 4.23 Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik (Guru)	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....

55 DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian di SMP IT Insan Madani 8
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	: Lembar Pedoman Observasi
Lampiran 5	: Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6	: Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI
Lampiran 7	: Lembar Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 8	: Lembar Pedoman Wawancara Orang tua
Lampiran 9	: Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 10	: Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI (1)
Lampiran 11	: Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI (2)
Lampiran 12	: Lembar Pedoman Wawancara Siswa (1)
Lampiran 13	: Lembar Pedoman Wawancara Siswa (2)
Lampiran 14	: Lembar Pedoman Wawancara Siswa (3)
Lampiran 15	: Lembar Pedoman Wawancara Orang tua (1)
Lampiran 16	: Lembar Pedoman Wawancara Orang tua (2)
Lampiran 17	: Kuesioner Guru
Lampiran 18	: Kuesioner Siswa
Lampiran 19	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami satu perubahan besar karena wabah yang menjangkit seluruh Negara termasuk Indonesia, yaitu virus Covid-19. Covid-19 atau *Coronavirus Pandemic* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Negara ini menjadi salah satu tempat dimana virus baru ini menyebar, yaitu dimulai pada bulan Desember 2019.¹ Virus yang menyerang sistem pernafasan dan mengakibatkan penderitanya mengalami sesak nafas ini diketahui telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia, dan telah meluluhlantahkan berbagai sektor di Indonesia seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan.

Berdasarkan data *real time* dari worldometer.info pukul 20:48 GMT pada Selasa (23/06/2020), total kasus di seluruh dunia tercatat pada angka 9,294,027. Adapun total Negara yang terjangkit berjumlah 215 Negara, sementara jumlah total pasien yang mengalami kematian berada pada angka 477,371 pasien.²

Negara Amerika masih menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus terbanyak mengalami positif corona terbanyak di dunia. Total kasus di Amerika telah mencapai angka 2 juta, yaitu 2,414,683 kasus. Di Indonesia sendiri hingga

¹Admin. 2020. *WHO, Novel Coronavirus, Q&A*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. [24 Juni 2020].

²Admin. 2020. *Corona Virus info*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. [24 Juni 2020].

saat ini sudah terdapat 47,896 kasus dengan total kematian 2,535 pasien³ dan telah menyebar di 34 provinsi. Adapun DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia, menduduki posisi pertama dengan kasus terbanyak, yakni 10,250.⁴ Dari akumulasi data tersebut Indonesia menempati posisi ke-29 sebagai Negara yang terjangkit virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 banyak mengubah sisi kehidupan manusia. Corona juga telah mengubah wajah dunia pendidikan di Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan pengaruhnya bagi dunia pendidikan. UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) mengakui bahwa virus Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan. Mereka menyatakan “*The COVID-19 outbreak has translated into a major education crisis. Nearly 190 countries have imposed school closures, affecting 1.5 billion children and young people, according to a UN report launched by Secretary-General Antonio Guterres last week*”⁵. Kemudian direktur Jenderal UNESCO Audrey Azoulay juga menyatakan bahwa, anak-anak dan remaja dari daerah pinggiran atau mereka yang kurang beruntung adalah mereka yang cenderung terdampak virus Covid-19 yaitu disebabkan karena adanya penutupan sekolah yang mengakibatkan mereka kehilangan pendidikan. Begitupun yang terjadi di

³ *Ibid.*

⁴Admin. 2020. *Info update Corona di Indonesia.* <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>. [24 Juni 2020].

⁵Admin. 2020. *UN Supports Education Authorities in Lebanon to Ensure Continuity of Edu, Inclusion and Equity for Children and Young People.* <https://en.unesco.org/news/supports-education-authorities-lebanon-ensure-continuity-education-inclusion-and-equity> [24 Juni 2020].

Indonesia, banyak sekali faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan), salah satunya yaitu keterbatasan sarana dan pra sarana.

Istilah pembelajaran daring/*online learning* digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring adalah istilah Bahasa Indonesia yang memiliki beberapa arti yakni, dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Ketut Sudarsana dkk, menyebutkan bahwa pembelajaran daring yaitu sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam sebuah jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain⁶.

Pada masa Covid-19 ini, pembelajaran daring dianggap menyulitkan bagi sebagian siswa yang ekonomi keluarganya belum cukup baik, karena mereka keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran daring. Sementara itu ada sebagian pendidik yang tiba-tiba menjadi “gagap mengajar” karena “gagap teknologi” (gaptek). Bagaimana tidak, dunia pendidikan, khususnya di Indonesia yang sebelumnya masih kaku akan teknologi, kali ini di tengah masa pandemi Covid-19, para guru dipaksa untuk memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhiem Anwar Makariem menyatakan bahwa, Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya untuk menangani setiap tantangan kontekstual di dunia pendidikan. “Tidak ada yang ingin pandemi ini terjadi. Pilihannya adalah belajar, atau tidak belajar sama sekali,” demikian yang disampaikan Mendikbud dalam acara *media briefing*,

⁶ Ketut Sudarsana, dkk. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 39-40.

hasil kerja sama antara Kemenlu, Kemendikbud dan Ketua Tim Pakar Penanganan Covid-19, di Istana Kepresidenan Jakarta, Kamis (14/5/2020). Nadhiem juga mengungkapkan, pandemi Covid-19 telah menunjukkan sejauh mana ketahanan sebuah Negara dalam menjalankan kebijakan pendidikan yang adaptif, baik terhadap perkembangan zaman maupun perubahan kondisi sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu Negara yang tengah berperang melawan Covid-19, juga terus berjuang untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi generasi penerus bangsa.⁷

Namun faktanya, seperti kisah bapak guru Avan Fathurrahman yang merupakan guru di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur yang dilema karena baginya kebijakan Mas Menteri Nadhiem Makariem untuk belajar daring tidak semudah praktiknya. Pak Guru Avan membagikan ceritanya di media sosial, bagaimana setiap hari ia menjalani kesehariannya sebagai guru di SD Negeri Batuputih Laok 3, Sumenep, Madura, Jawa Timur. Berikut tutur pak guru Avan di dalam postingannya, *“Sudah beberapa minggu saya berada dalam posisi yang dilematis. Bukan masalah rindu. Tapi tentang imbauan Mas Menteri, agar bekerja dari rumah. Ini jelas tidak bisa saya lakukan, karena murid saya tidak punya sarana untuk belajar dari rumah. Mereka tidak punya smartphone, juga tidak punya laptop. Jikapun misalnya punya, dana untuk membeli kuota internet akan membebani wali murid,”* demikian tulis pak guru

⁷ Pengelola Web Kemdikbud. 2020. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-dorong-penyesuaian-kegiatan-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi>. [19 Januari 2021].

Avan.⁸ Sungguh miris kisah pak guru Avan. Kondisi ini nyata terjadi di berbagai pelosok daerah di Indonesia, pendidikan yang belum merata serta fasilitas belajar daring yang tak dimiliki oleh semua siswa menjadi polemik pada pembelajaran daring di masa pandemi ini. Sudah berapa banyak pak guru Avan di Indonesia yang mengalami hal serupa. Berada di berbagai pelosok daerah di Indonesia, tanpa listrik untuk menerangi apalagi pulsa dan kuota untuk memfasilitasi anak-anak yang disayangi.

Sebagaimana sosok pak guru Avan yang memilih mengajar dari rumah ke rumah, kini baginya langkah kecil yang ia ambil merupakan jalan keluar terbaik yang bisa ia lakukan, agar siswanya tetap bisa mendapatkan ilmu pengetahuan meski wabah pandemi yang saat ini masih menjadi ancaman. Melalui kisah pak guru Avan, dapat diambil sedikit pelajaran bahwa sebagai pendidik, kita harus berani mengambil setiap keputusan, apalagi di masa krisis seperti ini. Karena resiko terbesar jika kita hanya *stuck* di tempat hanya akan menimbulkan lebih banyak permasalahan. Padahal masih banyak orang-orang dan murid-murid yang membutuhkan bantuan kita.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nadhiem Anwar Makarim tentang pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan di tengah masa pandemi Covid-19, pemerintah melalui Mendikbud mengeluarkan kebijakan dan menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid-19”

⁸Luthfia Ayu Azanella. 2020. *Kisah Pak Guru Avan, Mengajar dari Rumah ke Rumah karena Siswa Tak Punya Ponsel*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/140342165/kisah-pak-guru-avan-mengajar-dari-rumah-ke-rumah-karena-siswa-tak-punya?page=all>. [7 Juli 2020].

yang dihitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Pada ayat 2 poin a, b dan c disebutkan: Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut;

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan, menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.⁹

Adanya surat tersebut juga menyebabkan semua instansi pendidikan segera mengambil aksi sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu, Dinas pendidikan Kabupaten Tangerang yang juga mengeluarkan Surat Edaran No. 440/1211-Disdik/III/2020 tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan menghimbau kepada guru untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara daring.

Selain itu pemerintah daerah seperti DKI juga mengeluarkan kebijakan WFH (*Work from Home*) agar para tenaga kerja diliburkan sementara dan

⁹Pengelola Web Kemendikbud. 2020. *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. [24 Juni 2020].

mengalihkan pekerjaan mereka ke rumah. Berdasarkan UUD Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, “*Dimana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja*”.¹⁰ Ditambah dengan surat edaran dinas tenaga kerja, transmigrasi dan energi provinsi DKI Jakarta Nomor 20/SE/2020 tentang Perpanjangan Himbauan Bekerja dari Rumah (*Work From Home*).¹¹ Dari sini para guru, murid, tenaga kerja dan lainnya tidak dapat memilih opsi lain kecuali memilih bekerja dari rumah bekerjasama dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring memang bukan hal baru bagi sebagian sekolah yang menaungi keluarga dengan ekonomi baik. Namun pembelajaran daring merupakan hal baru bagi mereka, keluarga yang ekonominya belum cukup baik. Penyesuaian tentu sangat diperlukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis daring ini. Pada implementasinya, proses pembelajaran daring ini sangat mengandalkan kekuatan sinyal internet dan media pembelajaran seperti *handphone* dan *laptop* dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini yang kemudian menjadi pokok masalah bagi sebagian keluarga yang ekonominya belum membaik, karena fasilitas pembelajaran daring yang tidak mendukung. Meskipun begitu, pada akhirnya pembelajaran daring ini dianggap menjadi satu-satunya cara dalam mengurangi proses penyebaran virus Covid-19 dan

¹⁰Admin. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. [24 Juni 2020].

¹¹Admin. 2020. *Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta*. <https://selatan.jakarta.go.id/nakertrans/uploads/default/files/se-perpanjangan-waktu-wfh.pdf>. [24 Juni 2020].

tentunya sebagai media/alat yang menjembatani guru dalam menyampaikan materi sekolah selama masa darurat Covid-19.

Jika dilihat dari status ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Pondok Aren, meski tergolong minoritas, namun sebenarnya ada beberapa keluarga yang juga kesulitan dengan adanya pembelajaran daring ini. Berdasarkan kondisi demografi, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan yang belum/tidak bekerja berada pada jumlah 4.783 yaitu sekitar 16% dari penduduknya dan pelajar/mahasiswa dengan jumlah terbanyak, yakni 8.162 sekitar 27.3% dari penduduknya.¹² Data ini mengingatkan penulis, bahwa ada sekitar 16% penduduk di Kecamatan Pondok Aren yang kesulitan dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring anaknya di tengah pandemi, serta pelajar yang paling banyak jumlahnya, cenderung berpengaruh terkena dampak pandemi, yaitu karena adanya penutupan sekolah atau bahkan kehilangan pendidikan, karena tak mampu membayar SPP.

Hambatan-hambatan tersebut menjadi hal yang penting dan harus dikaji demi kelancaran pembelajaran berbasis daring ini. Selain itu, peneliti berkesempatan mewawancarai beberapa orang tua di lingkungan Pondok Aren, Tangerang Selatan tentang efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Adapun nama narasumber sengaja disamarkan untuk menjaga privasi sumber penelitian, yang kemudian penulis rangkum sebagai berikut:

¹² Pemerintah Kota Tangerang Selatan Kecamatan Pondok Aren, *Profil Kelurahan Pondok Aren*, h. 15

1. Terbebani dengan adanya pembelajaran daring, karena hanya memiliki satu *handphone* untuk menunjang proses pembelajaran daring tiga anaknya.¹³
2. Memiliki *handphone* tetapi tidak ada cukup uang untuk membeli kuota guna memfasilitasi pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena banyak keluarga yang terdampak ekonominya pada masa pandemi ini.¹⁴
3. Memiliki *handphone* tetapi *handphone* yang tidak dapat mengakses pembelajaran daring dengan baik.¹⁵

Kondisi diatas nyata terjadi, pendidikan yang belum merata serta fasilitas belajar daring yang tak dimiliki oleh sebagian siswa menjadi polemik pada pembelajaran daring di tengah masa pandemi ini. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas, ternyata masih ada “ketimpangan si kaya dan miskin” masih ada disparitas pendidikan antara keluarga yang ekonominya baik dengan keluarga yang ekonominya belum cukup baik, khususnya di daerah Pondok Aren, Tangerang Selatan pinggir Ibu Kota Indonesia.

Kemudian timbul pertanyaan, bagaimana nasib sebagian siswa yang tidak memiliki sarana dan prasana tersebut, bagaimana caranya agar para siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran secara efektif? Dalam hal ini penulis berpendapat, bahwa; pertama-tama, pihak sekolah harus mengetahui sekecil apapun permasalahan yang dirasakan oleh guru, orang tua dan siswa. Kedua, cekatan dalam memberikan kebijakan dan solusi atas setiap kendala yang

¹³ AD, Seorang ibu dari siswa SMP Insan Madani Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren, 16 Juni 2020.

¹⁴ KD. Seorang ibu rumah tangga. *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren, 18 Juni 2020.

¹⁵ YW, Seorang ibu rumah tangga, *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren, 16 Juni 2020.

dihadapi peserta didiknya. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus cepat mengambil aksi untuk menyasati permasalahan yang terjadi, seperti yang dilakukan pak guru Avan, guru di di SD Negeri Batuputih Laok 3, Jawa Timur.

Seorang guru bidang studi di SMP Insan Madani menyatakan bahwa, ada beberapa kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran secara daring berlangsung, mulai dari sinyal dan kuota yang terbatas, ada beberapa murid yang hanya memiliki satu alat pendukung (satu gawai) untuk menunjang pembelajaran daring, dan harus bergantian dengan kakak/adiknya di rumah. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa, meskipun sebelumnya pihak sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada para siswa dan orang tua wali murid bagaimana cara menggunakan media pembelajaran daring ini, tetapi masih ada beberapa murid dan orang tua yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbasis daring selama pandemi.¹⁶

Permasalahan diatas tidak berhenti sampai disana, kreativitas seorang guru sangat diandalkan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Pengajar dituntut untuk berpikir kreatif dalam mengelola media dan metode pembelajaran yang diterapkan. Sebagaimana yang diketahui bersama, pada pembelajaran daring ini guru dan siswa hanya terbatas pada temu tatap maya semata, oleh karenanya hambatan dan kendala akan lebih mudah ditemui dibandingkan dengan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) atau pembelajaran formal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindia Taradisa, dkk

¹⁶ AF, Guru Bidang Studi SMP Insan Madani Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Pondok Aren, 29 September 2020.

terdapat beberapa fakta mengejutkan tentang “kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh”, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung sehingga guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa.¹⁷

Berdasarkan hal di atas, peneliti juga berkesempatan mewawancarai seorang siswa SMP Insan Madani, dia menyatakan bahwa pembelajaran daring ini membuat ia bingung dan bosan setelah agaknya pembelajaran daring dilakukan selama tiga bulan lamanya, menurutnya pembelajaran daring ini hanya berorientasi pada pencapaian nilai yang bagus, bukan pada bagaimana memahami ilmu pengetahuan atau materi yang diberikan dan kemudian direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menyatakan bahwa, penjelasan guru yang hanya melalui *video youtube* kurang ia pahami karena ia lebih suka tatap muka yang kemudian siswa bisa langsung bertanya jika ada materi yang belum dipahami.¹⁸

Peneliti melakukan penelitian di SMP IT Insan Madani 8 yang berlokasi di Jl. Japos Raya Pondok Jati Selatan Rt.001/013, No.17, Jurang Mangu Barat, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten, yang merupakan sekolah SMP swasta berbasis Islam. Awal mula didirikan sekolah ini yaitu

¹⁷ Nindia Taradisa, “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh”, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2, 2020, h. 10.

¹⁸ ASS, Siswa Kelas VIII SMP Insan Madani Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi, Pondok Aren*, 29 September 2020.

untuk memfasilitasi pendidikan di sekitar wilayah Jurang Mangu dengan biaya yang sangat terjangkau. Dan tentunya memudahkan bagi penduduk sekitar yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, disadari bahwa masih ada hambatan serta kendala dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, khususnya di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Ada juga sebagian keluarga yang ekonominya belum berkecukupan, sehingga kesulitan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran daring anak-anaknya. Keterbatasan fasilitas yang dialami oleh sebagian siswa menjadi polemik pada pembelajaran daring di masa pandemi. Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimanakah efektivitas penerapan pembelajaran PAI di masa Covid-19 yang dilaksanakan secara daring ini, dan dikemas dalam penelitian berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Jurang Mangu Tangerang Selatan”*

B. Fokus dan Sub Fokus

Adapun fokus dan subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah *“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan”*.

2. Sub-sub Fokus

- a. Mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
- b. Efektivitas penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
- c. Kendala dan solusi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penerapan pembelajaran berbasis daring dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan?
2. Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran berbasis daring di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa kendala dan solusi pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di masa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran berbasis daring di tengah situasi pandemi Covid-19 khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, membantu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis daring dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi pendidik, sebagai motivasi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan metode, media dan pembelajaran daring serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam tugas profesinya, khususnya pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, agar di masa mendatang pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan lebih efisien.
- c. Bagi Siswa, dapat menambah wawasan, meningkatkan prsetasi, menumbuhkan motivasi belajar dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran daring bukan lagi hanya untuk meningkatkan nilai akademik tetapi nilai-nilai kemandirian dan rasa tanggung jawab yang diemban selama belajar jarak jauh.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang penjabaran latar belakang masalah yang akan penulis teliti, beserta identifikasi masalah, fokus dan sub fokus, perumusan masalah, kemudian tujuan dan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan dideskripsikan penjelasan tentang pengertian efektivitas pembelajaran, pembelajaran berbasis daring, pandemi Covid-19, dan definisi dari pendidikan agama Islam.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, kemudian teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, hingga pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab terakhir ini akan menguraikan tentang penulisan yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan. Dapat dikatakan juga efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai.¹ Atau efektif juga disebut dengan perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif.²

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Dikutip dari T. Hani Handoko, Peter Drucker seorang ahli *management* menjelaskan, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Melakukan pekerjaan yang benar, artinya

¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas> [13 Juli 2020].

² Fakhruddin, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI, No. 1, 2018, h. 86-87

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 7.

melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur atau sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan efektivitas adalah serangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan peralatan atau media yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga apa yang dilakukan benar-benar tepat sasaran antara tujuan dengan kesenjangan, dengan begitu maka hasil yang didapat pun bisa memberikan hasil yang memuaskan dan manfaat besar yang dapat dirasakan baik oleh guru sebagai pendidik dalam hal ini sebagai pelaku dan murid sebagai peserta didik yang mendapatkan perlakuan.

b. Pengertian Pembelajaran

Dikutip dari Ali Abdul Halim Mahmud, Menurut Syaiful segala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar dan didik dengan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.⁵ Sedangkan Nana Sudjana mengatakan mengajar atau pembelajaran adalah membimbing kegiatan siswa dalam belajar, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga

⁴ *Ibid.*

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Depok: Gema Insani, 2004), h. 22.

mendorong dan menumbuhkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar.⁶

Sedangkan Sudirman AM menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang kegiatan siswa/objek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri.⁷ Dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono, Gagne menjelaskan belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁸

Melalui berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan, bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan mengorganisasikan keadaan yang mendorong adanya sebuah perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut menjadi sebuah keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang diperoleh siswa juga menumbuhkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan atau serangkaian proses mendidik peserta didik dengan menargetkan adanya pencapaian ideal pada diri peserta didik dari segala aspek hidupnya.

⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 7.

⁷ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 3.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 10.

c. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran ialah tinjauan dari guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, dalam situasi tertentu, usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.⁹

Sinambela menjelaskan, sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Dari pernyataan tersebut ada beberapa indikator keefektifan pembelajaran. Ketuntasan belajar, ketercapaian efektivitas siswa yaitu pencapaian hasil belajar dan waktu yang ideal yang digunakan dalam proses pembelajaran dan efektivitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap respon siswa yang positif.¹⁰

Dikutip dari Afifatu Rohmawati, Seorang yang tersmasyhur dalam bidang pendidikan John Caroll menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*” bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor:¹¹

- 1) *Attitude* (Sikap)
- 2) *Ability to Understand Instruction* (Keinginan untuk memahami pembelajaran)

⁹ Popham, W. James, *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7.

¹⁰ Sinambela, N.J.M.P, “Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Linear untuk Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara”, *Tesis Pasca Sarjana*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana UNS, 2006), h. 78.

¹¹ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, 2015, h. 16.

- 3) *Perseverance* (Ketekunan)
- 4) *Opportunity* (Kesempatan)
- 5) *Quality of Instruction*. (Mutu Pembelajaran).

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan tepat pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.¹²

Dalam bukunya, M. Gorky Sembiring menyebutkan bahwa terdapat 3 ranah untuk mencapai sebuah keefektifan pembelajaran, berikut diantaranya: ¹³

- 1) Dimensi Penyampaian

Efektifitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa melibatkan (*involving*) sebanyak mungkin peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan cakupan sedalam dan seluas mungkin. Dalam pengertian ini terdapat makna bahwa seorang guru yang sejati tidak akan pernah *me-manage* kelas dan memimpin proses pembelajaran hanya berorientasi pada *telling* (memberi tahu) dan *showing* (memperlihatkan) saja. Karena pada dasarnya ketika

¹² Bambang Wasirta, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 287.

¹³ M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), h. 97.

guru hanya *telling* (memberi tahu) saja maka peserta didik cenderung akan lupa (*If you tell me, then I will forget*).¹⁴

2) Dimensi Subtansi

Efektifitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru sejati bisa memberikan inspirasi sebanyak mungkin kepada muridnya sehingga peserta didik mampu mengkontekstualisasikan (*contextualization*) pelajaran yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran di kelas melalui materi yang disajikan. Dijelaskan bahwa seorang guru yang sejati tidak akan pernah mengelola kelas dan memimpin pembelajaran hanya berorientasi pada penyampaian teks (sesuatu yang tersurat) atau konteks (rasional yang melatarbelakanginya) saja. Karena hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mampu mengontekstualisasikan pelajaran yang ia peroleh ke dalam kehidupan nyata.¹⁵

3) Dimensi Situasi

Bila suasana pembelajaran menyenangkan, maka peserta didik cenderung akan lebih banyak mengambil manfaat dari materi pelajaran yang disampaikan, inilah yang disebut dengan kondisi yang efektif ketika mengajar. Untuk itu setiap guru perlu mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun suasana yang *entertaining* (menghibur) secara inovatif¹⁶, atau yang

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, h. 97-98

¹⁶ *Ibid.*

biasa kita kenal dengan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Gembira serta Berbobot).

Yusufhadi Miarso menuturkan pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.¹⁷ Pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki, yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri¹⁸, tentunya dengan mengetahui *personality* (kepribadian) masing-masing siswa terlebih dahulu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap sekelompok siswa tertentu dengan metode pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan instruksional sehingga tercapai tujuan yang diinginkan baik itu tujuan pembelajaran maupun hasil belajar siswa yang meningkat dengan proses pembelajaran yang telah dirancang

¹⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 536.

¹⁸ Fakhurrizi, *loc. cit.*

sesuai dengan kebutuhan yang tepat, selain itu juga harus sesuai dengan situasi dan keadaan.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peran terpenting. Seorang pendidik tidak boleh hanya mentransfer ilmu, namun juga menjadi condoh/model, fasilitator dan bertanggungjawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Smaldino, Lowther dan Rushel, menjelaskan tentang prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang dikutip dalam bukunya Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, yaitu diantaranya:

- 1) Menakar pengetahuan sebelumnya dimiliki pembelajar
- 2) Mempertimbangkan perbedaan individual
- 3) Menyatakan tujuan
- 4) Mengembangkan kemampuan metakognitif
- 5) Menyediakan interaksi sosial
- 6) Memasukkan konteks realistik
- 7) Melibatkan para pembelajar dalam praktik relevan
- 8) Menyediakan umpan balik yang konstruktif, terus-menerus, dan tepat waktu.¹⁹

¹⁹ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa, Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, (Malang: UB Press, 2018), h. 51-52.

Sedangkan Ratna Megawangi, dkk menuturkan, berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber, setidaknya ada tiga prinsip pembelajaran efektif:

- 1) Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para murid (belajar aktif). Motivasi belajar akan meningkat jika peserta didik terlibat aktif (mempraktikkan) dalam mempelajari hal-hal konkret, bermakna, dan relevan dalam konteks kehidupannya.
- 2) Setiap siswa belajar dengan cara dan kecepatan berbeda
- 3) Peserta didik dapat belajar dengan efektif ketika mereka dalam suasana kelas yang kondusif (*conducive learning community*), yaitu suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman dan memberikan semangat.²⁰

Dikutip dari Putri Kumala Dewi, dalam permendikbud Nomor 22 tahun 2016, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran harus merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.²¹

2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran di masa darurat pandemi Covid-19 memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan. Dengan demikian,

²⁰ Ratna Megawangi, dkk, *Character Parenting Space: Menjadi Orangtua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*. (Bandung: Read! Publishing House, 2007), h. 40-42.

²¹ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *loc. cit.*

pelaksanaan pembelajaran mau tidak mau harus menerapkan model pembelajaran jarak jauh. Menurut Ibrahim pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an.²²

Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya adalah “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain²³

Pada pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) ada beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Dikutip dari Albert Efendi Pohan, Isman menjelaskan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²⁴

²² Nurdin Ibrahim, “ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh”, Jurnal Teknodik, Vol. 09, No. 16. 2005, h. 18.

²³ Admin. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf. [1 Februari 2021]

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Samu Untung, 2020), h. 2.

Dikutip dalam buku yang sama, Hermawati, dkk mengungkapkan, pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²⁵

Sedangkan dalam buku Ketut Sudarsana, Mirza menjelaskan pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.

1) *Synchronous Learning*

Dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pada saat diajukan.

2) *Asynchronous (Collaborative) Learning*

Sedangkan *asynchronous learning* ialah Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar

²⁵*Ibid.*, h. 2-3.

tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, melainkan dengan *learning distance*, didukung dengan sinyal dan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran sehingga terdapat interaksi antara pengajar dan pelajar.

b. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Bisa disimpulkan luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet maupun intranet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya. Sedangkan Intranet adalah suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan. ²⁷

Adapun salah satu contoh aktivitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar. Aktivitas ini merupakan aktivitas luring, karena tidak

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, h. 5-6

terhubung dengan internet ataupun intranet. Sebuah diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui aplikasi *whatsapp* merupakan aktivitas daring karena terhubung dengan internet. Kedua contoh ini sudah sangat jelas menggambarkan perbedaan antara aktivitas daring dan luring.²⁸ Pembelajaran online dianggap menjadi solusi terbaik bagi banyak lembaga pendidikan di Indonesia, namun tidak bagi lembaga pendidikan yang berada di daerah terpencil atau daerah yang tidak ada akses internet. Sebab, tidak semua lembaga pendidikan bisa melaksanakan pembelajaran *online*. Misalnya saja, ada sebagian keluarga yang kesulitan secara ekonomi, ataupun orang-orang yang berada atau tinggal di daerah 3 T (terpencil, terluar dan tertinggal), mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembelajaran berbasis daring karena keterbatasan akses internet. Berpandangan pada kondisi di atas, maka pembelajaran luring adalah solusi yang tepat bagi para peserta didik agar tidak ketinggalan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Dengan demikian pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet, misalnya televisi, radio bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.²⁹

²⁸ *Ibid.*, h. 6

²⁹ *Ibid.*, h. 8

c. Pembelajaran Gabungan (*Blended Learning*)

Dikutip dari Hadion Wijoyo, Menurut Semler (2005) “*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses by strengths of each to counter the other’s weaknesses*”.³⁰

Sedangkan menurut Sahin, yang dikutip melalui Nizwardi Jalinus *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan belajar online dan tatap muka, untuk implementasinya dapat dilakukan secara *online* keseluruhan, dapat juga dilakukan secara seimbang maupun bervariasi tergantung pada materi pelajaran dan situasi belajar. Konsep *blended learning* sendiri dikenal dengan nama yang berbeda seperti *hybrid, blended, mixed and mixed learning*.³¹

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tetapi lebih dari pada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu:

³⁰ Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Generasi Millenial*, (Sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 2.

³¹ Nizwardi Jalinus, dkk, *Buku Model Flipped Blended Learning*, (Purwodadi: CV.Samu Untung, 2020), h. 4.

- 1) Adanya interaksi antara pengajar dan Siswa
- 2) Pengajaran pun bisa secara *online* ataupun tatap muka langsung
- 3) *Blended learning= combining instructional modalities (or delivery media)*
- 4) *Blended learning= combining instructional methods.*³²

d. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, data diambil berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman dari pengajar dalam buku ini.

1) Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti *handphone*, *laptop* dan alat elektronik lainnya.

2) Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *webex* serta sistem dan aplikasi lainnya.

³² Hadion Wiyoko, dkk, *loc. cit.*

3) Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.³³

e. Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif

Model pembelajaran modern diatur dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip-prinsip yang dua diantaranya berkaitan dengan pembelajaran berbasis daring, yaitu sebagai berikut: ³⁴

- 1) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas.
- 2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

³³ *Ibid.* h. 40-41.

³⁴Admin. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. [1 Februari 2021]

Dilansir dari detiknews.com³⁵ Indra Charismadji menuturkan, apabila prinsip-prinsip pembelajaran yang ada diselaraskan dengan empat pilar pendidikan yang telah disusun oleh UNESCO, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) *learning to be* (belajar untuk menjadi sesuatu) dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama ini sudah tersesat jauh dari tujuan. Dengan adanya internet, peserta didik dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para pendidik cukup memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar yang dapat dipercaya, buka *hoax* dan bukan sekedar opini seseorang yang kredibilitasnya masih diragukan.

Berdasarkan hal di atas, maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama ini sudah tersesat jauh dari tujuan. Dengan adanya internet peserta didik dapat belajar untuk tahu, belajar melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan

³⁵Indra Charismadji. 2020. *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>. [13 Juli 2020]

yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para pendidik cukup memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar yang dapat dipercaya, bukan sekedar opini seorang yang kredibilitasnya masih diragukan.

Terdapat delapan kunci keberhasilan pembelajaran daring, berdasarkan simpulan dari pendapat dan temuan-temuan penelitian para ahli, yaitu:

- 1) Kelembagaan, yaitu bagaimana sebuah lembaga pendidikan mampu menyediakan infrastruktur untuk mendukung keberhasilan lingkungan pembelajaran daring.
- 2) Manajemen, adalah bagaimana pengelolaan konten, pendistribusian materi belajar, serta pemeliharaan sistem pembelajaran daring.
- 3) Teknologi, perangkat keras serta perangkat lunak apa yang diperlukan untuk pendukung pembelajaran daring
- 4) Pedagogi, adalah bagaimana metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran daring serta mekanisme analisisnya.
- 5) Etika, bagaimana pembelajaran daring memperhatikan faktor sosial, politik, budaya, hukum serta geografis yang perlu dipertimbangkan.
- 6) Antarmuka, adalah bagaimana desain antarmuka dari situs atau sistem pembelajaran daring serta dukungan navigasi yang mudah.

- 7) Dukungan, adalah bagaimana komunikasi serta sumber daya pembelajaran daring yang dapat saling digunakan.
- 8) Evaluasi, adalah proses evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan yang meliputi proses pengembangan, program serta penilaian.³⁶

f. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.

1) Kejahatan *cyber*

Dilansir dari kompasiana, berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi.³⁷ Muncul sebuah berita bahwa kejahatan *cyber* menjadi ancaman dalam pembelajaran daring. Peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.³⁸

³⁶ Ikatan Alumni Doktoral, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran Di Era New Normal*, (Universitas Negeri Malang: CV. Seribu Bintang 2020), h. 26.

³⁷ Muhammad Haryan. 2020. *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.kompasiana.com/muhammadheryan5091/5eaa9096d541df10cb598de2/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all>. [13 Juli 2020].

³⁸ Ketut Sudarsana, dkk, *op. cit.*, h. 47.

2) Koneksi internet yang kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung.

Sebagaimana yang dikutip dari Ketut Sudarsana, Gunawan *Et.al.* mengungkapkan hasil surveynya tentang kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki peserta didik ataupun mahasiswa, keterbatasan akses internet oleh guru/dosen dan siswa/mahasiswa, serta belum terbiasanya dengan pembelajaran online. Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksanakan.³⁹

3) Kurang paham penggunaan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Asal ada kemauan pasti ada jalan. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk belajar teknologi.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

- 4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik atau mahasiswa

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis daring, guru sulit untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa/mahasiswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang mana seorang guru dapat dengan langsung melihat perkembangan siswa/mahasiswa melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, seorang guru hanya dapat melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan. Video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada mahasiswa, namun itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Seperti contoh, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini banyak terjadi pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris.⁴¹

- 5) Standardisasi dan efektivitas pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat siswa tidak dapat dihindari dan terkadang tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang siswa hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Terkadang tugas

⁴¹ *Ibid.*, h. 48.

juga banyak diberikan oleh pengajar sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.⁴²

6) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.⁴³

3. Pandemi Covid-19

Semenjak bulan Desember 2019 hingga kini, nama virus corona tengah menjadi *highlight* dan isu terkini di semua kalangan orang di dunia. Virus ini berakar dari kota Wuhan, China. Organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organisation*) melaporkan bahwa virus corona bagaikan pandemi. Status ini berubah dari semulanya epidemi menjadi pandemik. Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun di tempat yang amat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit. Donaldson *Et. al.*, (2009) menjelaskan bahwa dengan definisi ini,

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

pandemi dapat dikatakan dengan menyebarnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia.⁴⁴

Center for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat mencatat, pandemi merupakan epidemi yang menyebar ke beberapa negeri maupun daratan serta memberikan pengaruh terhadap warga dalam jumlah yang besar. Sebutan pandemi sendiri dikenal dalam dunia epidemiologi, wabah jadi komponen kecil dalam sebuah penularan penyakit. Lembaga ini menyebutkan wabah epidemi memperlihatkan jangkauan penyebaran penyakit yang lebih luas diiringi penularan yang terjal dengan pesat. Epidemi bisa berganti jadi endemic yang lazimnya melanda satu negeri, tempat, maupun daratan. Epidemi itu terjal di satu zona terbatas maupun negeri. Pandemi terjadi di seluruh dunia maupun beberapa daratan.⁴⁵

Berdasarkan WHO (*World Health Organisation*) Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.⁴⁶

⁴⁴ Masrul, dkk, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 4.

⁴⁶ Admin. 2020. WHO, *Novel Coronavirus, Q&A*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. [1 Juli 2020].

Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.⁴⁷

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dikutip dari Azyumardi Azra, Menurut Yusuf al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁴⁸ Disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk bagaimana mencerdaskan kognitif seseorang namun pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, agar bisa menjadi seseorang yang baik hatinya juga akalnya.

Di dalam GBPP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Tangerang Selatan: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), h.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁹

Dikutip dari Muhaimin, Zakiyah Darajat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah “Salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁰

Melalui pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana serta salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam secara menyeluruh dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵¹

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*, h. 78.

Di dalam buku Akmal Hawi, H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.⁵² Masih didalam buku Akmal Hawi, seorang Imam besar, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan bertakarub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.⁵⁴ Sedangkan menurut Yunus Namsa, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, antara lain yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 20.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Muhamimin, *op. cit.*, h. 79.

- 3) Hubungan manusia dengan dirinya, dan
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya⁵⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani fungsi pendidikan agama Islam adalah:⁵⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

⁵⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 2000), h. 23.

⁵⁶ AbdulMajid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2006), h. 134.

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

5. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Surat Edaran No.15 Tahun 2020)

a. Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) oleh Kepala Satuan Pendidikan

Selama masa darurat Covid-19, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Menetapkan model penegelolaan satuan pendidikan selama BDR, diantaranya:

⁵⁷ Admin. 2020. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>. [19 Januari 2021], h. 5-10.

- a) Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.
 - b) Menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal ini dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan Covid-19 setempat.
- 2) Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.
 - 3) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat Covid-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari:
 - a) Instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan sumber belajar daring.
 - b) Instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku dan modul pembelajaran mandiri peserta didik.
 - c) Instruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas.
 - 4) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu
 - a) Memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.

- b) Memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik.
 - c) Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/ wali peserta didik terkait pencegahan Covid-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
- 5) Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat Covid-19.
- a) Ketersediaan gawai/computer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring
 - b) Akses ke media pembelajaran daring dan luring
 - c) Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring).
 - d) Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran, diantaranya:

- Layanan layanan psikososial yang disediakan oleh Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan Covid-19 melalui pusat panggilan atau *call center 119 extention 8*.
 - Layanan psikososial oleh Himpunan Psikologi Indonesia melalui <http://bit.ly/bantuanpsikologi>.
 - Layanan psikososial oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia <http://www.pdskji.org/> dan/atau
 - Layanan psikososial oleh pekerja sosial, hubungi dinas sosial setempat.
- 6) Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu. Materi tentang pengasuhan dapat dilihat pada laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>.
- 7) Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan Covid-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan Covid-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan Covid-19 terdekat.
- 8) Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait:
- a) Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan

- b) Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring)
- c) Jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani
- d) Kendala pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah)
- e) Praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik

b. Pelaksanaan Belajar dari Rumah oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:
 - a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada:
 - o Literasi dan numerasi.
 - o Pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19.
 - o Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas);

- Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik.
 - Spiritual keagamaan.
 - Penguatan karakter dan budaya.
- c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- d) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, dan
- e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga
- 2) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring, Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:
- a) Tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
 - b) *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi,

penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

c. Pelaksanaan Belajar dari Rumah oleh Orang Tua

Pendampingan PJJ baik secara daring oleh orang tua terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik.

1. Pra pembelajaran

- a) Orang tua peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam *group* komunikasi satuan pendidikan jika ada.
- b) Orang tua mendiskusikan pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik.
- c) Orang tua menyiapkan perangkat pembelajaran daring
- d) Orang tua memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring

2. LMS

- a) Orang tua berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar
- b) Orang tua mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS.

- c) Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi.
3. Usai Pembelajaran
- a) Orang tua peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - b) Orang tua peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari
 - c) Orang tua secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan, untuk mendukung serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan, oleh karena itu pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Pada jurnal *Tatsqif* yang disusun oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim pada tahun 2019 ini menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang terfokus pada *web blog* ini cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan konseptualisasi, curah pendapat, artikulasi, pemantauan, evaluasi, penyajian diri dan pertukaran informasi. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan blog meningkatkan proses membaca, menghasilkan persepsi positif membaca dan berpikir kritis. Meskipun berkenaan dengan

keterampilan berbicara, blog ini kurang dianggap kurang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Pembelajaran daring dengan menggunakan *web blog* ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti penulis, persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti berbeda, penelitian yang ditulis oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim adalah mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim lebih spesifik pada satu aplikasi, yaitu *web blog*.⁵⁸

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya pada tahun 2020 yang terdapat dalam jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan ini menjelaskan bahwa bahwa guru bisa lebih adaptif dalam memberikan pembelajaran secara online karena bersifat fleksibel, kemudian diskusi dapat tetap berlangsung kapan saja karena pembelajaran

⁵⁸ Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", Jurnal Tatsqif, Vol. 17, No. 1. 2019, h. 19-26

daring masih bersifat diskursif, dan menarik karena bersifat interaktif dengan adanya visual yang ditampilkan, dan sangat bersifat reflektif, karena pembelajaran daring dapat langsung memberikan umpan balik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif menggunakan metode berupa menganalisis jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Melalui penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun relevansi dalam penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya menggunakan metode meta-analisis jurnal, yang mengumpulkan berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variable penelitian dan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan.⁵⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti pada 2020 yang tercantum dalam *Elementary School*, yakni dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten

⁵⁹ Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No. 20. 2020, h. 19-130.

Banjarnegara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan. Melalui penelitian diatas terdapat relevansi dalam penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data juga sama yaitu observasi, wawancara dan pengisian angket secara daring. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berlokasi di Kabupaten Banjar Negara dan penelitian ini berada di jenjang sekolah dasar (SD) sedangkan peneliti sendiri meneliti di tingkat SMP dan berlokasi di Tangerang Selatan.⁶⁰

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan anjuran Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, terkait dengan kedaruratan Covid-19 yang diterbitkan dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid-19”. Pada ayat 2 poin a, b dan c disebutkan: Proses belajar yang dilaksanakan dari rumah dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya yaitu dengan metode daring. Kebijakan pembelajaran berbasis daring ini menyebabkan perubahan besar-besaran di bidang pendidikan. Pandemi telah mengubah wajah dunia

⁶⁰ Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara”, dalam *Elementary School* 7, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 297-301.

pendidikan di Indonesia, sehingga pembelajaran yang sebelumnya tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis daring/*online*.

Perubahan ini tentunya membuat ketar-ketir sebagian keluarga yang ekonominya belum cukup baik. Sebagian guru juga menjadi “gagap mengajar” karena “gagap teknologi”. Pada masa pandemi Covid-19 ini, terdapat banyak perbedaan yang amat jelas dirasakan oleh para guru saat mengajar. Jika PTM (Pembelajaran Tatap Muka) guru dapat menjelaskan satu materi secara rinci kepada siswa sekaligus dapat memantau dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Namun berbeda ketika pembelajaran daring, sebagian guru kesulitan dalam menggunakan teknologi mutakhir sehingga membuat mereka kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring.

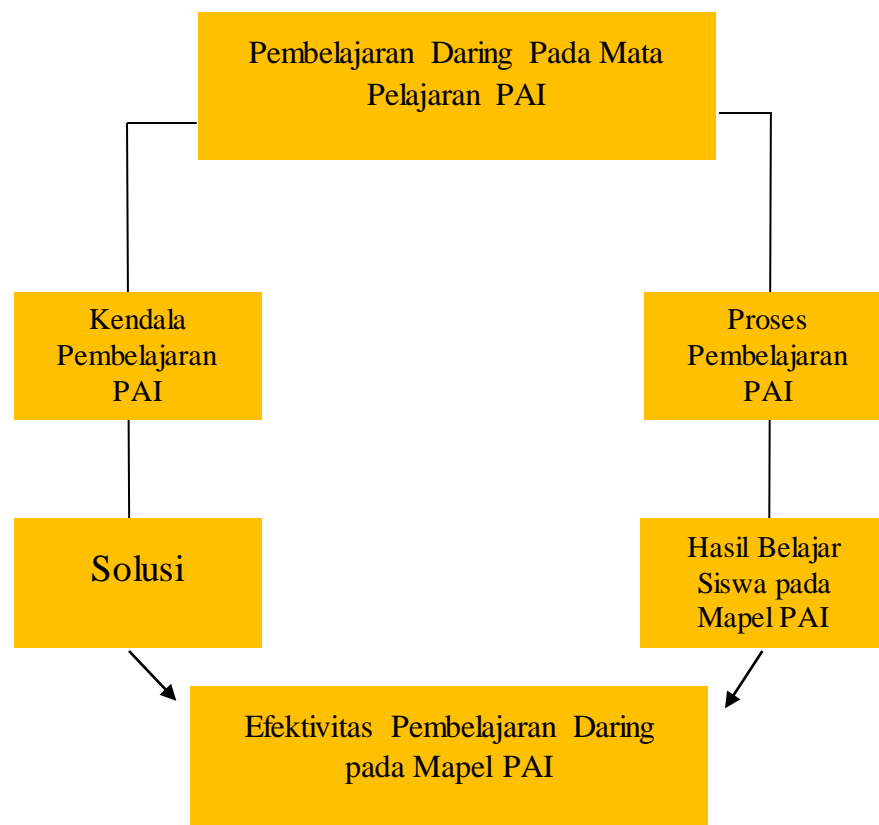
Sejalan dengan hal-hal di atas, kita sebagai pengajar ataupun pelajar, tidak dapat memungkiri sebenarnya tidak sedikit manfaat yang bisa kita dapatkan dari pembelajaran daring/*online*, salah satunya adalah efisiensi waktu. Kita dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di Indonesia harus menjauh dari zona nyaman. Kali ini para guru, siswa, dan orangtua diuji untuk berjuang dan beradaptasi pada perubahan yang ada. Menurut Rhenald Kasali perubahan belum tentu membuat sesuatu menjadi lebih baik. Namun, tanpa perubahan tidak akan ada pembaharuan, tidak akan ada kemajuan.⁶¹ Setiap ada perubahan pasti ada konsekuensi yang dihadapi.

⁶¹ Rhenald Kasali, *BAPER, Bawa Perubahan*. (Jakarta: Noura Books, 2016), h. 11.

Karena dengan menerima konsekuensi itu, kita akan belajar menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dan berani dalam mengambil setiap keputusan.

Kini berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam perolehan data hasil penelitian ini, hal ini bisa di lihat pada kerangka di bawah ini:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk:

1. Mengetahui mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
3. Mengetahui kendala dan solusi pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 29 September 2020 sampai 10 Februari 2021 Tahun ajaran 2020/2021.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan mengambil objek penelitian yaitu siswa yang ekonomi keluarganya terdampak virus Covid-19 yang akhirnya menimbulkan keterbatasan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran daring mereka

dan mempengaruhi keefektifan dari penerapan pembelajaran PAI berbasis daring di masa pandemi Covid-19. Seiringan dengan hal ini, penetapan lokasi penelitian juga merupakan satu hal penting untuk mempertanggung jawabkan data yang akan diperoleh. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Madani 8, yang berlokasi di Jl. Japos Raya Pondok Jati Selatan Rt.001/013, No.79, Jurang Mangu Barat, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Yang menjadi pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Madani Jurang mangu salah satunya adalah karena awal mula sekolah ini didirikan, yaitu untuk memfasilitasi pendidikan di sekitar wilayah Jurang Mangu dengan biaya yang terjangkau dan memudahkan bagi masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Sebagaimana kebijakan WFH (*Work from Home*) yang ditetapkan oleh pemerintah, SMP IT Insan Madani 8 juga memiliki kebijakan “*distance learning*” atau PJJ yang tentunya dilakukan secara serentak oleh seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, keterbatasan fasilitas, seperti *handphone*, *laptop*, kuota bahkan sinyal untuk menunjang proses pembelajaran daring dianggap menjadi tantangan utama pada pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19, khususnya bagi keluarga yang ekonominya belum cukup baik di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu.

Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19, selain itu ekonomi juga satu dari sekian banyak sektor yang dirugikan, sehingga tidak sedikit perusahaan yang bangkrut dan terpaksa mem-PHK karyawannya di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan Merdeka.com, terdapat beberapa alasan mengapa banyak karyawan yang di PHK di tengah pandemi, salah satunya adalah lemahnya permintaan pasar akibat kebijakan pembatasan sosial berskala besar dan keterbatasan *cash-flow* terutama untuk membiayai gaji tenaga kerja yang merupakan komponen tertinggi dari biaya perusahaan.¹

Pada kondisi seperti ini, tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena tidak mampu memfasilitasi pembelajaran daring anaknya. Salah satu penyebabnya, yaitu karena ekonomi keluarga yang “sedang seret” atau kesulitan, apalagi di tengah pandemi Covid-19.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*. Dikutip melalui Ismail Nurdin dan Sri Hartati, karakteristik penelitian kualitatif dalam studi ini menurut Bogdan dan Biklen “*Qualitative research is descriptive, the data collected is in the form of words of picture rather than number, also concerned with process rather than simply with outcomes or products*”.² Sedangkan menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

¹ Reporter Merdeka. 2020. *Alasan Pengusaha Terpaksa PHK Karyawan DI Tengah Pandemi Corona*. <https://www.merdeka.com/uang/alasan-pengusaha-terpaksa-phk-karyawan-di-tengah-pandemi-corona.html>. [18 Januari 2021]

² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 46-47.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam *variable* tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena peneliti ingin menganalisa efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan secara komprehensif dan rinci.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus (*study case*). Peneliti ingin melihat dan menganalisa secara intensif apakah di masa pandemi Covid-19 ini terjadi suatu permasalahan atau kendala yang mempengaruhi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sehingga dapat diketahui keefektifan dari penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti melibatkan individu ataupun kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain. Sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau

⁴ Loexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁵

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian terdiri dari dua macam, di antaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumber pertama, data ini berupa hasil wawancara dan observasi.

Sumber data tersebut meliputi:

- a. Observasi lokasi, sarana dan prasarana, penerapan pembelajaran PAI berbasis daring serta proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Guru-guru PAI menjadi sumber penelitian primer, sebab mereka berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring dan kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 142.

- c. Orang tua dari siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Orang tua menjadi sumber penelitian primer karena padanya akan dimintai data mengenai pola kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengontrol, mendampingi dan mengarahi anak/siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring selama masa pandemi Covid-19.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen, yang mencakup demografi suatu daerah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁶ Adapun data sekunder yang peneliti peroleh melalui kepala sekolah, siswa kelas VIII dan beberapa dokumen sekolah, yaitu yang diambil melalui *website*, *softcopy*, *hardcopy* atau melalui Tata Usaha (TU). Sumber data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan/sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Salah satunya akan menjadi informan penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan mekanisme dan efektivitas penerapan pembelajaran PAI berbasis daring di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 85.

- b. Siswa kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Siswa juga akan menjadi informan atau sumber penelitian, karena fungsinya untuk memberikan informasi terkait respon mereka terhadap mekanisme, efektivitas dan kendala pembelajaran PAI berbasis daring.

- c. Sejarah berdirinya SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
- d. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang dimiliki guru mata pelajaran PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19.
- f. Sarana Prasarana dan jumlah siswa kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis daring.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Dikutip dari Asep Kurniawan, Zuriah mengungkapkan angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.⁷

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner berbasis web sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena adanya masa pandemi Covid-19 yang menganjurkan untuk “*physical distancing*” (menjaga jarak fisik) agar mencegah penyebaran virus dari satu orang ke orang yang lain. Penyebaran kuesioner ini menggunakan aplikasi *google form* dengan membagikan link akses kepada responden.

Selanjutnya peneliti akan bertanya kepada responden tentang bagaimana mekanisme proses pembelajaran PAI berbasis daring, efektivitas penerapan pembelajaran berbasis daring, kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring berlangsung serta tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran PAI berbasis daring di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dikutip dari Imam Gunawan, Kartono menjelaskan pengertian

⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 159.

observasi ialah “Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁸

Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap aktivitas terhadap penerapan pembelajaran PAI berbasis daring yang dilakukan oleh guru. Misalnya, peneliti mengamati tentang bagaimana keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, menyajikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan bahasa, efisiensi waktu, hingga keterampilan dalam menutup pembelajaran. Namun karena pembelajaran dilakukan secara daring, dalam hal ini peneliti tidak terjun ke lapangan melainkan hanya mengamati kegiatan belajar berbasis daring saja.

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati tentang bagaimana guru PAI mengajar dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung dengan *join whatsapp group*. Adapun langkah berikutnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Observasi Penelitian

No	Langkah-langkah Observasi	Rincian Observasi
1.	Menentukan Tema Observasi	Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan tema Efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19.
2.	Menentukan Tujuan Observasi	Tujuan ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 143.

		pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung selama masa pandemi Covid-19.
3.	Menyusun dan Membatasi Aspek yang diperlukan	Peneliti melakukan observasi sesuai dengan lembar pengamatan yang telah divalidasi agar dapat mengetahui batasan-batasan yang diperlukan ketika penelitian.
4.	Menulis Laporan Hasil Observasi	Pada poin ini peneliti mencantumkan segala sesuatu yang didapatkan ke dalam laporan hasil observasi.
5.	Membuat Simpulan Hasil Observasi	Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari hasil observasi yang telah didapatkan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁰

Wawancara dilakukan secara online mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka. Wawancara tersebut melalui *video call* menggunakan aplikasi *whatsapp*. Beberapa wawancara *offline*/tatap muka juga akan peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI bersamaan dengan observasi yang peneliti lakukan di SMP IT

⁹ Lexy J, Moleong, *op.cit.*, h. 186.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 138.

Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu kepala sekolah SMP IT Insan Madani Jurang Mangu, guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, beberapa siswa perwakilan dan orang tua siswa. Adapun materi yang akan disampaikan dalam melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu seputar model pengelolaan pembelajaran, sistem pembelajaran, rencana keberlanjutan pembelajaran, pembinaan dan pemantauan kepada guru, sarana prasarana dan program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, serta mengenai laporan secara berkala kepada dinas pendidikan atau kementerian agama.

Kepada guru PAI, peneliti akan menanyakan seputar bagaimana interaksi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring (dalam jaringan), pelatihan sebagai peningkatan keterampilan guru khususnya bidang studi PAI, peran teknologi dalam pembelajaran, sumber belajar, akses internet, aplikasi pembelajaran, media pembelajaran PAI yang digunakan, dan kompetensi atau tujuan pembelajaran serta laporan hasil pembelajaran PAI selama PJJ.

Selanjutnya peneliti juga akan menanyakan tentang penyampaian materi pembelajaran, penilaian pembelajaran PAI, seberapa penting peran orang tua, diskusi antar siswa dan guru, kendala belajar, dan bagaimana peran aktif siswa selama proses pembelajaran PAI.

Kepada peserta didik, wawancara dilakukan dengan materi yang sama dengan guru sebagai pembuktian tentang argumen guru mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan selama pelaksanaan dari rumah.

Kepada orang tua, peneliti akan menanyakan seberapa penting peran orang tua terhadap proses pembelajaran berbasis daring, kendala pembelajaran secara daring, program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar yang dilakukan sekolah dan lain sebagainya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berupa tulisan, gambar, video dan sebagainya.¹¹

G. Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses penyelesaian data ke komponen penyusunannya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur. Analisis data adalah proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa analisis inilah data yang didapatkan peneliti bisa diinterpretasikan menjadi hasil yang sesuai dengan prosedur ilmiah. Analisis data didapatkan dari hasil pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul jika tidak dianalisis hanya menjadi sesuatu yang tidak memiliki arti, menjadi data yang mati dan data yang tidak berbunyi. Jika data tidak dianalisis,

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 62-63.

peneliti akan terjebak perasaan subjektif, intuisi pribadi mengenai data secara keseluruhan, meskipun perasaan atau kesan dan intuisi juga memiliki posisi tersendiri di dalam analisis data.¹² Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif atau deskriptif. Catatan reflektif, yaitu catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai yang merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Sedangkan catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.¹³

2. Reduksi Data

Reduksi dilakukan setelah pengumpulan data untuk memilih data yang relevan, berarti dan mengarahkan pada pemecahan masalah, penemuan dan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti.¹⁴ Pada bagian ini data yang diperoleh peneliti tentang efektivitas pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemic Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan akan diolah dengan cara merangkum,

¹² Asep Kurniawan, *op.cit.*, h. 239-240.

¹³ *Ibid.*, h. 241

¹⁴ *Ibid.*.

memilih hal-hal pokok, penentuan tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata atau tabel dan grafik. Tujuan sajian data ialah guna mengabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada.¹⁵ Setelah peneliti melakukan poin yang kedua yaitu reduksi data, peneliti kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian yang terorganisasikan sedemikian rupa tentang pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian membuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir.¹⁶ Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi disini, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang apa yang ditemukan dalam penelitian tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, h. 242.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dibuktikan secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Langkah ini dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data melalui cara membandingkannya dengan data dari sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa kelas VIII dan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Dari sumber-sumber tersebut maka akan diperoleh kesimpulan yang disepakati berdasarkan sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data, dalam hal ini untuk menguji data penelitian tentang

¹⁷ Asep Kurniawan, *op.cit*, h. 234.

efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau kuesioner.¹⁸ Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Pada langkah terakhir, data dikumpulkan di suatu waktu tertentu akan di-*crosscheck* dengan data yang diperoleh di waktu yang lain. Dalam penelitian, data yang diperoleh pada siang hari atau sore hari akan berbeda dibandingkan dengan data pada pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat¹⁹

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang

1. Sejarah perkembangan dan berdirinya SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan lahir dari idealisme dan gagasan untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat dengan ekonomi baik, namun pendidikan Islam yang menyentuh seluruh lapisan dan bukan monopoli kalangan “berpunya” saja, melainkan pendidikan yang juga merupakan hak bagi kalangan yang latar belakang ekonominya belum cukup baik.

Hasrat yang menggelora untuk mempunyai anak yang sholeh dan sholehah, cerdas dan dibekali dengan IPTEK dan IMTAQ, terampil dan mampu mencetak siswa yang mampu menghafal, memahami kandungan al-Quran dengan benar merupakan cita-cita didirikannya SMP IT Insan Madani 8.

Para pendiri yayasan ini meyakini bahwa, pendidikan berkualitas bukan hanya tentang fasilitas tetapi juga tentang pendidikan yang bisa melahirkan pemimpin yang memiliki kreadibilitas, karena pendidikan bukan untuk rivalitas semata, tetapi pendidikan itu sejatinya, pendidikan yang dapat menaungi mayoritas di sekitarnya.

Yayasan ini dinamakan dengan yayasan pendidikan dan sosial “harapan bangsa” yang mana didirikan pada tanggal 11 Juni 2012, yang telah berkiprah dalam bidang pendidikan dan sosial. Pendiri dari sekolah ini adalah seseorang pemerhati pendidikan yang berani membawa perubahan bagi lingkungannya, mereka adalah Drs. H. Rohidi, M.A., Nasan M. S, S.Pd, MM., dan Drs. Abbas, M.Pd, M.Si.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang professional dalam membentuk siswa yang berkepribadian Islami, berfikir cerdas dan mampu menghafal, memahami kandungan al-Quran.

b. Misi

- Membentuk siswa menjadi penghafal dan memahami al-Quran dengan baik dan benar
- Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada mutu dalam memadukan ilmu umum (*science*), ilmu agama (diniyah), al-Quran serta kemahiran berbahasa asing yaitu inggris dan Arab.
- Menyelenggarakan sistem sekolah berbasis mutu yang dipadukan dengan konsep IPTEK dan IMTAQ
- Membentuk siswa yang cerdas dan berakhlakhul Islami dengan mengembangkan potensi yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

- Menyelenggarakan pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan Sekolah

Untuk mewujudkan “visi dan misi sekolah” perlu ditempuh langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam tujuan sekolah, dalam empat tahun kedepan, sebagai berikut:

- Membentuk manusia yang berakidah benar (Tarbiyah Aqidiyah)
- Membentuk manusia yang berakidah mulia (Tarbiyah Khuluqiyyah).
- Membentuk manusia yang berakidah cerdas (Tarbiyah Fikriyah)
- Membentuk manusia yang berakidah sehat dan kuat (Tarbiyah Jasmaniyah).
- Membentuk manusia yang kreatif, inovatif dan produktif (Tarbiyah Amaliyah).
- Membentuk manusia yang mahir berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan baik dan benar.

3. Sarana dan Prasarana selama pembelajaran daring di masa pandemi

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Wastafel	7
2.	Ruang Kelas Steril	17
3.	Alat Cek Suhu Badan/ Thermogun	3
4.	Wifi	1

5.	Ruang UKS	1
----	-----------	---

4. Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran 2020/2021	No	Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Total
				L	P	
	1.	VIII	1	16	15	31
	2.	VIII	2	16	15	31
	3.	VIII	3	15	17	32
	4.	VIII	4	17	15	32
	5.	VIII	5	15	15	30
	6.	VIII	6	17	14	31

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus. Berdasarkan penemuan yang didapat, maka penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

Adapun data-data yang diperoleh peneliti, yaitu bersumber dari beberapa narasumber yang terdiri dari Syarifudin, S.Pd, M.Pd., (Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani Jurang Mangu), Bobby Suharman Juliyanto, S.Kom., (Guru PAI kelas VII dan IX) dan Shara Savitri, S.Pd.I., (Guru PAI kelas VIII), orang tua siswa kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yang berinisial AD dan WT serta siswa kelas VIII yang berinisial MA, MN dan

AZF. Nama-nama beberapa subjek penelitian ini sengaja disamarkan untuk menjaga privasi sumber penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, maka peneliti membuat pedoman wawancara terkait mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan, guru pendidikan agama Islam, siswa dan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yang sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah No.15 tahun 2020, yaitu sebagai berikut:

1. Mekanisme Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.
 - o Menetapkan Model Pengelolaan Satuan Pendidikan Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Selama kurang lebih 10 bulan hingga saat ini, pembelajaran daring telah diberlakukan di sekolah-sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah bahkan merasa belum siap dengan pergantian metode pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya. Beriringan dengan hal ini, tidak sedikit sekolah yang mulai mengelola model pembelajaran dengan melibatkan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan belajar yang dilakukan oleh SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, selama menghadapi pandemi Covid-19, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala

Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Hasil wawancara dengan sumber primer, Syarifudin, S.Pd., M.Pd menyebutkan tentang model pengelolaan belajar yang dilakukan SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

“Awal pertama kali kami menggunakan model pembelajaran berbasis daring ini dimulai pada bulan Maret hingga saat ini, yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Adapun jam pelajaran berbasis daring dilakukan dari hari Senin-Jumat, pukul 06.30 WIB s/d 10.00 WIB”. Dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri, dalam satu minggu hanya diberikan 60 menit/ 1,5 jam pelajaran (JP) karena disesuaikan dengan kondisi saat ini. Karena sekolah kami berbasiskan Islam, sama seperti tatap muka, ketika PJJ sekolah tetap memberi kebijakan kepada orang tua untuk memantau perkembangan bacaan al-Quran setiap harinya dan memastikan anak untuk shalat duha sebelum mengisi absen kehadiran di *Whatsapp group*. Kami juga membuat jadwal piket untuk guru, akan tetapi karena peraturan pemerintah harus membatasi jumlah guru yang datang ke sekolah, maka saya sebagai Kepala Sekolah mengurangi jumlah guru yang datang. Dan hanya Wakasek, Humas serta Bidang Kurikulum saja yang datang ke sekolah untuk memantau proses pembelajaran berbasis daring”.¹

Begitulah pernyataan dari Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan tentang pengelolaan belajar berbasis daring. Melalui pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama pembelajaran berbasis daring, sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan menerapkan kurikulum darurat dimana jam pelajaran siswa dikurangi selama masa pandemi Covid-19, sekolah juga membuat

¹ Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

jadwal piket untuk guru, khususnya bidang wakasek, humas dan kurikulum.

o Membuat Rencana Keberlanjutan Pembelajaran

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021, bahwa mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021 (Januari 2021), kebijakan pembelajaran tatap muka akan kembali dibuka. Namun wacana ini kemudian dibatalkan, karena kasus Covid-19 yang terus mengalami peningkatan. Tetapi tidak menutup kemungkinan, jika pemerintah akan kembali membuka sekolah tatap muka, oleh karenanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait rencana keberlanjutan pembelajaran siswa di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan wawancara peneliti, beliau menjelaskan,

“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran di tengah pandemi akan dilakukan secara PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan dibuka kembali pada bulan Januari 2021, tetapi karena ada perubahan peraturan dari pemerintah daerah dan di wilayah Pondok Aren khususnya, masih zona merah (kode warna dalam pandemi, dimana disebut dengan zona yang memiliki risiko paling tinggi) jadi pembelajaran tatap muka di awal tahun dibatalkan. Akan tetapi, jika sekolah telah memenuhi syarat tatap muka, saya sebagai pimpinan akan membuat persiapan mengenai proses belajar-mengajar secara tatap muka, diantaranya: membuat video sosialisasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan pada saat pembelajaran tatap muka, seperti melakukan berbagai macam restriksi, misalnya mengurangi 50% jumlah peserta per kelasnya, kemudian kewajiban memakai masker, membuat simbol mencuci tangan dengan sabun, simbol jaga jarak ketika orang tua hendak mengantar-jemput anaknya. Saya juga berencana akan membuat simulasi proses belajar mengajar, dimana saya akan mengundang 10 siswa dan beberapa guru untuk

melakukan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi namun tetap mengikuti protokol kesehatan”.²

Berdasarkan pemaparan dari Kepala Sekolah bahwa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan telah merencanakan keberlanjutan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sekolah juga merencanakan beberapa langkah-langkah penting agar pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan di tengah masa pandemi Covid-19 ini tetap aman dan sehat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

- Melakukan Pembinaan dan Pemantauan Kepada Guru Melalui Laporan Setiap Minggu

Pembinaan dan pemantauan kepada guru dilakukan untuk membahas dan mengevaluasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar peserta didik selama kebijakan pembelajaran berbasis daring. Oleh karena itu, sekolah seharusnya memberikan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan yang diadakan secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, beliau menuturkan,

“Kita melakukan pembinaan dan mengevaluasi pembelajaran setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari selasa. Biasanya kami mengadakan rapat terkait apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan secara daring. Misalnya kendala yang seringkali ditemui, yaitu masalah kehadiran. Apakah siswa tepat waktu ketika mengabsen di pagi hari, dsb namun untuk program pembinaan kami tidak menyelenggarakan itu, karena setiap guru, khususnya guru bidang studi biasanya

² Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh masing-masing MGMP”.³

Pembinaan dan evaluasi di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis dan khusus kepada siswa. Sekolah hanya memberikan pelatihan pembelajaran berbasis daring terkait penggunaan aplikasi *Schoology* atau *Whatsapp* di awal saja. Namun, sekolah tidak memberikan pelatihan secara komprehensif tentang bagaimana membuat media kreatif, atau bagaimana cara mengajar yang interaktif, dsb. Menurut Kepala Sekolah, setiap guru bidang studi khususnya PAI telah bekerjasama dengan masing-masing MGMP untuk mengoptimalkan peran guru selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring.

- Membuat Program Pengasuhan untuk Mendukung Orangtua/Wali dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar

Dalam membantu peran guru di sekolah, orang tua juga harus mempersiapkan diri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Karena pada implementasinya pembelajaran daring dilakukan tanpa pengawasan langsung dari tenaga pendidik alias guru yang mengajar, oleh karena itu dalam hal ini sekolah harus mendukung penuh peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dengan memberikan program pengasuhan dan pendampingan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah,

³ Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

“Pada awal pembelajaran berbasis daring, sekolah memberikan sosialisasi kepada orangtua melalui wali kelas, yaitu tentang bagaimana cara menginstal aplikasinya, cara pemanfaatannya, dan cara penggunaannya. Jika masih ada kendala yang dihadapi oleh orangtua, maka kami menghimbau kepada Wali Kelas untuk mendatangi rumah Wali Murid tersebut untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Dan pihak sekolah tidak secara langsung memberikan pelatihan kepada orangtua, kami hanya berkomunikasi dengan orangtua melalui Wali Kelas”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program pengasuhan untuk mendukung orangtua mendampingi anak belajar daring dapat diketahui bahwa, sejauh ini sekolah tidak memiliki program khusus yang melibatkan orangtua dalam mendampingi peserta didik, khususnya pada pembelajaran berbasis daring. Sekolah hanya berkomunikasi dengan orangtua melalui wali kelas. Dan SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan tidak memiliki program khusus yang berkesinambungan dalam mendukung orangtua mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah.

o Pembentukan Tim Siaga Darurat Covid-19 di Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mengenai pembentukan tim siaga darurat Covid-19 di sekolah ini, yaitu beliau menyampaikan

“Kami pihak sekolah menyediakan fasilitas wastafel untuk mencuci tangan di setiap sudut sekolah, termogun (alat pengukur suhu), menempelkan poster dan infografis mengenai protokol kesehatan saat kedatangan ke sekolah dan langkah-langkah mencuci tangan

⁴ Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

yang benar, serta membentuk tim siaga Covid-19 yang terdiri dari tim kesehatan dan tim humas yang bertugas untuk menghimbau kepada guru dan masyarakat sekolah agar selalu mengetahui pentingnya 5M, yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi Mobilitas”.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan telah membentuk tim siaga darurat Covid-19, hal ini didasari oleh kesiapan sekolah dalam memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

- Menentukan Metode dan Interaksi Pembelajaran yang Digunakan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berupa Daring (Dalam Jaringan)

Dalam sebuah pembelajaran ada tiga hal yang tidak bisa terpisahkan, yaitu media, metode dan materi. Dalam metode, seorang guru khususnya guru PAI harus mampu *men-deliver* konten secara efektif apalagi di tengah masa pandemic-Covid-19. Seorang guru PAI juga harus mampu menyusun strategi pembelajaran (*instructional strategies*) daring secara efektif dan efisien. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI beserta hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

“Selama masa pandemi ini, saya selalu berusaha untuk menerapkan pembelajaran aktif selama belajar daring. Karena saya menginginkan anak-anak merasa senang dan betah meskipun pembelajaran hanya melalui gawai dan jaringan internet. Namun tidak dapat dipungkiri, terkadang saya juga merasa kesulitan untuk

⁵ Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

mencari metode pembelajaran yang bervariasi, Beberapa metode pembelajaran yang biasa saya gunakan selama pembelajaran daring, diantaranya metode ceramah, disini saya menggunakan *voice note* untuk menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian juga metode diskusi dan metode tanya jawab, yaitu dengan melakukan percakapan/ *live chat* yang interaktif di dalam *whatsapp group*".⁶

Melalui pernyataan tersebut bahwa guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran berbasis daring. Hal yang sama juga disampaikan oleh sumber kedua penelitian, yaitu guru PAI kelas VIII Shara Savitri menjelaskan sebagai berikut,

"Saya sendiri kalau mengajar lebih sering menggunakan metode tanya jawab, karena aplikasi yang kami gunakan adalah *Whatsapp* maka menurut saya metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang bisa menciptakan suasana yang interaktif bersama anak-anak. Misalnya pada materi yang abstrak seperti mata pelajaran aqidah akhlak tentang keimanan, yang saya lakukan yaitu pertama, memberikan video/gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, saya akan bertanya kira-kira apa maksud dan hikmah dari *video* yang baru saja di lihat bersama, kemudian baru dikaitkan dengan ayat al-Quran ataupun hadis". Selain itu saya juga seringkali membuat sebuah karya atau proyek dalam pembelajaran PAI, disini siswa membuat sendiri karya-karya seperti poster dan video misalnya materi tentang kisah nabi yang kemudian dikirim ke *social media* masing-masing peserta didik dan secara tidak langsung hal ini bisa melatih dua kompetensi siswa sekaligus, yaitu kognitif dan psikomotorik siswa".⁷

Begitulah pernyataan dari kedua sumber penelitian, melalui pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa selama pembelajaran berbasis daring keduanya seringkali menggunakan metode tanya jawab. Guru juga memastikan adanya interaksi dan komunikasi antara peserta didik

⁶ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 4 Februari 2021.

⁷ Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan interaksi dan komunikasi yang efektif ini guru berharap tumbuh *sense of community* diantara siswa dan guru. Selain itu salah satu guru PAI juga mengatakan bahwa metode ceramah saja tidak akan cukup jika diterapkan di pembelajaran daring dan akan membuat aktivitas belajar siswa terbatas pada saat online saja, setelah pembelajaran selesai mereka akan langsung meninggalkan pembelajaran begitu saja. Oleh karenanya metode membuat karya atau produk yang diterapkan pada pembelajaran SKI ini bertujuan agar dapat mengembangkan kreativitas dan pengetahuan mereka sekaligus

- Guru mengikuti Pelatihan Sebagai Peningkatan Keterampilan Guru Khususnya Bidang Studi PAI

Pada era sekarang ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih terkait pemanfaatan teknologi sebagai sumber pembelajaran, apalagi di masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring bukan lagi menjadi pilihan akan tetapi sudah menjadi kewajiban yang tak terelakkan. Hal ini tentu membuat guru PAI khususnya, harus mudah beradaptasi serta mau meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran berbasis daring ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, bapak Bobby Suharman Juliyanto menjelaskan

“Sekolah memberikan beberapa kali pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi *Schoology*, namun tidak dikhususkan bagi

guru PAI saja. Biasanya saya pribadi, untuk meningkatkan keterampilan atau cara membuat media yang kreatif, saya sering mengikuti webinar kependidikan yang saya dapatkan melalui social media, seperti *instagram, facebook* dll”.⁸

Sedangkan guru PAI kelas VIII, Ibu Shara Savitri juga mengatakan hal serupa,

“Memang sekolah tidak memberikan pelatihan secara khusus kepada kami guru PAI, akan tetapi di awal pembelajaran daring sekolah memberikan pelatihan bagaimana penggunaan *Schoology* atau *Whatsapp* agar pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas tanpa ada distraksi dari peserta didik, kecuali ketika guru sudah menjelaskan, barulah dibuka sesi tanya jawab atau diskusi kelas, siswa diperbolehkan untuk menjawab ataupun bertanya terkait materi yang disampaikan guru”.⁹

Berdasarkan pernyataan dari kedua sumber penelitian, dapat diuraikan bahwa SMP IT Insan Madani 8 hanya memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi *Schoology* dan *Whatsapp*, dimana bertujuan agar pembelajaran berbasis daring dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pelatihan ini bukan hanya diberikan kepada guru PAI sahaja, tetapi semua guru di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan. Untuk program atau pembinaan sebagai peningkatan keterampilan guru khususnya bidang studi PAI, sekolah tidak menyelenggarakan, dikarenakan sekolah beranggapan setiap guru bidang studi khususnya PAI telah bekerjasama dengan masing-masing MGMP untuk mengoptimalkan peran dan

⁸ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021

⁹ Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

keterampilan guru selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring

- Orang tua mengikuti kegiatan sosialisasi dan program pengasuhan yang diadakan sekolah dalam rangka mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak belajar daring.

Dalam membantu mengoptimalkan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya selama pembelajaran daring, orang tua juga harus mempersiapkan diri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Hal ini sesuai dengan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, bahwa satuan pendidikan harus membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar, berikut hasil wawancara peneliti dengan WT orang tua dari siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

“Kalau dari pihak IM (Insan Madani) melalui wali kelasnya selalu kasih edaran dan penjelasan tentang bagaimana cara pendampingan anak selama belajar daring dan cara penggunaan aplikasi belajar. Jadi selalu ada penjelasan apa saja yang harus orang tua lakukan selama mendampingi anak-anak di rumah dan setiap pagi wali kelasnya selalu *share* terkait apa aja yang harus dilakukan orang tua. Misalnya pemberitahuan seperti, ‘diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengingatkan anaknya untuk absen lebih awal dan selalu mengingatkan anaknya agar mengerjakan tugas hari ini’. Tetapi kalau bentuknya seperti program atau pelatihan khusus, sekolah tidak memberikan itu, pendampingannya paling hanya melalui komunikasi antara wali kelas dan orang tua saja.”¹⁰

¹⁰ WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh AD, orang tua siswa kelas

VIII SMP IT Insan Madani 8, beliau mengatakan.

“Sekolah memberikan sosialisasi terkait teknis pembelajaran berbasis daring, hanya saja karena ada aturan *phsycal distancing* jadi sosialisasinya hanya sebatas mengingatkan ‘Ibu/Bapak tolong dampingi anak-anaknya dalam belajar’ Kalau untuk pelatihan atau pengasuhan, sekolah tidak memberikan bimbingan khusus”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan di atas, menunjukkan bahwa program pengasuhan untuk mendukung orangtua mendampingi anak belajar daring kurang terlaksana dengan baik, karena sejauh ini sekolah tidak memiliki program khusus yang melibatkan orangtua dalam mendampingi peserta didik, khususnya pada pembelajaran berbasis daring. Sekolah hanya berkomunikasi dengan orangtua melalui wali kelas. Dan SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu tidak memiliki program khusus yang berkesinambungan dalam mendukung orang tua mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah.

Tabel 4.3

Mekanisme Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Langkah-Langkah	Terlaksana	Kurang Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Menetapkan Model Pengelolaan Pendidikan Satuan Selama	✓		

¹¹ AD, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

	Pembelajaran Jarak Jauh			
2.	Membuat Rencana Keberlanjutan Pembelajaran	✓		
3.	Melakukan Pembinaan dan Pemantauan Kepada Guru Melalui Laporan Setiap Minggu		✓	
4.	Membuat Program Pengasuhan untuk Mendukung Orangtua/Wali dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar		✓	
5.	Pembentukan Tim Siaga Darurat Covid-19 di Satuan Pendidikan	✓		
6.	Guru menentukan metode dan interaksi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh berupa daring (dalam jaringan)	✓		
7.	Guru mengikuti pelatihan sebagai peningkatan keterampilan guru khususnya bidang studi PAI		✓	
8.	Orang tua mengikuti kegiatan sosialisasi dan program pengasuhan yang diadakan sekolah dalam rangka mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak belajar daring.		✓	

2. Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

- Memastikan Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Baik Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Untuk bisa menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik, sekolah harus menyediakan fasilitas dengan standar sarana dan prasarana sesuai dengan aturan dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, beliau mengatakan,

“Pihak sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas yang terbaik, diantaranya kuota yang diperuntukkan bagi siswa dan guru serta akses *wifi* yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring”.¹²

Berdasarkan hasil uraian tersebut, sekolah SMP IT Insan Madani 8 telah mendukung sarana dan prasarana pembelajaran berbasis daring di masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu dengan menyediakan kuota internet bagi siswa dan *wifi* yang diperuntukkan untuk guru.

- Memanfaatkan Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mereka sepakat mengatakan

¹² Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

bahwa teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

“Menurut saya teknologi sangat berperan penting, apalagi disaat seperti saat ini, dimana masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjaga jarak dan *stay at home*. Teknologi juga menjadi alat untuk menjembatani proses belajar mengajar antara siswa dan guru selama pembelajaran jarak jauh ini, meskipun jika kita melihat sisi efektivitasnya memang kurang maksimal, tetapi bagi saya teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi dunia saat ini”.¹³

Hal ini didukung oleh pernyataan Siswa kelas VIII.6 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan yang berinisial MA, sebagai berikut.

“Bagi saya sendiri, teknologi memiliki peran yang sangat penting, karena jika kita tidak memanfaatkan teknologi di masa pandemi ini, mungkin kita akan tertinggal jauh dari Negara-negara lain. Apalagi zaman sekarang, anak-anak muda sudah maniak teknologi. Artinya, jika kita ingin mencari bahan pembelajaran yang kurang dipahami, kita bisa langsung “klik” dan terbuka deh semua informasi yang dibutuhkan”¹⁴

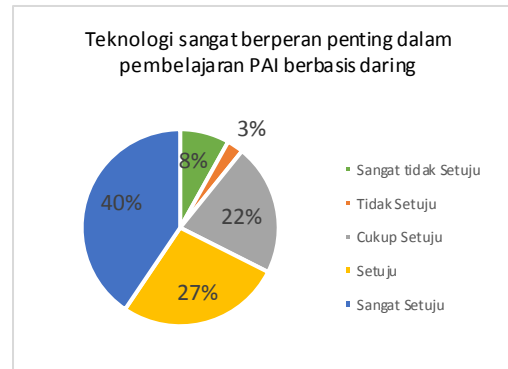
Selain itu peneliti juga membagikan kuesioner untuk menguatkan data penelitian yang diperoleh melalui aplikasi *google form* yang diberikan kepada perwakilan siswa-siswi kelas VIII serta guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut:

¹³ Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021

¹⁴ MA, Siswa Kelas VIII.6 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

Grafik 4.1

Teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran pai berbasis daring



Berdasarkan grafik 4.1. dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 3 orang mengatakan sangat tidak setuju, 1 orang mengatakan tidak setuju, 8 orang mengatakan cukup setuju, 10 orang mengatakan setuju dan 15 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 40,5% menyatakan sangat setuju bahwa teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

Melalui grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang mengatakan selain setuju dan 12 orang mengatakan cukup setuju. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mendapatkan fasilitas pembelajaran berbasis daring, sehingga guru menemukan, ada beberapa siswa yang tidak pernah masuk pembelajaran PAI secara online. Alasannya bervariasi, mulai dari tidak ada kuota hingga kekurangan fasilitas. Menurut penjelasan guru PAI, diketahui

bahwa ada seorang siswa yang sudah lebih dari 10 hari tidak masuk sekolah, setelah diselidiki ternyata anak tersebut berasal dari keluarga yang latar belakang ekonominya belum cukup baik, sehingga *handphone* satu-satunya yang dimiliki keluarga tersebut harus dijual dan diganti dengan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun menurut guru PAI masalah ini sudah terselesaikan, bukan berarti kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik berakhir sampai di sana.

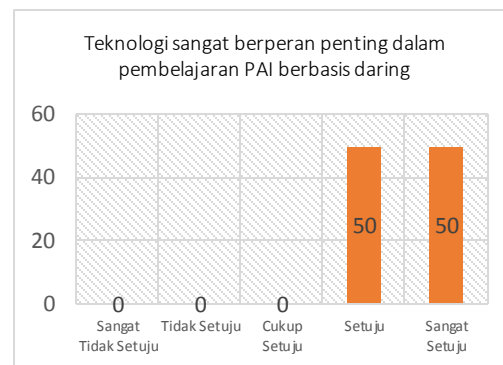
Berdasarkan kendala-kendala tersebut, ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa teknologi bukan hanya satu-satunya jalan untuk bisa belajar ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Kendati demikian guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 juga terus berusaha memaksimalkan pembelajaran PAI berbasis daring ini dengan memberikan alternatif-alternatif yang ada, agar pembelajaran bisa tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19.

Seiringan dengan usaha guru dalam memaksimalkan pembelajaran jarak jauh, berikut kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mengenai peran teknologi dalam pembelajaran berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

Garfik 4.2

Teknologi Sangat Berperan Penting dalam Pembelajaran PAI berbasis

Daring



Berdasarkan hasil garfik 4.2 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa 1 orang mengatakan sangat setuju dan 1 orang mengatakan setuju. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan pernyataan teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu dengan nilai angka seri, 50% setuju 50% sangat setuju.

o Menggunakan Sumber Belajar yang Mencukupi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut.

“Saya tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) dan al-Quran. Saya biasanya menggunakan *handphone* dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar siswa dan memberikan materi berbentuk PDF. Tetapi

terkadang kendalanya adalah, karena ada beberapa siswa yang kesulitan ketika men-*download* dokumen ataupun materi berbentuk PDF, biasanya saya *screenshot* materi tersebut kemudian barulah saya kirim melalui *whatsapp* secara bertahap. Sebenarnya selama proses pembelajaran PAI berbasis daring ini, siswa dibebaskan untuk mencari informasi apapun terkait materi PAI dari mana saja, tidak terbatas pada sumber belajar yang diberikan oleh guru”.¹⁵

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa berinisial MN kelas VIII.2 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, sebagai berikut.

“Sumber belajar yang paling sering diberikan guru itu biasanya LKS dan buku paket saja, karena kita sering ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal dari buku itu, atau materi-materi dalam bentuk pdf, nah biasanya kalau ada beberapa teman saya yang gak bisa buka materinya, guru PAI akan mengirim bentuk *screenchoot* atau gambar-gambar tentang materi PAI”.¹⁶

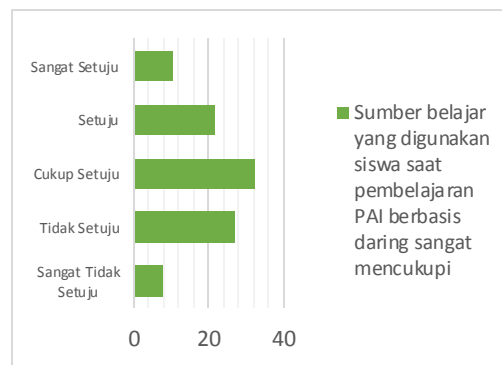
Berdasarkan sebaran kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

¹⁵ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

¹⁶ MN, Siswa kelas VIII.2 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

Grafik 4.3

Sumber belajar yang digunakan siswa saat pembelajaran PAI berbasis daring sangat mencukupi



Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 3 orang mengatakan sangat tidak setuju, 10 orang mengatakan tidak setuju, 12 orang mengatakan cukup setuju, 8 orang mengatakan setuju dan 4 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 32,4% mengatakan cukup setuju.

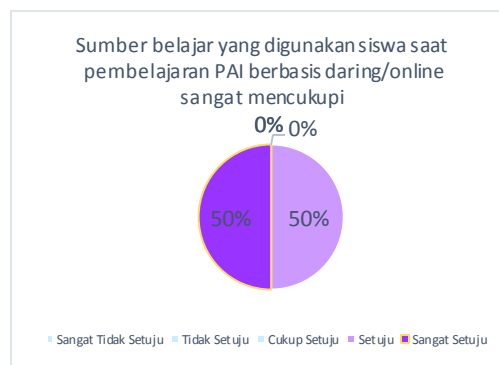
Melalui grafik di atas dapat diketahui bahwa, sebanyak 13 siswa mengatakan selain setuju dan 12 siswa mengatakan cukup setuju, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang mengeluh bahwa memori *handphone* penuh sehingga tidak bisa *download* aplikasi yang mendukung untuk membuka dokumen, seperti WPS, *Ms.Word*, dll. Hal ini juga didukung oleh keterangan guru PAI bahwa kendala yang dihadapi ketika guru PAI ingin memberikan sumber belajar yang

memadai ketika pembelajaran daring, yaitu ada saja beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk membuka dokumen/*e-book* yang sudah dipersiapkan guru untuk bahan bacaan tambahan siswa terkait materi PAI. Tetapi karena ada hambatan-hambatan yang muncul, maka guru akan mengirimnya secara bertahap dengan cara di *sreenshoot*. Hal ini dilakukan oleh guru agar beberapa siswa yang gawainya sudah *full memory*, atau siswa yang hanya menggunakan kuota internet “paceng” (paket goceng) tetap bisa mengunggah sumber belajar yang guru berikan.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh guru PAI SMP IT Insan Madani Jurang Mangu mengenai sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.4

Sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PAI berbasis daring sangat mencukupi



Berdasarkan hasil grafik 4.4 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa 1

orang mengatakan sangat setuju dan 1 orang mengatakan setuju. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran PAI berbasis daring sudah mencukupi, yaitu dengan nilai angka seri, 50% setuju 50% sangat setuju.

- Menentukan jenis media pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran berbasis daring

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait media yang digunakan selama pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

“Saya biasanya menggunakan video *youtube*, poster atau gambar-gambar, *quizizz* dan *google form* untuk evaluasi di akhir pelajaran. Tetapi saya lebih sering mengirim *video* atau gambar tentang materi yang saya ajarkan, barulah saya menjelaskan dengan menggunakan VN (*voice note*) untuk memaksimalkan pembelajaran via *whatsapp* ini”.¹⁷

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa berinisial AZF kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, sebagai berikut.

“Guru PAI paling sering menggunakan media poster, gambar-gambar tentang ringkasan pembelajaran PAI sih, tetapi terkadang guru juga menggunakan media *video*, namun tidak sesering poster dan gambar-gambar”.¹⁸

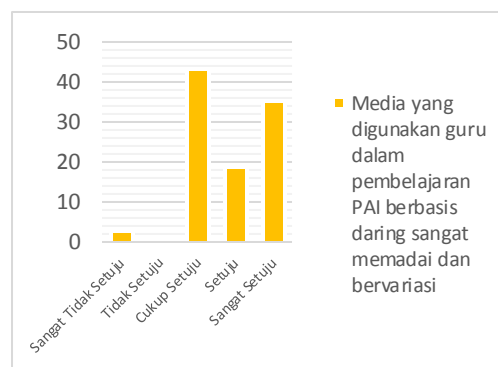
¹⁷ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

¹⁸ AZF, Siswa kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.5

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring sangat memadai dan bervariasi

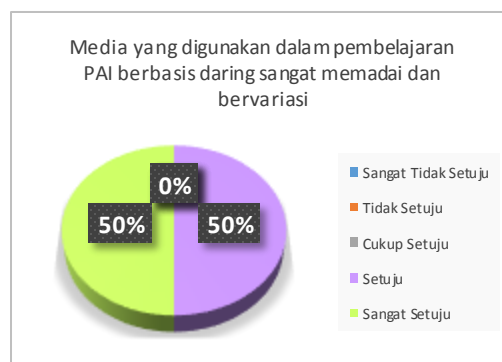


Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai dan bervariasi. Hasilnya menunjukkan sebanyak 1 orang mengatakan tidak setuju, 16 orang cukup setuju, 7 orang mengatakan setuju dan 13 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 43,2% mengatakan cukup setuju akan pernyataan media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai dan bervariasi.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.6

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis daring sangat memadai dan bervariasi



Berdasarkan hasil grafik 4.10 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai dan bervariasi. Hasilnya menyatakan bahwa 1 orang mengatakan setuju dan 1 orang mengatakan sangat setuju. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan pernyataan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai dan bervariasi, yaitu dengan nilai angka seri, 50% setuju 50% sangat setuju.

- Memastikan tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran

Pada implementasinya, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis daring tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan kelas VIII yaitu, Ibu Shara Savitri, S.Pd.I terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Menurut saya, tujuan pembelajaran sebenarnya bisa tercapai dengan baik, akan tetapi memang tidak semaksimal ketika PTM. Artinya ada beberapa poin yang tidak bisa terkejar. Misalnya seperti materi praktik solat, berwudu dan beribadah, itu kan agak sulit jika guru hanya memberikan *video* sebagai media pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan memberikan *feedback* ke anak-anak jika ada tata cara yang salah. Berbeda jika pembelajaran PAI dilakukan secara tatap muka, guru bisa langsung memberikan masukan seperti, “Nak, tangan kamu salah cara berwudhunya”, jika melalui *video conference* pun tidak semua siswa menyanggupi. Jadi, saat ini yang bisa saya lakukan adalah memberikan yang terbaik ketika mengajar, karena pembelajaran daring seperti ini jauh lebih baik dari pada tidak belajar sama sekali”.¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru PAI kelas VII dan IX, Bapak Bobby Suharman Juliyanto, S.Kom, sebagai berikut.

“Saya mengakui, pembelajaran PAI secara daring tidak dapat tercapai 100%, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dan siswa. Misalnya, ketika guru ingin memberikan pembelajaran berbasis daring secara maksimal, baik berupa *video conference*, akan tetapi ada beberapa siswa yang kesulitan. Kekurangan fasilitas juga mengakibatkan siswa belajar seadanya. Berbeda lagi, jika fasilitas serba mendukung antara guru dan siswa, maka bisa dipastikan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jika pembelajaran hanya dilakukan oleh satu pihak saja, sementara pihak yang lain terbebani, akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan

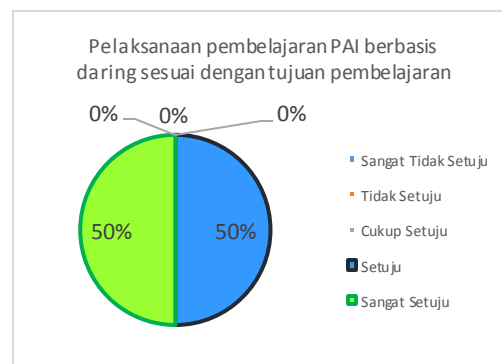
¹⁹ Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

oleh guru. Toh, dalam tujuan pembelajaran bukan hanya melihat bagaimana siswa mampu menjawab dan menghafal materi yang diberikan guru, akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa mampu merefleksikan materi tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari".²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, peneliti juga menyebarkan kuesioner berkaitan dengan pernyataan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

Grafik 4.7

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran



Berdasarkan hasil grafik 4.11 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasilnya menyatakan bahwa 1 orang mengatakan setuju dan 1 orang mengatakan sangat setuju. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan pernyataan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu dengan nilai angka seri, 50% setuju 50% sangat setuju.

- o Memastikan materi tersampaikan dengan baik kepada siswa

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, kelas VIII, Shara Savitri, S.Pd.I sebagai berikut.

“Karena waktu yang kita gunakan terbatas, maka biasanya di 10-15 menit pertama saya akan menunggu absen kehadiran, sambil saya *prepare* untuk materi yang akan disampaikan. Misal masih ada siswa yang belum hadir, saya akan bertanya ke teman-temannya atau kepada sekretaris kelas, “mengapa si fulan belum hadir?” Karena nantinya absen akan di infokan ke grup wali kelas, agar orangtua mengetahui apakah anaknya sudah mengikuti pembelajaran PAI secara online atau belum. Setelah kira-kira, kehadiran sudah mencapai 50% maka saya akan langsung mulai pembelajaran PAI dengan mengirim sebuah foto atau *video* terkait materi pembelajaran PAI pada hari itu dan siswa ditugaskan untuk menyimak *video*/gambar yang saya kirim, kemudian barulah ada sesi tanya jawab yang interaktif di dalam grup *whatsapp*, nanti di akhir pembelajaran saya akan memberikan kesimpulan ‘anak-anak, ini loh maksud atau hikmah yang bisa kita ambil dari *video* di atas’ dan jika waktunya sudah habis maka saya akan menambahkan, ‘mohon maaf waktu pembelajaran kita sudah selesai, apabila ada pertanyaan atau tugas yang belum dikumpulkan silahkan PC (*personal chat*) saja ke ibu’. Karena kalau tidak seperti itu, siswa akan terus mengirim tugas ke grup belajar padahal saya sudah keluar dari grup itu”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang mangu Tangerang Selatan, dapat diketahui bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung, siswa diharapkan sudah siap

²¹ Shara Savitri, Guru PAI kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

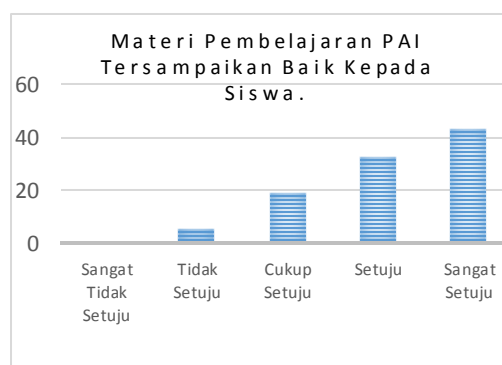
secara fisik dan psikis. Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII.2 yang berinisial MN, sebagai berikut.

“Cara guru menyampaikan materi sih jelas, biasanya guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan gambar-gambar atau *video* dan dijelaskan dengan menggunakan VN (*voice note*), gak jarang juga kita (para siswa) disuruh menjelaskan tentang materi tersebut dengan menggunakan VN (*voice note*). Meskipun beberapa kali ada materi yang belum saya pahami, tetapi biasanya guru PAI selalu kasih kebebasan kalau mau bertanya di luar jam pelajaran”.²²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.8

Materi Pembelajaran PAI yang diberikan guru tersampaikan dengan baik kepada siswa



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap materi PAI berbasis daring yang diberikan

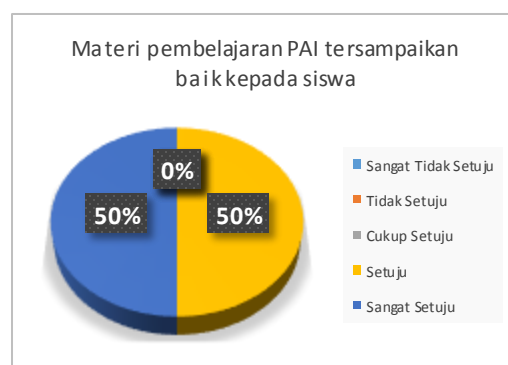
²² MN, Siswa Kelas VIII.2 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

oleh guru tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasilnya menunjukkan sebanyak 2 orang mengatakan tidak setuju, 7 orang cukup setuju, 12 orang mengatakan setuju dan 16 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 43,2% mengatakan sangat setuju akan pernyataan materi PAI berbasis daring yang diberikan oleh guru tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.9

Materi pembelajaran PAI tersampaikan dengan baik kepada siswa



Berdasarkan hasil grafik 4.13 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan materi pembelajaran PAI dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasilnya menyatakan bahwa 1 orang mengatakan setuju dan 1 orang mengatakan sangat setuju. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan pernyataan materi pembelajaran tersampaikan

dengan baik kepada siswa, yaitu dengan nilai angka seri, 50% setuju 50% sangat setuju.

- Penilaian pembelajaran PAI mengutamakan aspek kualitatif

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait penilaian pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

“Kalau saya lebih flexible berkaitan dengan penilaian. Biasanya saya menilai dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan selama pembelajaran daring berlangsung. Saya juga akan memberikan nilai tambahan bagi 10 siswa pertama yang bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Dengan begitu seluruh peserta didik akan terdorong untuk bisa aktif dan semangat dalam pembelajaran PAI berbasis daring ini. Namun ada saja kendala yang sering dihadapi ketika saya ingin memberikan penilaian, ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas, lupa mengerjakan tugas hingga tenggat waktu habis dan beberapa kendala itu muncul karena jaringan internet yang kurang stabil atau kehabisaan data kuota, dsb. Mau tidak mau saya akan memberikan toleransi kepada mereka, tetapi tetap ada pengurangan *point* bagi yang terlambat mengumpulkan tugas, karena itu juga akan melatih siswa dalam memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya”.²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian pembelajaran PAI berbasis daring, ada pelajaran karakter yang bisa ditanamkan dalam diri anak, misalnya anak jadi lebih disiplin dalam menggunakan waktunya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan partisipatif dalam mengakses

²³ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII.6 yang berinisial MA, sebagai berikut.

“Guru sering kasih nilai-nilai tambahan dan itu membuat aku jadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Apalagi kalau pakai media *video*, teman-teman di grup juga jadi lebih aktif dan semangat. Karena kalau pembelajarannya hanya dikasih tugas saja dan lihat LKS (Lembar Kerja Siswa), terkadang aku jadi kurang semangat dan gak paham materi”.²⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.10

Guru menilai siswa dari partisipasi saat pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara *online*.



²⁴ MA, Siswa Kelas VIII.6 SMP IT Insan Madani Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan guru menilai siswa dari partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 1 orang mengatakan tidak setuju, 7 orang cukup setuju, 17 orang mengatakan setuju dan 12 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 45.9% mengatakan cukup setuju akan pernyataan guru menilai siswa dari partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.11

Penilaian siswa bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif



Berdasarkan hasil grafik 4.15 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan penilaian siswa

bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif. Hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 100% menyatakan setuju akan pernyataan penilaian siswa bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif.

o Melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran

Di masa pandemi Covid-19 ini, pendidik mencoba untuk memanfaatkan teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Disinilah peran orang tua diperlukan agar pembelajaran berbasis daring dapat terlaksana secara optimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

“Menurut saya, peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis daring ini sangat penting, karena yang memantau, membimbing dan mendampingi pembelajaran daring anak-anaknya adalah orang tua. Selain itu fasilitas yang dibutuhkan anak selama proses pembelajaran daring juga merupakan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anaknya belajar. Biasanya kami sebagai guru bidang studi akan memberikan absensi kehadiran kepada wali kelas setiap mata pelajaran PAI berlangsung, kemudian dari wali kelas akan langsung disampaikan kepada orang tua. Jadi orang tua bisa mengetahui, apakah anaknya sudah hadir di pembelajaran daring atau belum. Khusus pada mata pelajaran PAI, biasanya orang tua menjadi pengingat dan memantau anak-anaknya dalam menghafal surah-surah pendek dan melaksanakan shalat dhuha sebelum mengisi absen kehadiran di pagi hari”.²⁵

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring, keterlibatan dan peran orang tua

²⁵ Shara Savitri, Guru PAI kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

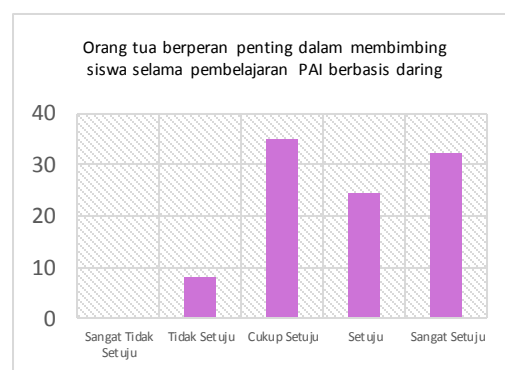
sangat dibutuhkan, misalnya dengan cara memfasilitasi media penunjang pembelajaran daring anaknya, seperti *handphone*, internet dan kuota, dll. Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII.4 yang berinisial AZF, sebagai berikut.

“Menurut aku penting banget, karena orang tua aku suka ingetin aku supaya gak telat absen atau masuk pembelajaran *online*. Ibu aku juga sampai pasang *wifi* di rumah, supaya belajarnya jadi lebih mudah. Dan aku yakin, tanpa dukungan dan bimbingan orangtua, aku pasti sudah terlena dengan suasana rumah atau malah rebahan dan gak ikut pembelajaran daring”²⁶

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.12

Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring



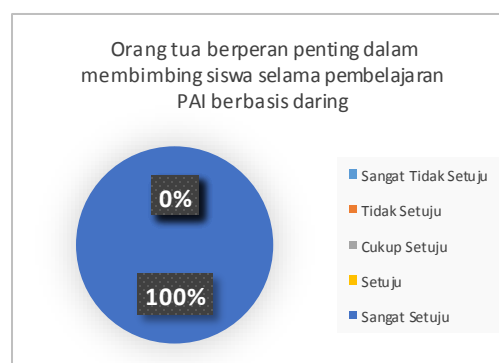
²⁶ AZF, Siswa Kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 februari 2021.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 3 orang mengatakan tidak setuju, 13 orang mengatakan cukup setuju, 9 orang mengatakan setuju dan 12 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 35,1% mengatakan cukup setuju akan pernyataan orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.13

Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring



Berdasarkan hasil grafik 4.17 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI

berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 100% menyatakan sangat setuju akan pernyataan orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring.

- Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait pernyataan seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

“Sejauh ini, selama pembelajaran PAI berbasis daring dialihkan dengan model pembelajaran via *whatsapp group*, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apalagi disaat saya membuka kuis dengan memberikan nilai tambahan bagi 10 orang pertama yang bisa menjawab pertanyaan ataupun menjelaskan tentang materi PAI yang saya berikan, semuanya langsung antusias. Atau saya juga menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari saya maka akan dianggap hadir, bagi yang tidak menjawab pertanyaan maka akan dianggap absen (tidak hadir) oleh guru. Hal ini saya lakukan agar siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran daring berlangsung, jadi siswa tidak hanya berpartisipasi dan menyimak saja selama pembelajaran PAI berlangsung”.²⁷

Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa berinisial AZF kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, sebagai berikut.

“Menurut saya sih aktif, meskipun terkadang ada saja beberapa orang gak aktif, misalnya gak jawab pertanyaan dari guru atau yang penting absen kehadiran saja. Tetapi, karena sekarang belajarnya sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* jadi kita bisa

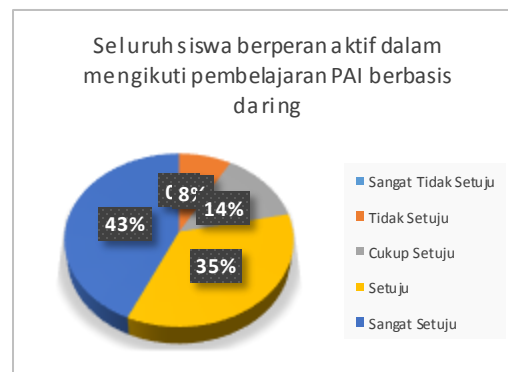
²⁷ Shara Savitri, Guru PAI kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

komunikasi sama gurunya tentang materi pelajaran hari itu. Kalau sebelumnya kan pakai *schoolology*, biasanya guru hanya menjelaskan melalui catatan yang diketik dan kita tinggal baca, jadi engga ada komunikasi selama pembelajaran”.²⁸

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.14

Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring.



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengalami kendala pada saat pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 3 orang mengatakan tidak setuju, 5 orang mengatakan cukup setuju, 13 orang mengatakan setuju dan 16 orang mengatakan sangat

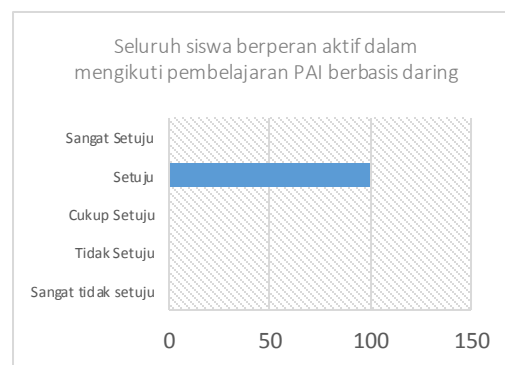
²⁸ AZF, Siswa kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 43.2% mengatakan sangat setuju akan pernyataan siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.15

Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring



Melalui hasil grafik di atas menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 100% menyatakan setuju akan pernyataan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik.

o Membimbing dan Mengarahkan Siswa saat Pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait pernyataan seluruh

siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

“Kalau untuk antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI, biasanya saya akan mengadakan tanya-jawab dengan siswa di *whatsapp group* belajar di akhir sesi pembelajaran. Tetapi karena ada keterbatasan waktu, akhirnya saya akan menyampaikan kepada siswa seperti ini, ‘jika ada pertanyaan atau materi yang belum dipahami agar segera menghubungi saya di luar jam pelajaran’. Namun, selama pembelajaran daring ini, siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan dibanding bertanya. Kalau bertanya, paling hanya berkaitan tentang tugas saja”.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti ketika pembelajaran dilakukan di *whatsapp group* bahwa siswa lebih antusias ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, atau ketika guru bertanya tentang pendapat siswa. Selama observasi proses kegiatan pembelajaran berbasis daring di *whatsapp group* peneliti melihat kalau tidak ada siswa yang bertanya, hal ini disebabkan karena durasi waktu yang digunakan terasa sangat cepat. Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa berinisial MN kelas VIII.2 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, sebagai berikut.

“Iya saya antusias, karena kebetulan mata pelajaran PAI termasuk salah satu mata pelajaran yang saya sukai, jadi selama pembelajaran PAI dilakukan secara online, Alhamdulillah saya tidak kesulitan”.³⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP

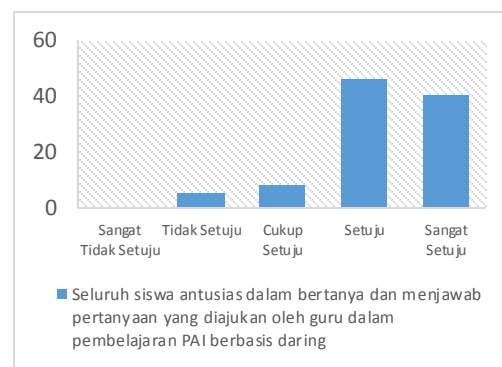
²⁹ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

³⁰ MN, Siswa kelas VIII.2 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.16

Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring

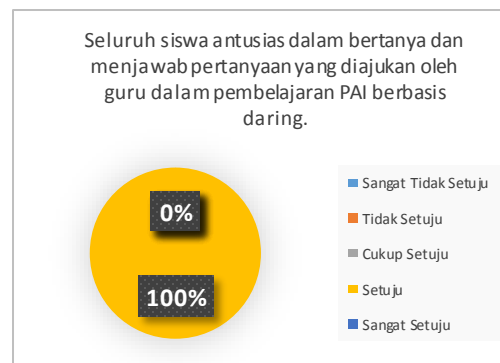


Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengalami kendala pada saat pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 2 orang mengatakan tidak setuju, 3 orang mengatakan cukup setuju, 17 orang mengatakan setuju dan 15 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 45.9% mengatakan setuju akan pernyataan seluruh siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.17

Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring



Melalui hasil grafik di atas menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 100% menyatakan setuju akan pernyataan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik.

- Orang tua Berkordinasi Dengan Guru PAI Terkait Penugasan Selama Pembelajaran Berbasis Daring

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mengenai tugas orang tua dalam berkoordinasi dengan guru PAI terkait penugasan selama pembelajaran berbasis daring, AD menjelaskan.

“Biasanya sih kalau anak saya selesai mengerjakan tugas, saya akan periksa terlebih dahulu, apa perintah dari tugas itu. Jika ada kendala

atau misalnya belum memahami tugas yang diberikan oleh guru itu, biasanya saya langsung bertanya kepada wali kelasnya, nanti baru disampaikan dari wali kelas kepada guru PAI. Jadi saya tidak langsung menghubungi guru bidang studinya, akan tetapi saya berkoordinasi dengan wali kelasnya terlebih dulu terkait penugasan-penugasan apa saja yang diberikan”.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh WT, orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, beliau mengatakan.

“Kalau saya pribadi, ketika ada keluhan anak belum absen atau belum mengerjakan tugas, nanti guru/wali kelas akan langsung chat ke nomor saya, kalau tidak paling saya memantau saja”.³²

Melalui uraian di atas dapat di analisa bahwa selama pembelajaran berbasis daring, orang tua hanya berkoordinasi dengan wali kelas terkait penugasan selama pembelajaran. Menurut salah satu orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 menjelaskan bahwa, setiap ada tugas, kehadiran siswa, ataupun informasi berkaitan dengan pembelajaran berbasis daring pasti akan diinformasikan melalui wali kelas ke *whatsapp group* khusus orang tua.

- Memastikan anak untuk mengerjakan tugas, khususnya mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mengenai tugas

³¹ AD, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

³² WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

orang tua dalam memastikan anak untuk mengerjakan tugas, khususnya pada mata pelajaran PAI, WT menjelaskan.

“Setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya agar selalu tepat waktu ketika mengerjakan tugas, tetapi ada saja kendala dan hambatannya. Misalnya, saya sulit memantau anak, apakah anak itu sedang main *game* atau sedang mengerjakan tugas. Karena suatu ketika gurunya anak saya pernah memberikan informasi kepada saya, kalau anak saya belum mengerjakan tugas-tugasnya, dan saya bingung ‘kok belum mengerjakan tugas, padahal kan dari tadi anak saya pegang *handphone*’, namun ketika diperiksa bukannya mengerjakan tugas, ternyata dia sedang asyik main *game*. Nah dari sana saya jadi lebih awas dan sering memperhatikan ketika waktunya belajar online, apakah anak saya memegang *handphone* untuk bermain *game* atau benar-benar untuk belajar”.³³

Berbeda halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 yang merupakan sumber penelitian kedua, AD mengatakan.

“Karena saya adalah seorang ibu dari 3 anak dan saya hanya memiliki 1 *handphone* untuk memfasilitasi pembelajaran daring 3 anak saya, maka hal pertama yang saya lakukan adalah, saya akan komunikasikan kendala yang saya hadapi dengan guru dari anak-anak saya. Ketika sudah dikomunikasikan, maka gurunya akan memberikan keringanan jika seandainya salah satu anak saya ada yang telat mengumpulkan tugas. Biasanya, saya akan melihat tugas siapa yang paling penting dan harus dikumpulkan terlebih dahulu, maka dia yang pakai *handphonenya* lebih dulu, jika tidak seperti itu mungkin anak saya tidak akan mendapat nilai karena selalu beralasan kekurangan fasilitas, dengan seperti ini saya ingin mengajarkan kepada anak-anak saya bagaimana cara bersyukur dalam lingkup kecil”³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisa bahwa orang tua selalu memastikan agar anaknya mengerjakan semua tugas tepat waktu, tidak

³³ WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

³⁴ AD, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

melihat apakah hanya ada satu *handphone* untuk belajar atau apakah ini mata pelajaran yang anak sukai atau tidak, tidak sama sekali. Dua partisipan sepakat untuk memastikan anaknya disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas.

- Mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya, khususnya pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, mengenai tugas orang tua dalam mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya, khususnya pada mata pelajaran PAI, yaitu AD menyampaikan.

“Sebagai ibu dari 3 orang anak, saya selalu berusaha mendampingi semua anak saya selama proses pembelajaran daring. Namun, karena anak saya yang bersekolah di SMP IT Insan Madani 8 adalah anak yang paling besar dan saya anggap sudah dewasa, jadi saya tidak memantau dia dari awal sampai akhir pembelajaran, saya hanya mendampingi di awal saja karena ada adik-adiknya yang harus dibimbing juga dalam belajar. Tetapi jika anak saya merasa ada materi atau soal yang sulit, khususnya mata pelajaran PAI, maka biasanya saya akan membantu anak saya untuk memberi penjelasan jika materinya masih bisa saya jangkau. Akan tetapi jika materinya sulit, maka saya akan cari terlebih dahulu melalui *google* atau *youtube*, dan kalau saya tidak mengerti juga, saya biasanya meminta tolong kepada keponakan saya untuk memberi penjelasan terkait materi PAI kepada anak saya”.³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh WT, orang tua siswa kelas

VIII SMP IT Insan Madani 8, beliau mengatakan

“Setiap hari saya selalu mendampingi anak saya belajar, pertamanya saya mengingatkan dia kalau tugasnya harus langsung

³⁵ AD, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

dikerjakan, kebetulan saya ikut di grup belajar khusus orang tua siswa, jadi saya bisa tahu apakah anak saya sudah mengerjakan tugas atau belum, kalau sudah mengerjakan tugas maka secara otomatis namanya akan muncul di grup, kalau tidak ada berarti dia belum mengerjakan tugasnya. Kalau untuk mengajarkan, saya juga sudah kurang memahami materinya, jadi saya hanya sekedar mengingatkan dan memantau pembelajaran daring anak saja. Kalau anak saya Alhamdulillah nilai agamanya selalu bagus, karena dia memang suka sekali pelajaran agama dan sebenarnya anak saya ikut belajar mengaji di TPQ, jadi biasanya jika ada materi PAI yang belum dipahami, maka biasanya dia akan bertanya kepada guru mengajinya. Karena kalau sudah berhubungan dengan bahasa Arab, seperti fiqh, qurdis saya sudah menyerah, paling saya hanya bisa membantu ketika dia mau setoran hafalan saja”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa terkait pernyataan orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya, khususnya pada mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa orang tua sudah berusaha sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Membimbing disini bukan berarti orang tua juga harus 100% memahami materi anaknya, kemudian menjelaskan secara komprehensif terkait materi PAI, atau memantau secara terus menerus dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Membimbing dalam pengertian disini, orang tua mampu menuntun atau mengarahkan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh, seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membuat rutinitas keseharian selama di rumah, membuat jadwal shalat, jadwal membaca quran, memotivasi anak agar semangat belajar, membuat suasana rumah nyaman untuk belajar, hingga menyediakan fasilitas dan sarana anak belajar merupakan bentuk upaya

³⁶ WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

orang tua dalam mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya.

Tabel 4.4

Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Langkah-Langkah	Terlaksana	Kurang Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Sekolah memastikan Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Baik Secara Daring Maupun Luring Selama Masa Pandemi Covid-19	✓		
2.	Memanfaatkan peran teknologi dalam pembelajaran berbasis daring	✓		
3.	Menggunakan sumber belajar yang mencukupi		✓	
4.	Menentukan jenis media pembelajaran PAI yang digunakan dalam pelaksanaan PJJ berbasis daring	✓		
5.	Memastikan tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran	✓		
6.	Memastikan materi tersampaikan dengan baik kepada siswa	✓		
7.	Penilaian pembelajaran PAI dilakukan mengutamakan aspek kualitatif	✓		
8.	Melibatkan peran orangtua dalam pembelajaran berbasis daring	✓		
9.	Membimbing dan mengarahkan siswa saat	✓		

	pembelajaran PAI berbasis daring.			
10.	Memastikan siswa berperan aktif	✓		
11.	Berkordinasi dengan guru PAI terkait penugasan selama pembelajaran berbasis daring		✓	
12.	Orang tua memastikan anak untuk mengerjakan tugas, khususnya mata pelajaran PAI	✓		
13.	Orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya, khususnya pada mata pelajaran PAI	✓		

3. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

o Memastikan Sistem Pembelajaran yang Terjangkau Bagi Peserta Didik

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang secara garis besar memutuskan agar semua kegiatan sekolah beralih pada pembelajaran daring. Kemendikbud juga memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih *platform* pembelajaran daring mereka. SMP IT Insan Madani sendiri telah melakukan pengelolaan terkait sistem pembelajaran daring, mereka juga berusaha untuk menggunakan sistem pembelajaran yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan siswa di SMP IT Insan Madani 8, hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

“Pada awal proses pembelajaran berbasis daring, kami memanfaatkan aplikasi, yaitu dengan menggunakan *Schoology*. Namun setelah satu semester berjalan, kami melakukan evaluasi dengan menyebarkan instrument kepada orang tua, terkait penggunaan aplikasi *schoology*. Ternyata banyak sekali kendala yang dihadapi oleh orang tua, akhirnya solusi untuk menyikapi

kendala-kendala tersebut, saat ini kami memutuskan untuk menggunakan aplikasi yang sangat sederhana dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis *Whatsapp*. Kami juga menggunakan aplikasi *Zoom/google meet*, namun hanya dikhususkan untuk wali kelas dalam memantau keadaan dan kondisi anak didiknya. Untuk mata pelajaran PAI, kami tidak memakai *video conference* karena tidak sedikit orangtua yang merasa kesulitan entah dari segi pengetahuan ataupun ekonomi”.³⁷

Dalam uraian di atas dapat di analisa bahwa, SMP IT Insan Madani 8 mempertimbangkan segala aspek dalam memilih sistem pembelajaran bagi peserta didik disana, mulai dari mudah dijangkau, dipahami dan diakses oleh berbagai latar belakang siswa dan keluarganya. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi akan tetapi sekolah dapat mengatasi dan mengevaluasi permasalahan tersebut dengan bijaksana

- o Memberikan Laporan Tentang Kendala yang Ditemukan Kepada Dinas Pendidikan Secara Berkala

Setiap ada perubahan pasti ada konsekuensi yang dihadapi. Sebuah kalimat yang pernah saya baca dalam suatu waktu. *Distance learning* yang diterapkan serentak di seluruh sekolah di Indonesia, menimbulkan banyak kendala yang muncul ke permukaan. Dalam hal ini, sekolah harus terus memantau dan mengevaluasi tentang kendala yang ditemukan dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan secara berkala. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.

“Sebenarnya jika bicara tentang kendala, sudah pasti banyak dan tidak hanya di SMP IT Insan Madani 8 saja. Di SMP IT Insan Madani 8 sendiri, karena mayoritas siswa yang sekolah di sini adalah dari keluarga menengah ke bawah, maka secara otomatis sangat

³⁷ Syarifudin, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

berpengaruh dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh wali murid, khususnya pada masa pembelajaran daring ini. Selain itu, kendala yang paling sering kami temui, yaitu kesulitan pulsa/kuota internet, jaringan internet dan tidak sedikit keluarga yang kekurangan fasilitas pembelajaran, seperti hanya memiliki satu *handphone* untuk menunjang pembelajaran daring dua sampai tiga anaknya di rumah, maka biasanya guru-guru memberikan keringanan bagi siswa/I yang terhambat, yaitu dengan mengambil tugasnya di sekolah dan harus langsung dikumpulkan hari itu juga di sekolah. Nah, kalau untuk laporan kepada Dinas Pendidikan terkait kendala-kendala yang kami hadapi, biasanya dilakukan per 1 bulan sekali dan dibimbing juga oleh pengawas”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, maka dapat diuraikan bahwa SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan dapat mengatasi kendala yang menghambat pembelajaran berbasis daring secara optimal, sehingga pembelajaran berbasis daring ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh semua siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sekolah juga rutin memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan terkait kendala yang dihadapi setiap satu bulan sekali.

o Mengakses Internet dengan baik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait mengakses internet dengan baik selama pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut.

“Kalau mengakses internet allhamdulillah lancar, meskipun terkadang kalau cuacanya buruk jaringan internet juga ikutan buruk. Tetapi sebenarnya sekolah memfasilitasi para guru yang tidak memiliki kuota dengan menyediakan *wifi* yang dapat diakses oleh semua guru. Namun, karena sekolah tidak mewajibkan para guru

³⁸ Syarifudin, Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Februari 2021.

untuk datang ke sekolah, akhirnya sekolah memberikan subsidi kuota setiap bulannya”.³⁹

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui, guru PAI dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi. Hal lain juga disampaikan oleh siswa kelas VIII.6 berinisial MA terkait akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring, yaitu sebagai berikut.

“Tergantung jaringannya, kalau jaringan internetnya bagus dan lancar, belajarnya juga mudah. Cuma kalau lagi gak bagus, sulit untuk akses pembelajarannya seperti *download* video dan materi pembelajaran. Tetapi Alhamdulillah, sampai saat ini hambatannya paling hanya jaringan yang kurang stabil saja”.⁴⁰

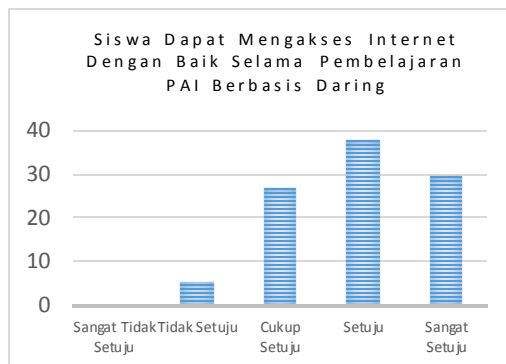
Selain itu peneliti juga membagikan kuesioner untuk menguatkan data penelitian yang diperoleh melalui aplikasi *google form* yang diberikan kepada perwakilan siswa-siswi kelas VIII serta guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut:

³⁹ Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

⁴⁰ MA, Siswa kelas VIII.6 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

Grafik 4.18

Siswa dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan siswa dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 2 orang mengatakan tidak setuju, 10 orang mengatakan cukup setuju, 14 orang mengatakan setuju dan 11 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 37,8% mengatakan setuju akan pernyataan siswa dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring.

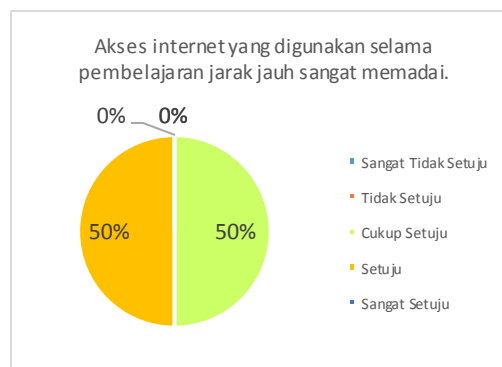
Melalui grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang mengatakan selain setuju dan 10 orang mengatakan cukup setuju. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII mengatakan bahwa, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki biaya untuk membeli kuota, dia menjelaskan pada suatu ketika ada salah satu temannya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran sampai akhir karena mengaku kuotanya hanya tersisa sedikit dan orangtuanya

tidak mempunyai cukup uang untuk membeli pulsa. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan guru, bahwa beberapa siswa memang terkendala di biaya untuk membeli kuota. Meskipun sekolah sudah memberikan kuota gratis beberapa kali, namun adakalanya siswa juga harus menyediakan paket internet pribadi untuk bisa mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring. Berdasarkan pernyataan kepala Sekolah SMP IT Insan Madani 8, beliau mengatakan bahwa sekolah juga terus berusaha untuk memberikan fasilitas kepada siswa dan siswi di SMP IT Insan Madani 8 agar mereka bisa mengikuti pembelajaran berbasis daring, salah satunya yaitu dengan pengurangan biaya, mulai dari Rp.150.000/bulan menjadi Rp.100.000/bulan.

Seiringan dengan hal tersebut, berikut kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 berkaitan dengan guru dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran daring, sebagai berikut.

Grafik 4.19

Akses internet yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh sangat memadai



Berdasarkan hasil grafik 4.6 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan akses internet yang digunakan selama pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa 1 orang mengatakan cukup setuju dan 1 orang mengatakan setuju akan pernyataan akses internet yang digunakan selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAI sama-sama menyatakan setuju akan pernyataan akses internet dalam pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai, yaitu dengan nilai angka seri, 50% cukup setuju 50% setuju.

- Menggunakan *Learning Management System* (LMS) sebagai aplikasi pembelajaran. Contohnya: *Schoology*, *Goggle Classroom*, dll.

LMS (*Learning Management System*) dalam bukunya Nizwardi Jalinus, Kerschenbaum menjelaskan LMS adalah sebuah aplikasi yang berfungsi mengadministrasikan secara otomatis berbagai kegiatan pembelajaran.⁴¹ Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan terkait pengoperasian aplikasi belajar yang digunakan selama pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut.

“Ketika awal pandemi Covid-19 kami menggunakan aplikasi *Schoology* dalam menunjang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring. Namun setelah dievaluasi ternyata ketika

⁴¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 202.

menggunakan *schoology* lebih banyak kendalanya, pertama kuota yang diambil lebih besar akhirnya dengan alasan itu tidak sedikit siswa yang seringkali absen. Kedua, banyak siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas. Ketiga, guru sulit melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta didik. Nah dari sana, pihak sekolah akhirnya mengganti aplikasi pembelajarannya dengan aplikasi sederhana yang bisa dijangkau oleh semua umur dan berbagai latar belakang ekonomi, yaitu *Whatsapp*. Berbeda dengan *schoology*, kalau *whatsapp* banyak para orang tua yang sudah mengerti bagaimana cara menggunakannya, dan guru juga bisa leluasa berkomunikasi secara efektif dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Misalnya melalui diskusi dan tanya jawab secara tidak langsung itu, guru bisa melihat bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan, bagaimana siswa memberikan tanggapan terhadap video ataupun media belajar yang guru kirimkan melalui *whatsapp*, dari sana guru akan mengetahui, manakah siswa yang aktif dan mana yang tidak. Nah, kalau untuk *zoom*, *google meeting* sebenarnya bukan tidak mau digunakan, akan tetapi kami melihat kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya belum cukup baik. Aplikasi seperti *video conference* biasanya hanya digunakan wali kelas untuk konsultasi peserta didik terkait hambatan dan kendala selama pembelajaran berbasis daring ini”.⁴²

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa berinisial AZF kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, sebagai berikut.

“Kalau aplikasi yang digunakan saat ini sih mudah, karena *whatsapp* kan aplikasi yang rata-rata banyak di *install* dan mudah diakses, ditambah lagi karena pengoperasiannya ga sulit, berbeda dengan aplikasi sebelumnya, yaitu *schoology*. Hanya saja terkadang, *handphone* saya gak *support* kalau untuk *download* dokumen dengan ukuran besar, tetapi sejauh ini, aplikasi yang digunakan gak terlalu rumit”.⁴³

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang

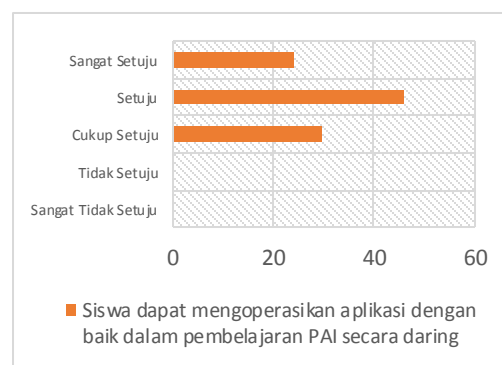
⁴² Shara Savitri, Guru PAI Kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

⁴³ AZF, Siswa kelas VIII.4 SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.20

Siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dalam pembelajaran PAI secara daring

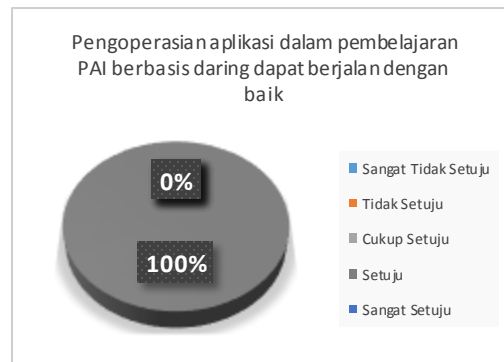


Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 11 orang mengatakan cukup setuju, 17 orang mengatakan setuju dan 9 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 45,9% mengatakan setuju akan pernyataan siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut.

Grafik 4.21

Pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat berjalan dengan baik



Berdasarkan hasil grafik 4.8 menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menyatakan bahwa 100% orang mengatakan sangat setuju akan pernyataan pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring

- o Kendala pembelajaran dapat teratasi dengan baik

Pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 masih menyisakan sejumlah kendala dan hambatan. Jaringan internet yang buruk ataupun kesulitan fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh menjadi kendala utama, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh masyarakat sekolah di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, maka peneliti mewawancarai guru PAI kelas VII dan IX, sebagai berikut.

“Kendala yang sering saya temui, pertama berkaitan dengan absensi, anak-anak seringkali bangun kesiangan dan akhirnya terlambat mengikuti pembelajaran berbasis daring, kemudian

koneksi internet yang tidak stabil, karena kan kekuatan sinyal setiap provider penyedia layanan internet itu berbeda-beda, mungkin ini yang menyebabkan beberapa siswa mengeluh bahwa sinyal “lemot” (buruk). Kalau dari saya sendiri, saya merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa ini semangat atau tidak ketika belajar, jujur atau tidak, ketika mengerjakan soal ujian ataupun ketika menyeter hafalan. Karena akhir-akhir ini banyak berita bahwa siswa yang menggunakan trik curang ketika mengirim tugas hafalan. Adanya jarak yang memisahkan membuat saya tidak tahu kondisi psikologis siswa. Tetapi pada akhirnya saya selalu meyakini diri saya, bahwa target pembelajaran daring bukan lagi berapa bagus nilai yang harus siswa dapatkan, namun lebih kepada bagaimana proses siswa dalam mencari, membaca dan mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan melalui internet berkaitan dengan pembelajaran PAI.”⁴⁴

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring, guru mengalami beberapa kendala, yaitu seperti: Beberapa peserta didik seringkali bangun kesiangan dan akhirnya terlambat mengikuti proses pembelajaran berbasis daring, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, kemudian jaringan internet yang tidak stabil dan masih banyak lagi Hal ini juga didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII.2 yang berinisial MA, sebagai berikut.

“Kalau saya merasa, karena pembelajaran berbasis daring ini membutuhkan banyak kuota, jadi saya terhambat di sana. Tetapi Alhamdulillah karena pembelajaran daring di semester dua ini diganti menggunakan *whatsapp*, jadi, ada sedikit keringanan di kuota internet. Dan kalau menurut saya, pembelajaran PAI berbasis daring kurang optimal, karena pembelajaran hanya terbatas pada *chatting* di *whatsapp group* saja”.

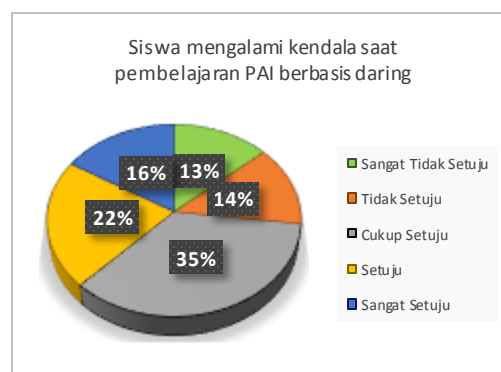
Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat kuesioner efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang

⁴⁴ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

diberikan kepada siswa-siswi perwakilan kelas VIII dan para guru SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan melalui aplikasi *google form* adalah sebagai berikut.

Grafik 4.22

Siswa mengalami kendala saat pembelajaran PAI berbasis daring

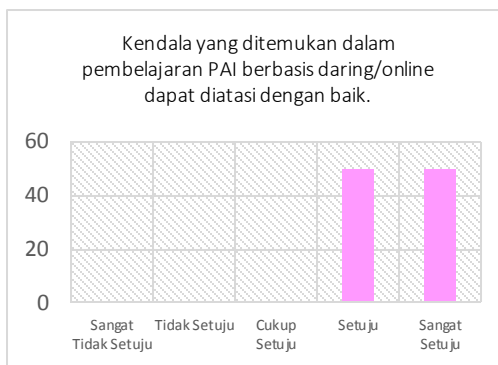


Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 37 tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengalami kendala pada saat pembelajaran PAI berbasis daring. Hasilnya menunjukkan sebanyak 5 orang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 13 orang mengatakan cukup setuju, 8 orang mengatakan setuju dan 6 orang mengatakan sangat setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 35,1% mengatakan cukup setuju akan pernyataan siswa mengalami kendala pada saat pembelajaran PAI berbasis daring.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para guru PAI SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu, hasilnya sebagai berikut.

Grafik 4.23

Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik



Melalui hasil grafik di atas menunjukkan bahwa telah diperoleh 2 tanggapan responden guru PAI terhadap pernyataan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik. Hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 100% menyatakan sangat setuju akan pernyataan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat diatasi dengan baik.

- Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi

Dalam PJJ berbasis daring, orang tua juga berperan sebagai guru yang ikut menyampaikan materi kepada anaknya. Dengan demikian, orang tua juga harus mampu memahami bagaimana cara mengoperasikan aplikasi belajar daring yang digunakan oleh anaknya di sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan WT orang tua dari siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8.

“Ketika menggunakan *schoolology* di awal pembelajaran daring sebenarnya sekolah sudah memberikan sosialisasi terkait bagaimana cara menggunakannya, tetapi namanya sudah ibu-ibu, jadi saya sering lupa. Kalau aplikasi *schoolology* Alhamdulillah anak saya paham, jadi saya tidak terlalu membantu, tetapi kesulitan yang saya hadapi adalah saya tidak bisa mengontrol absensi anak, mengecek tugasnya, dll. Karena ya itu, saya tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya. Tetapi, karena saat ini sudah memakai *whatsapp* jadi saya lebih mudah memantau anak saya dan sejauh ini saya tidak kesulitan jika harus membimbing anak saya dalam belajar, karena aplikasinya juga lebih praktis dan mudah dipahami untuk ibu-ibu seperti saya”.⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian kedua, yaitu orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, AD mengungkapkan.

“Kalau boleh terus terang, sebenarnya saya tidak terlalu mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan anak saya, kalau boleh dibilang mungkin saya ini ibu yang “gaptek”. Karena aplikasi-aplikasi seperti *zoom*, *schoolology* itu hal yang baru buat saya dan saya tidak tahu cara mengoperasikannya. Tetapi Alhamdulillah karena ada keponakan saya yang bisa menjadi tempat untuk bertanya, jadi seringkali anak saya bertanya sama dia. Bahkan saya baru mengerti bagaimana cara menulis kehadiran di *schoolology* di akhir semester satu tahun 2020 kemarin. Alhamdulillah lagi, karena sekolah mengevaluasi aplikasi yang digunakan selama semester satu kemarin, akhirnya semester ini diganti menjadi *whatsapp*. Nah, kalau *whatsapp* saya sudah biasa menggunakan dan menurut saya menggunakan *whatsapp* juga lebih terjangkau biaya kuota internetnya dibandingkan dengan *schoolology*”.⁴⁶

Berdasarkan hasil uraian di atas terkait orang tua membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi, kedua orang tua/sumber penelitian sama-sama kesulitan dalam mengoperasikan

⁴⁵ WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*. 3 Februari 2021.

⁴⁶ AD, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

aplikasi yang digunakan oleh anaknya. Karena bagi orang tua aplikasi-aplikasi tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Salah satu sumber penelitian, WT juga mengatakan bahwa ketika sekolah mengadakan *zoom meeting* dengan para orang tua untuk memberikan informasi terkait pembelajaran daring, tidak semua orang tua bisa mengikuti *zoom meeting*, Hal ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang belum mengerti bagaimana cara menggunakan *gawai/smartphone*.

Tabel 4.5

Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Langkah-Langkah	Terlaksana	Kurang Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Memastikan Sistem Pembelajaran yang Terjangkau Bagi Peserta didik	✓		
2.	Memberikan Laporan Tentang Kendala yang Ditemukan Kepada Dinas Pendidikan Secara Berkala	✓		
3.	Mengakses internet dengan baik		✓	
4.	Menggunakan <i>Learning Management System</i> (LMS) sebagai aplikasi pembelajaran. Contohnya: Schoology, <i>Google Classroom</i> , dll	✓		
5.	Kendala Pembelajaran dapat teratasi dengan baik		✓	
6.	Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi		✓	

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi, penyebaran kuesioner berbasis *google form*, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa dan orang tua siswa kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan maka dapat diperoleh hasil dari temuan-temuan penelitian yang akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat dari para ahli yang kompeten tentang efektivitas pembelajaran berbasis daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, agar pada penelitian terdapat bentuk nyata pada setiap temuan-temuan yang layak untuk dibahas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner, berikut temuan dalam penelitian ini:

1. Mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19

Dikutip dari buku Lidia Susanti, Khan menjelaskan bahwa dalam menerapkan pembelajaran berbasis daring, terdapat delapan kunci utama keberhasilan, diantaranya yaitu pertama, kelembagaan; bagaimana lembaga pendidikan mampu menyediakan infrastruktur untuk mendukung keberhasilan lingkungan pembelajaran daring. Kedua manajemen, adalah bagaimana pengelolaan konten, pendistribusian materi belajar, serta pemeliharaan sistem pembelajaran daring. Ketiga teknologi, yaitu menyiapkan perangkat keras apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring. Keempat pedagogi, adalah bagaimana metode

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring serta mekanisme analisisnya. Kelima etika, yaitu bagaimana pembelajaran daring memperhatikan faktor sosial, politik, budaya, hukum serta geografis yang perlu dipertimbangkan. Keenam antarmuka, adalah bagaimana desain antarmuka dari situs atau sistem pembelajaran daring serta dukungan navigasi yang mudah. Ketujuh dukungan, adalah bagaimana komunikasi serta sumber daya pembelajaran daring dapat saling digunakan, dan kedelapan evaluasi, adalah proses evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan yang meliputi proses pengembangan, program dan penilaian.⁴⁷

Dalam mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring, sekolah, guru dan orang tua telah melakukan pengelolaan dan strategi pembelajaran guna mencapai keberhasilan pada pembelajaran jarak jauh, yang dibuktikan dengan melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah No.15 tahun 2020 yang telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh bapak Syarifudin, S.Pd., M.Pd bahwa SMP IT Insan Madani 8 telah menerapkan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan *platform* aplikasi yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dalam hal ini siswa/I SMP IT Insan Madani 8, yaitu *whatsapp*. Dalam penelitian Andri Anugrahana, dikatakan bahwa dalam menunjang pembelajaran model daring, guru-guru lebih memilih

⁴⁷ Lidia Susanti, dkk, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: Seribu Bintang, 2020), h. 230.

menggunakan WA atau sering dikenal dengan *Whatsapp*. Hal ini didasari karena *Whatsapp* dianggap lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran, dan orang tua wali murid juga lebih mudah dalam mengoperasikan aplikasi WA serta dapat dijangkau oleh banyak kalangan.⁴⁸

Berdasarkan Mekanisme penerapan pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan, guru dan orang tua dapat terlaksana dengan baik di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan kecuali empat hal, yaitu pertama dalam melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan setiap minggu kurang terlaksana, dikarenakan sekolah hanya memberikan pelatihan pembelajaran berbasis daring terkait penggunaan aplikasinya saja. Meskipun sekolah memantau guru-guru melalui rapat setiap dua minggu sekali, namun sekolah tidak membina guru-guru dengan memberikan pelatihan secara komprehensif tentang kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis daring. Karena sekolah beranggapan, bahwa setiap guru bidang studi khususnya PAI telah bekerjasama dengan masing-masing MGMP untuk mengoptimalkan peran guru selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Sehingga pada pernyataan kedua tentang guru mengikuti pelatihan sebagai peningkatan keterampilan guru, khususnya guru bidang studi, juga kurang terlaksana

⁴⁸ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 3, Vol.10, 2020, h. 282-288

dengan baik. Ketiga, Pembuatan Program Pengasuhan untuk Mendukung Orangtua/Wali dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar juga kurang terlaksana. Karena sekolah tidak memiliki program khusus untuk menaungi orang tua dalam membimbing anak-anaknya belajar daring di rumah. Sekolah hanya sebatas menjalin komunikasi melalui wali kelas dengan orangtua yang bersangkutan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan terakhir, yaitu tentang orang tua mengikuti kegiatan sosialisasi dan program pengasuhan yang diadakan sekolah dalam rangka mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak belajar daring kurang terlaksana dengan baik. Karena yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa sekolah tidak memiliki program khusus untuk membina para orang tua.

2. Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19

Dalam KBBI efektif berarti ada efeknya atau pengaruhnya dan dapat membawa hasil.⁴⁹ Sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Dari pernyataan tersebut ada beberapa indikator keefektifan pembelajaran. Ketuntasan belajar, ketercapaian efektivitas siswa yaitu pencapaian hasil belajar dan waktu yang ideal yang digunakan dalam proses pembelajaran dan efektivitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap respon siswa yang positif.⁵⁰

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/efektif>, Diakses pada 24 Februari 2021

⁵⁰ Sinambela, N.J.M.P, "Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Linear untuk Bahasan Sistem Linear dan

Dalam mengukur efektivitas pembelajaran PAI berbasis daring, peneliti menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dilakukan oleh kepala satuan, guru PAI dan orang tua. Dan dapat diketahui bahwa pernyataan tentang Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan surat edaran No.15 Tahun 2020, kecuali dua hal, yaitu pertama menggunakan sumber belajar yang mencukupi dan kedua orang tua berkoordinasi dengan guru PAI terkait penugasan selama pembelajaran berbasis daring kurang terlaksana dengan baik di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan.

3. Kendala dan solusi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19

Pembelajaran secara daring menimbulkan beberapa hambatan yang harus dikaji guna kelancaran pembelajaran jarak jauh ini. Menurut Agusmato Hutauruk kendala yang seringkali dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada umumnya bersifat mendasar dan fundamental, antara lain kendala dalam hal jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring serta kendala dalam hal pelayanan

pembelajaran.⁵¹ Pertama, kendala yang paling sering ditemui oleh guru maupun siswa di SMP IT Insan Madani 8, yaitu jaringan internet yang kurang stabil. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan internet bukan hanya menjadi sebuah jembatan untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau di antara siswa.⁵² Kedua, siswa seringkali telat saat menghadiri pembelajaran PAI berbasis daring. Guru PAI mengatakan, hal tersebut terjadi karena porsi waktu yang digunakan siswa ketika belajar dari rumah tidak terkontrol, seperti layaknya pembelajaran normal dan menyebabkan siswa cenderung lebih santai ketika menghadiri pembelajaran *online*. Ketiga, guru PAI kesulitan untuk mengetahui kondisi psikis siswa atau sulit memantau perkembangan siswa secara keseluruhan, apakah siswa semangat dalam belajar dan penuh motivasi atau bahkan sebaliknya.⁵³ Karena konsentrasi dan motivasi siswa ketika belajar di rumah dan di sekolah akan berbeda. Tidak jarang, siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan akan menjawab soal secara asal-asalan.⁵⁴ Keempat, Guru PAI kesulitan dalam memberikan materi yang sifatnya praktik. Guru PAI berpendapat bahwa, pembelajaran yang bersifat praktik seperti solat, wudu dan tayamum akan lebih efektif jika pembelajaran dilakukan secara langsung/PTM

⁵¹ Agusmanto Hutaeruk dan Ropinus Sidabutar. “Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif”, *Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol.2, No.1, 2020, h. 45-51

⁵² Lina Handayani, “Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus”, *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, No.2, Vol.1, 2020, h. 15-23

⁵³ Bobby Suharman Juliyanto, Guru PAI Kelas VII dan IX SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

⁵⁴ Andri Anugrahana, *loc. cit.*

(Pembelajaran Tatap Muka), karena guru bisa langsung memberikan *feedback* tentang gerakan apa saja yang harus diperbaiki dan gerakan apa saja yang salah.⁵⁵ Namun karena pembelajaran dilakukan secara *online* maka guru PAI biasanya hanya mengirim pesan melalui *whatsapp* berupa gambar atau *video* tentang gerakan solat ataupun wudu. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, dkk menyatakan bahwa efektivitas video di dalam pembelajaran adalah sebagai suplemen untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa.⁵⁶

Kelima, orang tua kesulitan dalam mengawasi dan membedakan apakah anaknya sedang bermain *game* atau benar-benar belajar.⁵⁷ Pengetahuan sebagian orang tua dalam menggunakan *gadget* sangat terbatas, hal ini yang menyebabkan orang tua kesulitan untuk mengawasi anak dalam menggunakan *gadget*. Salah satu faktor ini menjadi penyebab dari ketidakefektifan proses belajar dari rumah, karena ada berbagai *distraction/gangguan* yang membuat siswa kurang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Ekry Binti Farizal menyatakan bahwa dampak negatif *gadget* salah satunya, yaitu adanya penurunan konsentrasi saat belajar, artinya siswa menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan *gadget*, misalnya siswa teringat dengan *game* yang menyebabkan ia

⁵⁵ Shara Savitri, Guru PAI kelas VIII di SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2021.

⁵⁶ Asrilia Kurniasari, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, No. 3, Vol.6, 2020, h. 6

⁵⁷ WT, Orang tua siswa kelas VIII SMP IT Insan Madani 8, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2021.

kecanduan karena *gadget* yang sudah menjadi sebuah kebutuhan untuknya.⁵⁸

Keenam, Keterbatasan fasilitas dan biaya untuk menunjang pembelajaran berbasis daring juga menjadi hambatan yang terjadi di SMP IT Insan Madani 8. Hal ini disebabkan karena dampak dari wabah virus Covid-19 yang merasuki sampai pada sendi perekonomian warga. Banyak dari orang tua yang kehilangan pekerjaan, biaya untuk makan saja sulit apalagi untuk memfasilitasi anaknya belajar daring. Beberapa keluarga bahkan hanya memiliki satu gawai untuk memfasilitasi belajar daring 2-3 anak-anaknya. Menurut Dewi, hampir semua penelitian yang berkaitan dengan dampak wabah Covid-19 menyatakan bahwa keterbatasan biaya orang tua menjadi faktor utama terkendalanya pembelajaran E-Learning.⁵⁹ Namun sekolah berupaya untuk melakukan berbagai cara agar siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya terdampak pandemi dapat mengikuti pembelajaran berbasis daring, yaitu dengan mengurangi pembayaran SPP sebanyak 33% yaitu dari Rp.150.000 menjadi Rp.100.000. Sekolah juga menggunakan *platform* pembelajaran daring yang mudah dan terjangkau bagi siswa serta beberapa kali memberikan kuota internet gratis yang diperuntukkan untuk siswa dan guru.

⁵⁸ Ekry Binti Farizal, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018", *Jurnal Menara Ilmu*, No.12, Vol. XII, h. 140-147

⁵⁹ Dewi, W.A.F, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No.4, Vol.1, h.40-47.

Pembelajaran daring yang tidak biasa dan merupakan sebuah tantangan bagi siswa dan guru di era pandemi ini pastinya akan membuat sebagian guru dan siswa merasa kesulitan. Dalam penelitian Lina Handayani, menjelaskan bahwa guru juga merasa terbebani dan tidak siap untuk pembelajaran *online* dan menderita masalah konektivitas internet atau kebijakan pendidikan yang tidak jelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran berbasis daring, kesulitan yang dialami siswa harus dipahami dan cara menyelesaikannya harus ditemukan.⁶⁰

⁶⁰ Lina Handayani, *loc.cit.*

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme Pembelajaran PAI berbasis daring telah terlaksana dengan cukup baik, sesuai dengan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, hal ini didasari pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan, guru dan orang tua wali murid di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis daring yaitu dengan menggunakan *platform* aplikasi *whatsapp* yang mana ramah bagi mayoritas latar belakang ekonomi keluarga di SMP IT Insan Madani 8, membuat rencana keberlanjutan pembelajaran, dan membentuk tim siaga darurat Covid-19.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan tentang efektivitas penerapan pembelajaran PAI berbasis daring di masa pandemi Covid-19 dapat diambil kesimpulan bahwa telah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik sesuai dengan surat edaran No.15 Tahun 2020, hal tersebut

didasari dari hasil kontribusi orang tua, kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII yang telah melaksanakan 13 poin efektivitas pembelajaran daring dengan cukup baik, yaitu diantaranya, sekolah memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan beberapa kali memberikan kuota gratis dan pemotongan SPP, kemudian siswa dapat dengan mudah mengakses sendiri materi pembelajaran PAI berbasis daring dan mudah dalam mengoperasikan LMS (*Learning Management System*) yang diterapkan sekolah, selain itu guru juga memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai meski pembelajaran dilakukan secara *online*, sekolah juga melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran daring, yaitu untuk membimbing, mengarahkan, mendampingi dan memantau anaknya dalam proses pembelajaran berbasis daring, khususnya pada mata pelajaran PAI.

3. Adapun kendala pembelajaran PAI berbasis daring di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan, yaitu diantaranya pertama dari segi siswa, seringkali telat menghadiri pembelajaran PAI berbasis daring, gangguan sinyal internet yang kurang stabil dan tidak terelakkan, keterbatasan fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring, misalnya fitur HP yang terbatas atau bahkan hanya memiliki satu HP sehingga harus bergantian dengan adik/kakak di rumah. Kedua, dari segi guru yaitu, guru PAI kesulitan untuk memantau perkembangan siswa secara keseluruhan, kesulitan dalam mengelola suasana pembelajaran yang aktif sebagaimana layaknya pembelajaran formal, dan sulit untuk memberikan materi yang sifatnya praktik, khususnya pada mata pelajaran PAI seperti tayamum,

berwudhu dll. Ketiga, dari segi orang tua, keterbatasan biaya untuk bisa memfasilitasi pembelajaran daring anaknya, kesulitan dalam membantu anak ketika mengoperasikan teknologi, kesulitan dalam menerangkan materi PAI dan membantu anak untuk mengerjakan tugas.

Sebagaimana kendala yang telah disebutkan di atas, berikut solusi yang sudah dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu adanya perubahan *platform* pembelajaran daring, yang awalnya *schoolology* menjadi *whatsapp*, menyediakan *wifi* untuk para guru dan staff sekolah, memberikan kuota internet gratis yang diperuntukkan untuk guru dan siswa, memberikan keringanan pembayaran SPP sebanyak 33.3% yaitu dari Rp.150.000 menjadi Rp.100.000. Dari segi guru PAI, solusi yang diberikan guru PAI terhadap pembelajaran PAI berbasis daring, salah satunya mengganti cara untuk menghafal surah-surah pendek agar siswa tidak menggunakan trik curang ketika mengirim tugas hafalan quran, yaitu dengan menutup mata serta menerapkan metode berbasis proyek pada materi SKI. Dari segi orang tua, khususnya bagi keluarga yang hanya memiliki satu gawai untuk memfasilitasi belajar daring beberapa anaknya, biasanya orang tua melakukan komunikasi dengan wali kelasnya dan membuat kesepakatan-kesepakatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi dianggap penting bagi sekolah, guru, siswa maupun orang tua, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi guru maupun orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi Covid-19.
2. Bagi guru PAI, sebagai pendidik harus lebih aktif dan kreatif dalam mengelola suasana pembelajaran daring, misalnya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta cara penyampaian yang efektif, kreatif dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak mudah bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selain itu guru juga perlu memperhatikan kondisi psikis siswa dengan tidak menyulitkan siswa ketika belajar daring, seperti memberikan tugas yang terlalu banyak dan menumpuk, karena hal itu akan membuat siswa menjadi stress dan akhirnya bisa mengganggu imunitas anak. Kemudian guru juga harus mampu meminimalisir pengiriman materi yang diberikan dalam bentuk *video* berdurasi panjang untuk menghemat kuota.
3. Bagi siswa, agar selalu disiplin dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus mengetahui kewajibannya dalam belajar berbasis daring, yaitu diantaranya dengan hadir tepat waktu, jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru serta lebih kritis dalam pembelajaran salah satunya dengan banyak bertanya sehingga pembelajaran PAI berbasis daring dapat dipahami dengan baik dan dapat direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi orang tua, agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik maka orang tua perlu meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi karena teknologi menjadi salah satu alat bantu yang sangat dibutuhkan untuk menyukseskan belajar berbasis daring, membuat jurnal harian tentang kegiatan anak selama di rumah, sehingga orang tua bisa mengontrol waktu anak dalam bermain *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 3, Vol.10, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam*, Tangerang Selatan: PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa, Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, Malang: UB Press, 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- F, Dewi, W.A, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No.4, Vol.1.
- Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI, No. 1, 2018.
- Farizal, Ekry Binti, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan Gadget di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018", *Jurnal Menara Ilmu*, No.12, Vol. XII.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Handayani, Lina, "Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus", *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, No.2, Vol.1, 2020.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2011.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.

- Hutauruk, Agusmanto dan Ropinus Sidabutar. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif", *Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol.2, No.1, 2020.
- Ibrahim, Nurdin, "ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh", *Jurnal Teknodik*, Vol. 09, No. 16. 2005.
- Ikatan Alumni Doktoral, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran Di Era New Normal*, Universitas Negeri Malang: CV. Seribu Bintang, 2020.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Jalinus, Nizwardi, dkk, *Buku Model Flipped Blended Learning*, Purwodadi: CV.Samu Untung, 2020.
- Kasali, Rhenald, *BAPER, Bawa Perubahan*. Jakarta: Noura Books, 2016.
- Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukam Hakim. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1. 2019.
- Kurniasari, Asrilia, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, No. 3, Vol.6, 2020.
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- M, Sadirman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Depok: Gema Insani, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2006.
- Masrul, dkk, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Megawangi, Ratna, dkk, *Character Parenting Space: Menjadi Orangtua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*. Bandung: Read! Publishing House, 2007.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moleong, Loexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus 2000.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Oktavian, Risky dan Riantina Fitra Aldya, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No. 20. 2020.
- P, Sinambela, N.J.M, “Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Dalam Pembelajaran Matematika Linear untuk Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara”, *Tesis Pasca Sarjana*, Surabaya: Program Pasca Sarjana UNS, 2006.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan Kecamatan Pondok Aren, *Profil Kelurahan Pondok Aren*.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Rigianti, Henry Aditia, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara”, dalam *Elementary School 7*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Rohmawati, Afifatu, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, 2015.

- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sembiring, M. Gorky, *Menjadi Guru Sejat*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Sudarsana, Ketut, dkk. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Susanti, Lidia, dkk, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, Malang: Seribu Bintang, 2020.
- Taradisa, Nindia, “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh”, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2, 2020.
- Wasirta, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wijoyo, Hadion, dkk, *Blended Learning Generasi Millenial*, Sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Admin. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*, Online, https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. 24 Juni 2020.
- Admin. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Online, https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf. 1 Februari 2021.
- Admin. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*, Online, http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. 1 Februari 2021.

- Admin. 2020. *Corona Virus info*, Online, <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. 24 Juni 2020.
- Admin. 2020. *Info update Corona di Indonesia*, Online, <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>. 24 Juni 2020.
- Admin. 2020. *WHO, Novel Coronavirus, Q&A*, Online, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. 24 Juni 2020.
- Admin. 2020, 24 April. *UN Supports Education Authorities in Lebanon to Ensure Continuity of Edu, Inclusion and Equity for Children and Young People*, Online, <https://en.unesco.org/news/supports-education-authorities-lebanon-ensure-continuity-education-inclusion-and-equity> 24 Juni 2020.
- Admin. 2020. *Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta*, Online, <https://selatan.jakarta.go.id/nakertrans/uploads/default/files/se-perpanjangan-waktu-wfh.pdf>. 24 Juni 2020.
- Admin. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>. 13 Juli 2020.
- Admin. 2020. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, Online, <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>. 19 Januari 2021, h. 5-10.
- Indra Charismiadji. 2020, 01 April. *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*. *Detik News*, Online, <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>. 13 Juli 2020.
- Luthfia Ayu Azanella. 2020, 18 April. *Kisah Pak Guru Avan, Mengajar dari Rumah ke Rumah karena Siswa Tak Punya Ponsel*. *Kompas.com*, Online, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/140342165/kisah-pak-guru-avan-mengajar-dari-rumah-ke-rumah-karena-siswa-tak-punya?page=all>. 7 Juli 2020.
- Muhammad Haryan. 2020, 30 April. *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. *Kompasiana*, Online, <https://www.kompasiana.com/muhammadheryan5091/5eaa9096d541df10cb>

598de2/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all. 13 Juli 2020.

Pengelola Web Kemendikbud. 2020, 24 Maret. *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Online, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. 24 Juni 2020.

Pengelola Web Kemdikbud. 2020, 15 Mei. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi*, Online, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-dorong-penyesuaian-kegiatan-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi>. 19 Januari 2021.

Reporter Merdeka. 2020, 13 Mei. *Alasan Pengusaha Terpaksa PHK Karyawan DI Tengah Pandemi Corona*. *Merdeka.com*, Online, <https://www.merdeka.com/uang/alasan-pengusaha-terpaksa-phk-karyawan-di-tengah-pandemi-corona.html>. 18 Januari 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM



Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

NAZELA SALSABILA WIHDA

Nama Mahasiswa : 2017510135
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Madani Jurang Mangu, Tangerang Selatan*
 Pembimbing : Bapak Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.
 Tgl. Berakhir : 28 September 2020 s.d. 28 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	06 oktober 2021	Bab I (fokus & sub fokus) Bab II platform pembelajaran daring gratis dari pemerintah	pada bagian ini anda idk perlu menuliskan apa yg akan anda lakukan, cukup sebutkan saja fokus dan sub fokusnya. Dari 12 platform yg diuraikan hanya satu yg benar-gratis dari pemerintah adalah rumah belajar. agar tidak rumit judulnya saya yg diganti mjd platform pembelajaran daring.	
2.	23 januari 2021	Bab I Rumusan masalah Bab II Metode pend jarak jauh Bab III Tujuan penelitian	Rumusan masalah adalah pertanyaan yg timbul terkait dg fokus dan sub fokus penelitian. rumusan masalahnya adl mengubah pertanyaan di sub fokus penelitian mjd pertanyaan. paragraf I : harus dijelaskan dulu ttg pend jarak jauh; pengertian, makna dan karakteristiknya. sh 16 - disini anda mengump penda pat Indra charisnu adl sumbernya dari mana? tujuan penelitian anda seharusnya mencari jawaban atas pertanyaan yg ditulis di rumusan masalah penelitian	
3.)	1 Februari 2021	next steps: collecting data from the field	→ dan lanjut ke pengolahan data dan analisis data. Hasil analisis dituangkan ke Bab IV dan Bab V.	
4.)	16 Februari 2021	Bab IV merupakan uraian hasil penelitian berdasarkan fokus dan masalah penelitian Bab II	karena itu temuan penelitian disusun sesuai dg fokus penelitian, dg demikian struktur pada bagian B) penelitian diubah sesuai fokus penelitian Langkah PJJ yang dilakukan orangtua sesuai dg SE NO.15 Tahun 2020, perlu ditambahkan deskripsinya.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5)	2 Maret 2021	<p>Bab IV Hasil penelitian</p> <p>Bab V Kesimpulan & Rekomendasi</p> <p>Bab III Tujuan penelitian</p> <p>Bab IV Judul Bab</p> <p>Bab IV Hasil penelitian</p>	<p>Anda cukup memasukkan data "diri fakta" saja berdasarkan hasil wawancara maupun angket. Anda belum perlu memasukkan kesimpulan anda thdp fakta tersebut.</p> <p>pada Bab V, strukturnya juga harus mengikuti fokus penelitian kemudian masukkan kesimpulan anda berdasarkan pembahasan yg anda lakukan di bagian C dari Bab IV</p> <p>perbaiki pengetikannya disitu terkesan ada 2 tujuan penelitian karena tujuan penelitian ke-3 tdk ada nomornya.</p> <p>disitu tertulis Metodologi penelitian. seharusnya hasil penelitian</p> <p>seperti yg sudah saya sampaikan struktur pembahasan pd bab ini sesuai dg fokus dan sub fokus penelitian.</p>	
6)	27 Maret 2021	<p>Daftar pustaka</p>	<p>perbaiki daftar pustaka catatan penulisan daftar pustaka thd buku pedoman penulisan skripsi untuk perbaikannya</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

LAMPIRAN 2

Surat Pengantar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹¹⁷F.6.-UMJ/IX/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 10 Shafar 1442 H
28 September 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam Terpadu Insan Madani 8
Jl. Pd Jati Raya No.79 Jurang Mangu Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NAZELA SALSABILA WIHDA
Nomor Pokok : 2017510135
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 6 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089662853690

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid – 19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Madani Jurang Mangu"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP IT INSAN MADANI 8
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Materi Pokok : Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (1 x Pertemuan) (Pertemuan 9)

A. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none">• Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
2.9. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.9. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none">• Memahami cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.• Memahami manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.• Memahami makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.• Mengidentifikasi contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.• Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.• Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.

4.9. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
--------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- ✓ Membaca Al-Qur'an dan hadits terkait berdasarkan materi yang telah diberikan
- ✓ Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang telah diberikan

C. Materi Pembelajaran

- ❖ Hormat Kepada Orangtua
- ❖ Patuh Terhadap Guru

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pemberian materi
2. Metode : E-learning

E. Media Pembelajaran

❖ Media Pembelajaran:	❖ Alat/Bahan :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Whats App 2. Aplikasi Schoology 3. Youtube 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop/Komputer 2. Ponsel/HP 3. Buku Tulis 4. Pulpen

F. Sumber Belajar

1. Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Video pembelajaran

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran	PPK	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dalam group akun schoology dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru mengabsen siswa melalui akun <i>schoology</i> 3. Guru mengirimkan <i>link</i> video pembelajaran menggunakan akun <i>schoology</i> 4. Guru memberikan motivasi tentang belajar pada masa pandemi Covid-19 5. Guru memberikan instruksi dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan 	Religius, Disiplin, tanggung jawab	10'
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang dibuka dari masing-masing (<i>dari vidio materi</i>) yang dibuka siswa pada masing-masing laptop/komputer hp dikirimkan di grup akun <i>schoology</i> 2. Peserta didik mencatat materi yang akan dibutuhkan pada saat mengerjakan tugas 3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	Kejujuran, Mandiri, disiplin, tanggung jawab	100'
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran 2. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran hari ini 3. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	Religius, tanggung jawab, Peduli	10'

H. Penilaian

SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Pengamatan	Tes Tertulis	Tugas

Tangerang Selatan, 13 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Syarifuddin, S. Pd., M. Pd.
NUP.201213005

Bobby Suharman J, S.Kom.
NUP.202021071

LAMPIRAN 4

Lembar Pedoman Observasi Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani
Jurang Mangu

Nama Observer : Nazela Salsabila Wihda

Tanggal Observasi :

A. PETUNJUK

1. Observer dapat memberikan pendapat dengan memberikan jumlah skor pada kolom yang sesuai dengan kriteria
2. Jika ada yang dikomentari, observer dapat memberikan komentar pada kolom yang tersedia.
3. Observer dapat mengisi kolom skor sesuai pedoman penskoran sebagai berikut:
Skor 1 : Terlaksana dengan sangat baik
Skor 2 : Terlaksana dengan baik
Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
Skor 4 : Terlaksana dengan kurang baik

B. PENILAIAN

No	Pertanyaan	Penilaian				Komentar
		Skor				
Perangkat Pembelajaran		1	2	3	4	
1.	Teknologi yang digunakan sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI berbasis daring					
2.	Akses internet yang digunakan selama pembelajaran PAI yang dimiliki sudah memadai					
3.	Pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI secara daring berjalan dengan baik					
4.	Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring sesuai dengan tujuan pembelajaran					
TOTAL						
Proses Pembelajaran						
5.	Guru memberikan materi secara menyeluruh kepada siswa					

6.	Guru memberikan motivasi pembelajaran secara online kepada siswa					
7.	Guru menjelaskan dengan baik materi yang akan diajarkan kepada siswa					
8.	Guru sering melakukan tatap muka secara online kepada siswa Guru memberikan tugas mengenai materi PAI kepada siswa					
9.	Guru mengadakan interaksi tanya jawab secara online kepada siswa					
10.	Guru memberikan materi secara menyeluruh kepada siswa					
	TOTAL					
Perilaku Belajar						
11.	Seluruh siswa berpartisipasi dalam akses pembelajaran PAI secara daring					
12.	Seluruh siswa mengikuti aturan yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI secara daring					
13.	Seluruh siswa bertindak kondusif saat pembelajaran PAI secara daring berlangsung					
14.	Seluruh siswa mengaktifkan fitur video tatap muka saat pembelajaran PAI berbasis daring					
15.	Seluruh siswa berperan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada guru.					
	TOTAL					

LAMPIRAN 5

Lembar Pedoman Wawancara Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan MadaniJurang Mangu

Kepala Sekolah/ WKM Bidang Kurikulum

Nama Narasumber :

Tempat Pelaksanaan :

Tanggal Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Pengelolaan Belajar		
1.	Bagaimana cara pengelolaan yang diterapkan SMP IT Insan Madani Jurang Mangu dalam menghadapi pandemi Covid-19 selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh?	
Sistem Belajar		
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan SMP IT Insan Madani Jurang Mangu dalam menghadapi pandemi Covid-19 selama PJJ?	
Rencana Keberlanjutan Pembelajaran		
3.	Bagaimana rencana yang disiapkan oleh SMP IT Insan Madani Jurang Mangu apabila kegiatan belajar secara tatap muka akan kembali dibuka di tengah pandemi Covid-19?	
Pembinaan Belajar		
4.	Bagaimana kebijakan yang diterapkan sekolah dalam hal pembinaan dan pemantauan kinerja	

	guru selama pelaksanaan belajar dari rumah?	
	Sarana dan Prasarana	
5.	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring?	
Program Pengasuhan		
6.	Bagaimana cara sekolah dalam mensosialisasikan kepada orang tua tentang perannya dalam mendampingi siswa selama belajar dari rumah?	
Pembentukan Tim Darurat Covid-19		
7.	Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam pembentukan tim siaga darurat Covid-19 di lingkungan sekolah?	
Kendala Belajar Secara Daring		
8.	Apa saja kendala yang ditemukan selama pandemi Covid-19 dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah?	

Tangerang Selatan,..... 2021

Narasumber,

(.....)

LAMPIRAN 6

Lembar Pedoman Wawancara Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani
Jurang Mangu

Guru

Nama Narasumber :

Tempat Pelaksanaan :

Tanggal Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring?	
2.	Apakah guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh sekolah maupun MGMP untuk meningkatkan keterampilan khususnya pada pembelajaran daring?	
3.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
4.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
5.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	
6.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	
7.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
8.	Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring?	
Proses Pembelajaran		

9.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung?	
10.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring?	
11.	Apakah peran orang tua ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring selama PJJ?	
12.	Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
Perilaku Belajar		
13.	Apakah seluruh peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring?	
14.	Apakah seluruh peserta didik antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	

Tangerang Selatan,..... 2021
Narasumber,

(.....)

LAMPIRAN 7

Lembar Pedoman Wawancara Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani
Jurang Mangu

Siswa

Nama :

Tempat Pelaksanaan :

Tanggal Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
2.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
3.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	
4.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	
5.	Bagaimana cara siswa dalam mengakses aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara online?	
6.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
Proses Pembelajaran		
7.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring/online berlangsung?	

8.	Bagaimanakah cara siswa dalam memperoleh nilai dari guru ketika proses pembelajaran PAI berbasis daring?	
9.	Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring/online?	
10.	Apa saja kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	
Perilaku Belajar		
11.	Apakah seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring/online?	
12.	Apakah seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran PAI berbasis daring/online?	

Tangerang Selatan,..... 2021
Narasumber,

(.....)

LAMPIRAN 8

Lembar Pedoman Wawancara Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani

Jurang Mangu

Orang tua

Nama Narasumber :

Tempat Pelaksanaan :

Tanggal Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Proses Pembelajaran Berbasis Daring		
1.	Apakah sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar daring/online?	
2.	Apakah sekolah memberikan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis daring?	
Peran Orang tua dalam proses pembelajaran berbasis daring		
3.	Apakah orang tua berkordinasi dengan guru untuk penugasan belajar selama PJJ?	
4.	Apakah orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya selama di rumah?	
Problematika yang dihadapi Orang tua Ketika Pembelajaran secara daring/online		
5.	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19?	

6.	Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak belajar dari rumah, khususnya pada mapel PAI?	
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

LAMPIRAN 9

Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah/ WKM Bidang Kurikulum

Nama Narasumber : Syarifudin, S.Pd., M. Pd.
Tempat Pelaksanaan : SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu
Tanggal Pelaksanaan : 3 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Pengelolaan Belajar		
1.	Bagaimana cara pengelolaan yang diterapkan SMP IT Insan Madani Jurang Mangu dalam menghadapi pandemi Covid-19 selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh?	“Awal pertama kali kami menggunakan model pembelajaran berbasis daring ini dimulai pada bulan Maret hingga saat ini, yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Adapun jam pelajaran berbasis daring dilakukan dari hari Senin-Jumat, pukul 06.30 WIB s/d 10.00 WIB”. Dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, dalam satu minggu hanya diberikan 60 menit/ 1,5 jam pelajaran (JP) karena disesuaikan dengan kondisi saat ini. Karena sekolah kami berbasiskan Islam, sama seperti tatap muka, ketika PJJ sekolah tetap memberi kebijakan kepada orang tua untuk memantau perkembangan bacaan al-Quran setiap harinya dan memastikan anak untuk shalat duha sebelum mengisi absen kehadiran di <i>Whatsapp group</i> . Kami juga membuat jadwal piket untuk guru, akan tetapi karena peraturan pemerintah harus membatasi jumlah guru yang datang ke sekolah, maka saya sebagai Kepala Sekolah mengurangi jumlah guru yang datang. Dan hanya Wakasek, Humas serta Bidang Kurikulum saja yang datang ke sekolah untuk memantau proses pembelajaran berbasis daring”.
Sistem Belajar		

2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan SMP IT Insan Madani Jurang Mangu dalam menghadapi pandemi Covid-19 selama PJJ?	<p>“Pada awal proses pembelajaran berbasis daring, kami memanfaatkan aplikasi, yaitu dengan menggunakan <i>Schoology</i>. Namun setelah satu semester berjalan, kami melakukan evaluasi dengan menyebarkan instrument kepada orang tua, terkait penggunaan aplikasi <i>schoology</i>. Ternyata banyak sekali kendala yang dihadapi oleh orang tua, akhirnya solusi untuk menyikapi kendala-kendala tersebut, saat ini kami memutuskan untuk menggunakan aplikasi yang sangat sederhana dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis <i>Whatsapp</i>. Kami juga menggunakan aplikasi <i>Zoom/google meet</i>, namun hanya dikhususkan untuk wali kelas dalam memantau keadaan dan kondisi anak didiknya. Untuk mata pelajaran PAI, kami tidak memakai <i>video conference</i> karena tidak sedikit orangtua yang merasa kesulitan entah dari segi pengetahuan ataupun ekonomi”.</p>
Rencana Keberlanjutan Pembelajaran		
3.	Bagaimana rencana yang disiapkan oleh SMP IT Insan Madani Jurang Mangu apabila kegiatan belajar secara tatap muka akan kembali dibuka di tengah pandemi Covid-19?	<p>“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran di tengah pandemi akan dilakukan secara PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan dibuka kembali pada bulan Januari 2021, tetapi karena ada perubahan peraturan dari pemerintah daerah dan di wilayah Pondok Aren khususnya, masih zona merah (kode warna dalam pandemi, dimana disebut dengan zona yang memiliki risiko paling tinggi) jadi pembelajaran tatap muka di awal tahun dibatalkan. Akan tetapi, jika sekolah telah memenuhi syarat tatap muka, saya sebagai pimpinan akan membuat persiapan mengenai proses belajar-mengajar secara tatap muka, diantaranya: membuat video sosialisasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan pada saat pembelajaran tatap muka, seperti melakukan berbagai macam restriksi, misalnya mengurangi 50% jumlah peserta per kelasnya, kemudian kewajiban memakai masker, membuat simbol mencuci tangan dengan sabun, simbol jaga jarak ketika orang tua hendak mengantar-jemput anaknya.</p>

		Saya juga berencana akan membuat simulasi proses belajar mengajar, dimana saya akan mengundang 10 siswa dan beberapa guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi namun tetap mengikuti protokol kesehatan”.
Pembinaan Belajar		
4.	Bagaimana kebijakan yang diterapkan sekolah dalam hal pembinaan dan pemantauan kinerja guru selama pelaksanaan belajar dari rumah?	“Kita melakukan pembinaan dan mengevaluasi pembelajaran setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Selasa. Biasanya kami mengadakan rapat terkait apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar dalam pembelajaran berbasis daring. Misalnya kendala yang seringkali ditemui, yaitu masalah kehadiran. Apakah siswa tepat waktu ketika mengabsen di pagi hari, dsb namun untuk program pembinaan kami tidak menyelenggarakan itu, karena setiap guru, khususnya guru bidang studi biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh masing-masing MGMP”.
Sarana dan Prasarana		
5.	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring?	“Pihak sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas yang terbaik, diantaranya kuota yang diperuntukkan bagi siswa dan guru serta akses <i>wifi</i> yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring”.
Program Pengasuhan		
6.	Bagaimana cara sekolah dalam mensosialisasikan kepada orang tua tentang perannya dalam mendampingi siswa selama belajar dari rumah, misalnya dengan membuat program pengasuhan untuk mendukung orangtua?	“Pada awal pembelajaran berbasis daring, sekolah memberikan sosialisasi kepada orangtua melalui wali kelas, yaitu tentang bagaimana cara menginstall aplikasinya, cara pemanfaatannya, penggunaannya. Jika masih ada kendala yang dihadapi oleh orangtua, maka kami menghimbau kepada Wali Kelas untuk mendatangi rumah Wali Murid tersebut untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Dan pihak sekolah tidak secara langsung memberikan pelatihan kepada orangtua, kami hanya berkomunikasi dengan orang tua melalui Wali Kelas”.
Pembentukan Tim Darurat Covid-19		

7.	Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam pembentukan tim siaga darurat Covid-19 di lingkungan sekolah?	“Kami pihak sekolah menyediakan fasilitas wastafel untuk mencuci tangan di setiap sudut sekolah, termogun (alat pengukur suhu), menempelkan poster dan infografis mengenai protokol kesehatan saat kedatangan ke sekolah dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar, serta membentuk tim siaga Covid-19 yang terdiri dari tim kesehatan dan tim humas yang bertugas untuk menghimbau kepada guru dan masyarakat sekolah agar selalu mengetahui pentingnya 5M, yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi Mobilitas”.
Kendala Belajar Secara Daring		
8.	Apa saja kendala yang ditemukan selama pandemi Covid-19 dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah?	“Sebenarnya jika bicara tentang kendala, sudah pasti banyak dan tidak hanya di SMP Insan Madani saja. Di SMP IT Insan Madani 8 sendiri, karena mayoritas siswa yang sekolah di sini adalah dari keluarga menengah ke bawah, maka secara otomatis sangat berpengaruh dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh wali murid, khususnya pada masa pembelajaran daring ini. Selain itu, kendala yang paling sering kami temui, yaitu kesulitan pulsa/kuota internet, jaringan internet dan tidak sedikit keluarga yang kekurangan fasilitas pembelajaran, seperti hanya memiliki satu <i>handphone</i> untuk menunjang pembelajaran daring dua sampai tiga anaknya di rumah, maka kami harus bisa mengimbangkan aplikasi yang kami gunakan. Nah, kalau untuk laporan kepada Dinas Pendidikan terkait kendala-kendala yang kami hadapi, biasanya dilakukan per 1 bulan sekali dan dibimbing juga oleh pengawas”.

LAMPIRAN 10

Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI (1)

Nama Narasumber : Bobby Suharman Juliyanto

Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*

Tanggal Pelaksanaan : 4 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring?	“Selama masa pandemi ini, saya selalu berusaha untuk menerapkan pembelajaran aktif selama belajar daring. Karena saya menginginkan anak-anak merasa senang dan betah meskipun pembelajaran hanya melalui gawai dan jaringan internet. Meskipun terkadang saya merasa kesulitan untuk mencari metode pembelajaran yang bervariasi, namun saya tetap berusaha agar pembelajaran PAI berbasis daring dapat terlaksana dengan baik. Beberapa metode pembelajaran yang biasa saya gunakan selama daring, diantaranya metode ceramah, disini saya menggunakan <i>voice note</i> untuk menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian juga metode diskusi dan metode tanya jawab, yaitu dengan melakukan percakapan/ <i>live chat</i> yang interaktif di dalam <i>whatsapp group</i> ”.
2.	Apakah guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh sekolah maupun MGMP untuk meningkatkan keterampilan khususnya pada pembelajaran daring?	“Sekolah memberikan beberapa kali pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi <i>Schoology</i> , namun tidak dikhususkan bagi guru PAI saja. Biasanya saya pribadi, untuk meningkatkan keterampilan atau cara membuat media yang kreatif, saya sering mengikuti webinar kependidikan yang saya dapatkan melalui social media, seperti <i>instagram, facebook</i> dll”.

3.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Sangat penting sekali, karena saat ini zaman kan sudah modern, jadi mau tidak mau pembelajaran juga harus lebih banyak memanfaatkan sumber teknologi yang ada, seperti handphone, laptop, internet, dll”.
4.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Saya tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) dan al-Quran, atau saya biasa menggunakan <i>handphone</i> dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar siswa dan memberikan materi berbentuk PDF. Tetapi terkadang kendalanya adalah, karena ada beberapa siswa yang kesulitan ketika <i>men-download</i> dokumen ataupun materi berbentuk PDF, biasanya saya <i>screenshot</i> materi tersebut kemudian barulah saya kirim melalui <i>whatsapp</i> secara bertahap. Sebenarnya selama proses pembelajaran PAI berbasis daring ini, siswa dibebaskan untuk mencari informasi apapun terkait materi PAI dari mana saja, tidak terbatas pada sumber belajar yang diberikan oleh guru”.
5.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	“Alhamdulillah akses internet memadai, karena wilayah kita kan ada di kota. Tetapi, ada saja masalah terkait susah sinyal, sinyal putus nyambung atau kuota yang seringkali tidak cukup untuk belajar online, karena meskipun sekolah sudah memberikan kuota gratis beberapa kali, namun terkadang kan saya sebagai guru dan siswa juga harus menyediakan paket internet sendiri untuk kegiatan belajar-mengajar online. Apalagi kebanyakan siswa memakai paket internet PACENG (paket goceng) yang biasanya hanya bisa untuk membuka <i>Whatsapp</i> saja”.
6.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	“Untuk aplikasi yang digunakan saat ini yaitu <i>Whatsapp</i> , untuk aplikasi WA ini baru digunakan pada saat pergantian semester ini, karena ada evaluasi dari sekolah terkait hambatan-hambatan khususnya pada aplikasi yang digunakan sebelumnya, yaitu <i>Schoology</i> ”.
7.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Untuk media pembelajaran PAI di masa pandemi ada video, poster atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan hari itu”.
8.	Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika	“Saya mengakui, pembelajaran PAI secara daring tidak dapat tercapai 100%, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru

	pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring?	dan siswa. Misalnya, ketika guru ingin memberikan pembelajaran berbasis daring secara maksimal, baik berupa <i>video conference</i> , akan tetapi ada beberapa siswa yang kesulitan. Kekurangan fasilitas juga mengakibatkan siswa belajar seadanya. Berbeda lagi, jika fasilitas serba mendukung antara guru dan siswa, maka bisa dipastikan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jika pembelajaran hanya dilakukan oleh satu pihak saja, sementara pihak yang lain terbebani, akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan oleh guru pada umumnya. Toh, dalam tujuan pembelajaran bukan hanya melihat bagaimana siswa mampu menjawab dan menghafal materi yang diberikan guru, akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa mampu merefleksikan materi tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari”.
9.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung?	“Karena aplikasi yang digunakan adalah <i>whatsapp</i> , maka ketika menjelaskan materi PAI saya menggunakan <i>voicenote</i> atau biasanya saya akan mengetikkan penjelasan saya tentang materi hari itu di grup belajar”.
10.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau saya lebih flexible berkaitan dengan penilaian. Biasanya saya menilai dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan selama pembelajaran daring berlangsung. Saya juga akan memberikan nilai tambahan bagi 10 siswa pertama yang bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Dengan begitu seluruh peserta didik akan terdorong untuk bisa aktif dan semangat dalam pembelajaran PAI berbasis daring ini. Namun ada saja kendala yang sering dihadapi ketika saya ingin memberikan penilaian, ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas, lupa mengerjakan tugas hingga tenggat waktu habis dan beberapa kendala itu muncul karena jaringan internet yang kurang stabil atau kehabisan data kuota, dsb. Mau tidak mau saya akan memberikan toleransi kepada mereka, tetapi tetap ada pengurangan <i>point</i> bagi yang terlambat mengumpulkan tugas, karena itu juga akan melatih siswa dalam memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya”.

11.	Apakah peran orang tua ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring selama PJJ?	“Pasti, karena peran orangtua pada pembelajaran daring sangat besar pengaruhnya. Pertama, untuk membantu siswa/anaknya dalam memfasilitasi pembelajaran <i>online</i> . Kedua, membantu siswa/anaknya dalam mengoperasikan aplikasi. Ketiga, mengawasi, membantu dan membimbing siswa/anaknya ketika belajar dari rumah. Karena di masa pandemi yang pembelajarannya dilakukan secara daring ini, tidak memungkinkan bagi saya (guru) untuk memantau dan mengawasi siswa selama belajar dari rumah ke rumah, oleh karenanya peran orangtua sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan dan semangat belajar anak selama di rumah”.
12.	Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kendala yang sering saya temui, pertama berkaitan dengan absensi, anak-anak seringkali bangun kesiangan dan akhirnya terlambat mengikuti pembelajaran berbasis daring, kemudian koneksi internet yang tidak stabil, karena kan kekuatan sinyal setiap provider penyedia layanan internet itu berbeda-beda, mungkin ini yang menyebabkan beberapa siswa mengeluh bahwa sinyal “lemot” (buruk). Kalau dari saya sendiri, saya merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa ini semangat atau tidak ketika belajar, jujur atau tidak, ketika mengerjakan soal ujian. Adanya jarak yang memisahkan membuat saya tidak tahu kondisi psikologis siswa. Tetapi pada akhirnya saya selalu meyakini diri saya, bahwa target pembelajaran daring bukan lagi berapa bagus nilai yang harus siswa dapatkan, namun lebih kepada bagaimana proses siswa dalam mencari, membaca dan mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan melalui internet berkaitan dengan pembelajaran PAI. Saya hanya berharap pembelajaran tatap muka segera dibuka, karena pada dasarnya tugas guru bukan hanya memberikan materi lalu selesai, tetapi mendidik dan membimbing serta mengarahkan siswa untuk berkarakter Islami dan menjadi manusia yang lebih baik lagi”.
Perilaku Belajar		
13.	Apakah seluruh peserta didik berperan aktif dalam	“Kalau ‘semua’ tentu saja tidak, karena beberapa alasan, pertama durasi waktu yang digunakan kan hanya terbatas, jadi terkadang ada beberapa siswa

	mengikuti pembelajaran PAI secara daring?	yang tidak menjawab pertanyaan atau tidak ikut berdiskusi ketika kegiatan pembelajaran, sebab waktunya sudah habis duluan. Kedua, karena pembelajarannya berbasis daring, jadi usaha yang saya lakukan agar anak aktif biasanya dengan memberikan nilai tambahan bagi yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan”.
14.	Apakah seluruh peserta didik antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau untuk antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI, biasanya saya akan mengadakan tanya-jawab dengan siswa di <i>whatsapp group</i> belajar di akhir sesi pembelajaran. Tetapi karena ada keterbatasan waktu, akhirnya saya akan menyampaikan kepada siswa, jika ada pertanyaan atau materi yang belum dipahami agar segera menghubungi saya di luar jam pelajaran. Namun, selama pembelajaran daring ini, siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan dibanding bertanya. Kalau bertanya, paling hanya berkaitan tentang tugas saja”.

LAMPIRAN 11

Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI (2)

Nama Narasumber : Shara Savitri, S.Pd.I.

Tempat Pelaksanaan : SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu

Tanggal Pelaksanaan : 4 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring?	“Saya sendiri kalau mengajar lebih sering menggunakan metode tanya jawab, karena aplikasi yang kami gunakan adalah <i>Whatsapp</i> maka menurut saya metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang bisa menciptakan suasana yang interaktif bersama anak-anak. Misalnya pada materi yang abstrak seperti mata pelajaran aqidah akhlak tentang keimanan, yang saya lakukan yaitu pertama, memberikan video/gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, saya akan bertanya kira-kira apakah hikmah yang bisa kita ambil, kemudian baru dikaitkan dengan ayat al-Quran ataupun hadist”. Selain itu saya juga seringkali membuat sebuah karya atau proyek dalam pembelajaran PAI, disini siswa membuat sendiri karya-karya seperti poster, video misalnya materi tentang kisah nabi yang kemudian dikirim ke <i>social media</i> masing-masing peserta didik dan secara tidak langsung hal ini bisa melatih dua kompetensi siswa sekaligus, yaitu kognitif dan psikomotorik siswa”.
2.	Apakah guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh sekolah maupun MGMP untuk meningkatkan	“Memang sekolah tidak memberikan pelatihan secara khusus kepada kami guru PAI, akan tetapi di awal pembelajaran daring sekolah memberikan pelatihan bagaimana

	keterampilan khususnya pada pembelajaran daring?	penggunaan <i>Schoology</i> atau <i>Whatsapp</i> agar pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas tanpa ada distraksi dari peserta didik, kecuali ketika guru sudah menjelaskan, barulah dibuka sesi tanya jawab atau diskusi kelas, siswa diperbolehkan untuk menjawab ataupun bertanya terkait materi yang disampaikan guru”.
3.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Menurut saya teknologi sangat berperan penting, apalagi disaat seperti saat ini, dimana masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjaga jarak dan <i>stay at home</i> . Teknologi juga menjadi alat untuk menjembatani proses belajar mengajar antara siswa dan guru selama pembelajaran jarak jauh ini, meskipun jika kita melihat sisi efektivitasnya memang kurang maksimal, tetapi bagi saya teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi dunia saat ini”.
4.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Untuk sumber belajar ada LKS ya. Tetapi kalau saya pribadi kebanyakan ambil sumbernya dari internet sih ya, nanti baru saya kirim bentuk PDF ke grup belajar siswa ketika materi PAI”.
5.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	“Kalau mengakses internet allhamdulillah lancar, meskipun terkadang kalau cuacanya buruk jaringan internet juga ikut buruk. Tetapi sebenarnya sekolah memfasilitasi para guru yang tidak memiliki kuota dengan menyediakan <i>wifi</i> yang dapat diakses oleh semua guru. Namun, karena sekolah tidak mewajibkan para guru untuk datang ke sekolah, akhirnya sekolah memberikan subsidi kuota setiap bulannya”.
6.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	“Ketika awal pandemi Covid-19 kami menggunakan aplikasi <i>Schoology</i> dalam menunjang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring. Namun setelah dievaluasi ternyata ketika menggunakan <i>schoology</i> lebih banyak kendalanya, pertama kuota yang diambil lebih besar akhirnya dengan alasan itu tidak sedikit siswa yang seringkali absen. Kedua, banyak siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas. Ketiga, guru sulit melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta didik. Nah dari sana, pihak

		<p>sekolah akhirnya mengganti aplikasi pembelajarannya dengan aplikasi sederhana yang bisa dijangkau oleh semua umur dan berbagai latar belakang ekonomi, yaitu <i>Whatsapp</i>. Berbeda dengan <i>schoolology</i>, kalau <i>whatsapp</i> banyak para orang tua yang sudah mengerti bagaimana cara menggunakannya, dan guru juga bisa leluasa berkomunikasi secara efektif dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Misalnya melalui diskusi dan tanya jawab secara tidak langsung itu, guru bisa melihat bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan, bagaimana siswa memberikan tanggapan terhadap video ataupun media belajar yang guru kirimkan melalui <i>whatsapp</i>, dari sana guru akan mengetahui, manakah siswa yang aktif dan mana yang tidak. Nah, kalau untuk <i>zoom</i>, <i>google meeting</i> sebenarnya bukan tidak mau digunakan, akan tetapi kami melihat kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya belum cukup baik. Aplikasi seperti <i>video conference</i> biasanya hanya digunakan wali kelas untuk konsultasi peserta didik terkait hambatan dan kendala selama pembelajaran berbasis daring ini”.</p>
7.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	<p>“Saya biasanya menggunakan video <i>youtube</i>, poster atau gambar-gambar, <i>quizizz</i> dan <i>google form</i> untuk evaluasi di akhir pelajaran. Tetapi saya lebih sering mengirim <i>video</i> atau gambar tentang materi yang saya ajarkan, barulah saya menjelaskan dengan menggunakan VN (<i>voice note</i>) untuk memaksimalkan pembelajaran via <i>whatsapp</i> ini”.</p>
8.	Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring?	<p>“Menurut saya, tujuan pembelajaran sebenarnya bisa tercapai dengan baik, akan tetapi memang tidak semaksimal ketika PTM. Artinya ada beberapa poin yang tidak bisa terkejar. Misalnya seperti materi praktik solat, berwudu dan beribadah, itu kan agak sulit jika guru hanya memberikan <i>video</i> sebagai media pembelajaran dan guru juga kesulitan memberikan <i>feedback</i> ke anak-anak jika ada tata cara yang salah. Berbeda jika</p>

		pembelajaran PAI dilakukan secara tatap muka, guru bisa langsung memberikan masukan seperti, “Nak, tangan kamu salah cara berwudhunya”, jika melalui <i>video conference</i> pun tidak semua siswa menyanggupi. Jadi, saat ini yang bisa saya lakukan adalah memberikan yang terbaik ketika mengajar, karena pembelajaran daring seperti ini jauh lebih baik dari pada tidak belajar sama sekali”.
Proses Pembelajaran		
9.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring berlangsung?	<p>“Karena waktu yang kita gunakan terbatas, oleh karena itu biasanya di 10-15 menit pertama saya akan menunggu absen kehadiran, sambil saya <i>prepare</i> untuk materi yang akan disampaikan. Misal masih ada siswa yang belum hadir, saya akan bertanya ke teman-temannya atau kepada sekretaris kelas, “mengapa si fulan belum hadir?” Karena nantinya absen akan di infokan ke grup wali kelas, agar orangtua mengetahui apakah anaknya sudah mengikuti pembelajaran PAI secara online atau belum. Setelah kira-kira, kehadiran sudah mencapai 50% maka saya akan langsung mulai pembelajaran PAI dengan mengirim sebuah foto atau <i>video</i> terkait pembelajaran PAI dan siswa ditugaskan untuk menyimak <i>video</i>/gambar yang saya kirim, kemudian barulah ada sesi tanya jawab yang interaktif di dalam grup <i>whatsapp</i>, nanti di akhir pembelajaran saya akan memberikan kesimpulan ‘anak-anak, ini loh maksud atau hikmah yang bisa kita ambil dari <i>video</i> di atas’ dan jika waktunya sudah habis maka saya akan menambahkan, ‘mohon maaf waktu pembelajaran kita sudah selesai, apabila ada pertanyaan atau tugas yang belum dikumpulkan silahkan PC (<i>personal chat</i>) saja ke ibu’. Karena kalau tidak seperti itu, siswa akan terus mengirim tugas ke grup belajar padahal saya sudah keluar dari grup itu”.</p>
10.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dalam	<p>“Untuk menilai biasanya saya melihat dari tugas-tugas siswa, ketika siswa tersebut mengumpulkan tugasnya tepat waktu maka</p>

	proses pembelajaran PAI berbasis daring?	nilai tidak akan berkurang, saya juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung”.
11.	Apakah peran orang tua ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring selama PJJ?	“Menurut saya, peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis daring ini sangat penting, karena yang memantau, membimbing dan mendampingi pembelajaran daring anak-anaknya adalah orang tua. Selain itu fasilitas yang dibutuhkan anak selama proses pembelajaran daring juga merupakan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anaknya belajar. Biasanya kami sebagai guru bidang studi akan memberikan absensi kehadiran kepada wali kelas setiap mata pelajaran PAI berlangsung, kemudian dari wali kelas akan langsung disampaikan kepada orang tua. Jadi orang tua bisa mengetahui, apakah anaknya sudah hadir di pembelajaran daring atau belum. Khusus pada mata pelajaran PAI, biasanya orang tua menjadi pengingat dan memantau anak-anaknya dalam menghafal surah-surah pendek dan melaksanakan shalat dhuha sebelum mengisi absen kehadiran di pagi hari”.
12.	Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau bicara kendala, ada beberapa kendala yang sering ditemui di kelas yaitu, biasanya banyak siswa yang telat ketika hadir (absensi), siswa banyak yang mengeluh tentang kuota yang pas-pasan hal ini karena tidak sedikit siswa yang menggunakan paket internet “PACENG” paket goceng, atau kalau saya sendiri, terkadang kesulitan menghubungi beberapa siswa yang memang berasal dari keluarga yang belum terlalu berkecukupan. Saya pernah mendatangi salah satu murid saya, karena handphone yang tidak bisa dihubungi selama satu pekan lamanya, ternyata <i>problemnya</i> ada di paket internet. Biasanya kalau seperti ini, saya akan memberikan solusi yaitu dengan mengambil dan menyerahkan tugasnya ke sekolah”.
Perilaku Belajar		
13.	Apakah seluruh peserta didik berperan aktif dalam	“Sejauh ini, selama pembelajaran PAI berbasis daring dialihkan dengan model pembelajaran via <i>whatsapp group</i> , siswa

	<p>mengikuti pembelajaran PAI secara daring?</p>	<p>menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apalagi disaat saya membuka kuis dengan memberikan nilai tambahan bagi 10 orang pertama yang bisa menjawab pertanyaan ataupun menjelaskan tentang materi PAI yang saya berikan, semuanya langsung antusias. Atau saya juga menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari saya maka akan dianggap hadir, bagi yang tidak menjawab pertanyaan maka akan dianggap absen oleh guru. Hal ini saya lakukan agar siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran daring berlangsung, jadi siswa tidak hanya berpartisipasi dan menyimak saja selama pembelajaran PAI berlangsung”.</p>
14.	<p>Apakah seluruh peserta didik antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?</p>	<p>“Kalau dibilang seluruh, tentu tidak “seluruh siswa”, sama saja seperti <i>offline</i>. Ada saja siswa yang harus ada dorongan baru mau aktif. Macam-macam lah karakter siswa itu”.</p>

LAMPIRAN 12

Lembar Pedoman Wawancara Siswa

Nama Narasumber : MA
Kelas : VIII.6
Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*
Tanggal Pelaksanaan : 4 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau bagi aku teknologi memiliki peran yang sangat penting, karena jika kita tidak memanfaatkan teknologi di masa pandemi ini, mungkin kita akan tertinggal jauh dari Negara-negara lain. Apalagi zaman sekarang, anak-anak muda sudah maniak teknologi. Artinya, jika kita ingin mencari bahan pembelajaran yang kurang dipahami, kita bisa langsung “klik” dan terbuka deh semua informasi yang dibutuhkan”.
2.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Sumber belajar, paling dari buku LKS yang dari sekolah aja sih”.
3.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	“Tergantung jaringannya, kalau jaringan internetnya bagus dan lancar, belajarnya juga mudah. Cuma kalau lagi gak bagus, sulit untuk akses pembelajarannya seperti <i>download</i> video dan materi pembelajaran. Tetapi Alhamdulillah, sampai saat ini hambatannya paling hanya jaringan yang kurang stabil saja”.
4.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	“ <i>Whatsapp</i> ”.

5.	Bagaimana cara siswa dalam mengakses aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara online?	“Gampang sih, karena kan aplikasi yang digunakan Cuma <i>whatsapp</i> aja. Paling cuma ada beberapa aplikasi tambahan aja, kaya <i>canva</i> , <i>wps</i> dll. Itu juga jarang-jarang dipakainya”.
6.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“ <i>Video</i> dan poster-poster sih”.
Proses Pembelajaran		
7.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring/online berlangsung?	“Biasanya di ketik, kaya lagi chatt-an aja, nanti kita balasnya kaya chat juga, atau kadang pakai VN (<i>voice note</i>)”.
8.	Bagaimanakah cara siswa dalam memperoleh nilai dari guru ketika proses pembelajaran PAI berbasis daring?	“Guru sering kasih nilai-nilai tambahan dan itu membuat aku jadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Apalagi kalau pakai media <i>video</i> , teman-teman di grup juga jadi lebih aktif dan semangat. Karena kalau pembelajarannya hanya dikasih tugas saja dan lihat LKS (Lembar Kerja Siswa), terkadang aku jadi kurang semangat dan gak paham materi”.
9.	Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring/online?	“Biasa aja sih ka, karena orang tua aku kan gptek, jadi kalau mau tanya sesuatu tentang aplikasi atau tugas menugas juga beliau kurang paham. Kalau aku biasanya tanya ke kaka aku”.
10.	Apa saja kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau aku merasa, karena pembelajaran berbasis daring ini membutuhkan banyak kuota, jadi aku terhambat di sana. Tetapi Alhamdulillah karena pembelajaran daring di semester dua ini diganti menggunakan <i>whatsapp</i> , jadi, ada sedikit keringanan di kuota internet. Dan kalau menurut aku, pembelajaran PAI berbasis daring kurang optimal, karena pembelajaran hanya terbatas pada <i>chatting</i> di <i>whatsapp group</i> saja”.
Perilaku Belajar		
11.	Apakah seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring/online?	“Menurut aku aktif sih”.

12.	Apakah seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran PAI berbasis daring/online?	“Kalau bertanya jarang sih ka, karena biasanya Cuma diskusi dan jawab pertanyaan dari guru aja”.
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 13

Lembar Pedoman Wawancara Siswa

Nama Narasumber : AZF
Kelas : VIII.4
Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*
Tanggal Pelaksanaan : 4 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Penting banget”.
2.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Buku paket, materi PDF atau biasanya suruh cari sendiri lewat <i>google</i> atau <i>youtube</i> ”.
3.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	“Alhamdulillah baik, tetapi kadang sering lemot juga sih”.
4.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	“Kalau aplikasi yang digunakan saat ini sih mudah, karena <i>whatsapp</i> kan aplikasi yang rata-rata banyak di <i>install</i> dan mudah diakses, ditambah lagi karena pengoperasiannya ga sulit, berbeda dengan aplikasi sebelumnya, yaitu <i>schoolology</i> . Hanya saja terkadang, <i>handphone</i> saya gak <i>support</i> kalau untuk <i>download</i> dokumen dengan ukuran besar, tetapi sejauh ini, aplikasi yang digunakan gak terlalu rumit”.
5.	Bagaimana cara siswa dalam mengakses aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara online?	“Kalau aku jujur, awal-awal tuh agak bingung, karena kan baru pertama kali pakai <i>schoolology</i> tetapi alhamdulillah lama-lama paham juga. Tetapi karena sekarang sudah

		pakai <i>whatsapp</i> jadi malah jadi lebih mudah”.
6.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Guru PAI paling sering menggunakan media poster, gambar-gambar tentang ringkasan pembelajaran PAI sih, tetapi terkadang guru juga menggunakan media <i>video</i> , namun tidak sesering poster dan gambar-gambar”.
Proses Pembelajaran		
7.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring/online berlangsung?	“Biasanya sih di ketik atau pakai <i>voice note</i> ”.
8.	Bagaimanakah cara siswa dalam memperoleh nilai dari guru ketika proses pembelajaran PAI berbasis daring?	“Mungkin dengan tugas-tugas yang dikasih guru, atau mengisi absensi tepat waktu. Tetapi kadang guru PAI juga sering kasih tambahan nilai buat yang aktif menjawab di <i>whatsapp group</i> ”.
9.	Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring/online?	“Menurut aku penting banget, karena orang tua aku suka ingetin aku supaya gak telat absen atau masuk pembelajaran <i>online</i> . Ibu aku juga sampai pasang <i>wifi</i> di rumah, supaya belajarnya jadi lebih mudah. Dan aku yakin, tanpa dukungan dan bimbingan orangtua, aku pasti sudah terlena dengan suasana rumah atau malah rebahan dan gak ikut pembelajaran daring, hehe”.
10.	Apa saja kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kendalanya biasanya sinyalnya sih yang putus nyambung. Dan kalau aku pribadi kalau boleh jujur ka, jadi kurang semangat belajarnya”.
Perilaku Belajar		
11.	Apakah seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring/online?	“Menurut aku sih aktif, meskipun terkadang ada saja beberapa orang gak aktif, misalnya gak jawab pertanyaan dari guru atau yang penting absen kehadiran saja. Tetapi, karena sekarang belajarnya sudah menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> jadi kita bisa komunikasi sama gurunya tentang materi pelajaran hari itu. Kalau sebelumnya kan pakai <i>schoolology</i> , biasanya guru hanya menjelaskan melalui catatan yang diketik dan kita tinggal baca, jadi engga ada komunikasi selama pembelajaran”.

12.	Apakah seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran PAI berbasis daring/online?	“Kalau antusias tergantung pribadinya masing-masing sih ka. Yang males mah, males aja”.
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 14

Lembar Pedoman Wawancara Siswa

Nama Narasumber : MN
Kelas : VIII.2
Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*
Tanggal Pelaksanaan : 4 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perangkat Pembelajaran		
1.	Apakah teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau menurut aku penting, apalagi di masa pandemi kaya gini”.
2.	Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Sumber belajar yang paling sering diberikan guru itu biasanya LKS dan buku paket saja, karena kita sering ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal dari buku itu, atau materi-materi dalam bentuk pdf, nah biasanya kalau ada beberapa teman saya yang gak bisa buka materinya, guru PAI akan mengirim bentuk <i>screenchoot</i> atau gambar-gambar tentang materi PAI”.
3.	Apakah akses internet selama pembelajaran PAI berbasis daring sudah memadai?	“Kalau aku, karena pakai provider yang biasa-biasa aja, jadi sinyalnya juga biasa-biasa aja. Apalagi kadang aku juga pakai internet “PACENG” (paket goceng) jadi harus benar2 hemat”.
4.	Jenis aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran PAI berbasis daring digunakan?	“Sebelumnya pakai <i>schpplogy</i> tapi sekarang sudah ganti pakai <i>whatsapp</i> ”.
5.	Bagaimana cara siswa dalam mengakses aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara online?	“Mudah sih, karena aplikasi yang digunakan <i>whatsapp</i> . Aplikasinya sudah familiar buat aku”.

6.	Jenis media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kadang <i>video</i> , foto-foto dan <i>power point</i> , tapi kalau PPT jarang sih, yang sering itu <i>video</i> ”.
Proses Pembelajaran		
7.	Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan materi PAI yang akan diajarkan saat pembelajaran PAI berbasis daring/online berlangsung?	“Cara guru menyampaikan materi sih jelas, biasanya guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan gambar-gambar atau <i>video</i> dan dijelaskan dengan menggunakan VN (<i>voice note</i>), gak jarang juga kita (para siswa) disuruh menjelaskan tentang materi tersebut dengan menggunakan VN (<i>voice note</i>). Meskipun beberapa kali ada materi yang belum dipahami, tetapi biasanya guru PAI selalu kasih kebebasan kalau mau bertanya di luar jam pelajaran”.
8.	Bagaimanakah cara siswa dalam memperoleh nilai dari guru ketika proses pembelajaran PAI berbasis daring?	“Dengan kuis-kuis yang guru kasih dengan aplikasi <i>quiziz</i> atau biasanya ada nilai tambahan buat yang bisa jawab pertanyaan yang guru PAI kasih”.
9.	Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring/online?	“Peran orang tua pastinya penting banget sih, karena kalau orang tua aku ga bawelin aku buat bangun pagi, kemungkinan aku telat terus pas masuk kelas <i>online</i> ”.
10.	Apa saja kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring?	“Kalau aku kendalanya paling kuota internet yang terbatas. Karena uang jajan aku kan setiap harinya terbatas, jadi aku harus seimbangin buat jajan dan untuk beli kuota. Makanya, gara-gara belajarnya daring, kadang uang jajan aku sering habis untuk beli kuota”.
Perilaku Belajar		
11.	Apakah seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring/online?	“Kalau dibililang aktif banget sih engga, karena kan kita belajarnya terbatas, Cuma dengan <i>chatt-an</i> di <i>whatsapp</i> , jadi seaktif-aktifnya paling hanya cepet-cepetan jawab pertanyaan di <i>group</i> ”.
12.	Apakah seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran PAI berbasis daring/online?	“Kalau aku sendiri antusias banget, karena kebetulan mata pelajaran PAI termasuk salah satu mata pelajaran yang saya sukai, jadi selama pembelajaran PAI dilakukan secara online, Alhamdulillah aku tidak kesulitan”.

LAMPIRAN 15

Lembar Pedoman Wawancara Orang tua (1)

Nama Narasumber : WT
Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*
Tanggal Pelaksanaan : 3 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Proses Pembelajaran Berbasis Daring		
1.	Apakah sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar daring/online?	“Kalau dari pihak IM (Insan Madani) melalui wali kelasnya selalu kasih edaran dan penjelasan tentang bagaimana cara pendampingan anak selama belajar daring dan cara penggunaan aplikasi belajar. Jadi selalu ada penjelasan apa saja yang harus orang tua lakukan selama mendampingi anak-anak dan setiap pagi wali kelasnya selalu <i>share</i> terkait apa aja yang harus dilakukan orang tua. Misalnya pemberitahuan seperti, ‘diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengingatkan anaknya untuk absen lebih awal dan selalu mengingatkan anaknya agar mengerjakan tugas hari ini’. Tetapi kalau bentuknya seperti program atau pelatihan khusus, sekolah tidak memberikan itu, pendampingannya paling hanya melalui komunikasi antara wali kelas dan orang tua saja”.
2.	Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anaknya mengoperasikan aplikasi dan teknologi?	“Ketika menggunakan <i>schoology</i> di awal pembelajaran daring sebenarnya sekolah sudah memberikan sosialisasi terkait bagaimana cara menggunakannya, tetapi namanya sudah ibu-ibu, jadi saya sering lupa. Kalau aplikasi <i>schoology</i> Alhamdulillah anak saya paham, jadi saya tidak terlalu membantu, tetapi kesulitan yang

		saya hadapi adalah saya tidak bisa mengontrol absen anak, mengecek tugasnya, dll. Karena ya itu, saya tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya. Tetapi, karena saat ini sudah memakai <i>whatsapp</i> jadi saya lebih mudah memantau anak saya dan sejauh ini saya tidak kesulitan jika harus membimbing anak saya dalam belajar, karena aplikasinya juga lebih praktis dan mudah dipahami khususnya untuk ibu-ibu seperti saya”.
Peran Orang tua dalam proses pembelajaran berbasis daring		
3.	Apakah orang tua berkordinasi dengan guru untuk penugasan belajar selama PJJ?	“Kalau saya pribadi, ketika ada keluhan anak belum absen atau belum mengerjakan tugas, nanti guru/wali kelas akan langsung chat ke nomor saya, kalau tidak paling saya memantau saja”.
4.	Apakah orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya selama di rumah, khususnya pada mata pelajaran PAI?	“Alhamdulillah sih setiap hari saya selalu mendampingi anak saya belajar, biasanya pertama-tama saya mengingatkan dia kalau tugasnya harus langsung dikerjakan, kebetulan saya ikut di grup belajar khusus orang tua siswa, jadi saya bisa tahu apakah anak saya sudah mengerjakan tugas atau belum, kalau sudah mengerjakan tugas maka secara otomatis namanya akan muncul di grup, kalau tidak ada berarti dia belum mengerjakan tugasnya. Kalau untuk mengajarkan, saya juga sudah kurang memahami materinya, jadi saya hanya sekedar mengingatkan dan memantau pembelajaran daring anak saja. Kalau anak saya Alhamdulillah nilai agamanya selalu bagus, karena dia memang suka sekali pelajaran agama dan sebenarnya anak saya ikut belajar mengaji di TPQ, jadi biasanya jika ada materi PAI yang belum dipahami, maka biasanya dia akan bertanya kepada guru mengajinya. Karena kalau sudah berhubungan dengan bahasa Arab, seperti fiqh, qurdis saya sudah menyerah, paling saya hanya bisa membantu ketika dia mau setoran hafalan saja”.
Problematika yang dihadapi Orang tua Ketika Pembelajaran secara daring/online		

5.	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19?	“Setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya agar selalu tepat waktu ketika mengerjakan tugas, tetapi ada saja kendala dan hambatannya. Misalnya, saya sulit memantau anak, apakah anak itu sedang main <i>game</i> atau sedang mengerjakan tugas. Karena suatu ketika gurunya anak saya pernah memberikan informasi kepada saya, kalau anak saya belum mengerjakan tugas-tugasnya, dan saya bingung ‘kok belum mengerjakan tugas, padahal kan dari tadi anak saya pegang <i>handphone</i> ’, namun ketika diperiksa bukannya mengerjakan tugas, ternyata dia sedang asyik main <i>game</i> . Nah dari sana saya jadi lebih awas dan sering memperhatikan ketika waktunya belajar online, apakah anak saya memegang <i>handphone</i> untuk bermain <i>game</i> atau benar-benar untuk belajar”.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 16

Lembar Pedoman Wawancara Orang tua (2)

Nama Narasumber : AD

Tempat Pelaksanaan : *Online (Whatsapp video call)*

Tanggal Pelaksanaan : 3 Februari 2021

Berikut ini merupakan deskripsi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani.

No	Pertanyaan	Jawaban
Proses Pembelajaran Berbasis Daring		
1.	Apakah sekolah memberikan sosialisasasi kepada orang tua tentang peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar daring/online?	“Sekolah memberikan sosialisasi terkait teknis pembelajaran berbasis daring, hanya saja karena ada aturan <i>phsycal distancing</i> jadi sosialisasinya hanya sebatas mengingatkan ‘Ibu/Bapak tolong dampingi anak-anaknya dalam belajar’ Kalau untuk pelatihan atau pengasuhan, sekolah tidak memberikan bimbingan khusus”.
2.	Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anaknya mengoperasikan aplikasi dan teknologi.	“Kalau boleh terus terang, sebenarnya saya tidak terlalu mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan anak saya, kalau boleh dibilang mungkin saya ini ibu yang “gaptek” sepertinya. Karena aplikasi-aplikasi seperti <i>zoom</i> , <i>schoolology</i> itu hal yang baru buat saya dan saya tidak tahu cara mengoperasikannya. Tetapi Alhamdulillah karena ada keponakan saya yang bisa menjadi tempat untuk bertanya, jadi seringkali anak saya bertanya sama dia. Bahkan saya baru mengerti bagaimana cara menulis kehadiran di <i>schoolology</i> di akhir semester satu, tahun 2020 kemarin. Alhamdulillah lagi, karena sekolah mengevaluasi aplikasi yang digunakan selama

		semester satu kemarin, akhirnya semester ini diganti menjadi <i>whatsapp</i> . Nah, kalau <i>whatsapp</i> saya sudah biasa menggunakan dan menurut saya menggunakan <i>whatsapp</i> juga lebih terjangkau biaya kuota internetnya dibandingkan dengan <i>schoolology</i> ".
Peran Orang tua dalam proses pembelajaran berbasis daring		
3.	Apakah orang tua berkordinasi dengan guru untuk penugasan belajar selama PJJ?	"Biasanya sih kalau anak saya selesai mengerjakan tugas, saya akan periksa terlebih dahulu, apa perintah dari tugas itu. Jika ada kendala atau misalnya belum memahami tugas yang diberikan oleh guru itu, biasanya saya langsung bertanya kepada wali kelasnya, nanti baru disampaikan dari wali kelas kepada guru PAI. Jadi saya tidak langsung menghubungi guru bidang studinya, akan tetapi saya berkoordinasi dengan wali kelasnya terlebih dulu terkait penugasan-penugasan apa saja yang diberikan".
4.	Apakah orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring anaknya selama di rumah, khususnya pada mata pelajaran PAI?	"Sebagai ibu dengan 3 orang anak, saya selalu berusaha mendampingi semua anak saya selama proses pembelajaran daring. Namun, karena anak saya yang bersekolah di SMP IT Insan Madani 8 adalah anak yang paling besar dan saya anggap sudah dewasa, jadi saya tidak memantau dia dari awal sampai akhir pembelajaran, saya hanya mendampingi di awal saja karena ada adik-adiknya yang harus dibimbing juga dalam belajar. Tetapi jika anak saya merasa ada materi atau soal yang sulit, khususnya mata pelajaran PAI, maka biasanya saya akan membantu anak saya untuk memberi penjelasan jika materinya masih bisa saya jangkau. Akan tetapi jika materinya sulit, maka saya akan cari terlebih dahulu melalui <i>google</i> atau <i>youtube</i> , dan kalau saya tidak mengerti juga, saya biasanya meminta tolong kepada keponakan saya untuk memberi penjelasan terkait materi PAI kepada anak saya".

Problematika yang dihadapi Orang tua Ketika Pembelajaran secara daring/online

5.	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19?	“Karena saya adalah seorang ibu dari 3 anak dan saya hanya memiliki 1 <i>handphone</i> untuk memfasilitasi pembelajaran daring 3 anak saya, maka hal pertama yang saya lakukan adalah, saya akan komunikasikan kendala yang saya hadapi dengan guru dari anak-anak saya. Ketika sudah dikomunikasikan, maka gurunya akan memberikan keringanan jika seandainya salah satu anak saya ada yang telat mengumpulkan tugas. Biasanya, saya akan melihat tugas siapa yang paling penting dan harus dikumpulkan terlebih dahulu, maka dia yang pakai <i>handphonenya</i> lebih dulu, jika tidak seperti itu mungkin anak saya tidak akan mendapat nilai karena selalu beralasan kekurangan fasilitas, dengan seperti ini saya ingin mengajarkan kepada anak-anak saya bagaimana cara bersyukur dalam lingkup kecil”.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 17

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani Jurang Mangu

Nama Guru :

Kelas :

Keterangan Cara Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang diterima dalam pembelajaran berbasis daring, pada kolom di bawah ini:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Cukup setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Perangkat Pembelajaran						
1.	Teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online					
2.	Sumber belajar yang digunakan siswa saat pembelajaran PAI berbasis daring/online sangat mencukupi					
3.	Akses internet yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh sangat memadai.					
4.	Pengoperasian aplikasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring dapat berjalan dengan baik.					
5.	Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online sangat memadai dan bervariasi					
6.	Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring sesuai dengan tujuan pembelajaran					
TOTAL						
Proses Pembelajaran						
7.	Materi pembelajaran tersampaikan baik kepada siswa.					

8.	Penilaian siswa bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/kuantitatif					
9.	Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring/online					
10.	Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online dapat diatasi dengan baik.					
TOTAL						
Perilaku Belajar						
11.	Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online.					
12.	Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring/online					
TOTAL						

Responden
Guru Bidang Studi Pendidikan Agama
Islam,

(.....)
NIP:

LAMPIRAN 18

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Madani Jurang Mangu

Nama Siswa :

Kelas :

Keterangan Cara Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang diterima dalam pembelajaran berbasis daring, pada kolom di bawah ini:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Cukup setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Perangkat Pembelajaran						
1.	Teknologi sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online					
2.	Sumber belajar yang digunakan siswa saat pembelajaran PAI berbasis daring/online sangat mencukupi					
3.	Siswa dapat mengakses internet dengan baik selama pembelajaran PAI berbasis daring/online					
4.	Siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dalam pembelajaran PAI secara daring.					
5.	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online sangat memadai dan bervariasi					
TOTAL						
Proses Pembelajaran						
6.	Materi pembelajaran tersampaikan baik kepada siswa.					

7.	Guru menilai siswa dari partisipasi saat pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara online.					
8.	Orang tua berperan penting dalam membimbing siswa selama pembelajaran PAI berbasis daring/online					
9.	Siswa mengalami kendala saat pembelajaran PAI berbasis daring/online					
TOTAL						
Perilaku Belajar						
10.	Seluruh siswa antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring/online.					
11.	Seluruh siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring/online					
TOTAL						

LAMPIRAN 19

Dokumentasi





WIFI, untuk memfasilitasi proses mengajar daring para guru di sekolah



SMP IT Insan Madani membuat pamflet protokol kesehatan saat datang ke sekolah



SMP IT Insan Madani mewajibkan penggunaan masker dan himbauan mencuci tangan ketika di sekolah



SMP IT Insan Madani membuat poster tentang cara mencuci tangan yang benar



Memberikan surat permohonan izin penelitian kepada Bidang Kesiswaan, bu Susi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani, pak Syarifudin, S.Pd., M.Pd.



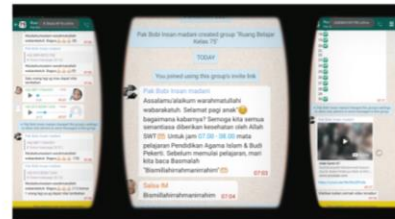
Guru sedang mencuci tangan sebagai upaya pencegahan virus Covid-19 di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu



Wastafel sebagai salah satu protokol kesehatan di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu



Thermogun/alat pengukur suhu sebagai salah satu protokol kesehatan di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu



Observasi kegiatan proses belajar mengajar melalui grup Whatsapp

Tentang Penulis



Nazela Salsabila Wihda, Penulis lahir di Tangerang Selatan pada 06 Oktober 1998, dimana pada hari itu dikenal hari kembalinya majalah temp* setelah diberedel rezim orde baru. Tahun 1998 juga tercatat dalam sejarah Indonesia sebagai tahun anarkis yang dikenal dengan “Kerusuhan Mei 1998”. Pada hari itu pula, seorang ibu terbaik sepanjang masa melahirkan putri pertamanya dengan penuh sukacita. Tak terasa 22 tahun telah berlalu. Hari ini anak kecil itu, telah menyelesaikan anak tangga terakhir di level perkuliahan Strata satunya (S1) pada tahun 2021.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari rahim ibu tercinta, umi Nunung Nurhayati, S.Ag., S.Pd dan dididik oleh ayahanda tersayang, ayah Edi Kuncoro. Sampai dengan saat ini penulis dibesarkan di daerah Pondok Aren, Jl. H. Garif, RT/RW 005/004 Tangerang Selatan. Penulis menempuh pendidikannya di SD Al-Mubarak pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat SMP dan SMA nya di Pondok Pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki, Bogor hingga tahun 2016. Setelah lulus, penulis memutuskan untuk mengabdikan diri dengan menjadi asisten guru di Pondok Pesantren Daarul Mughni selama satu tahun, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Selama masa perkuliahan, penulis pernah terlibat di beberapa organisasi internal dan eksternal kampus, diantaranya HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi) PAI, LSO TERA SENJA di bidang tari saman dan LSO FORSA. Selain itu penulis juga mengikuti kegiatan eksternal, yaitu di Kahfi *BBC Motivator School* sampai dengan tahun 2021. Bagi siapapun yang ingin berbagi hal, berdiskusi, memberikan saran dan kritik tentang apapun, khususnya tentang penelitian ini, dapat berkorespondensi dengan penulis di around.naz@gmail.com atau nzlaslsbla@gmail.com dan Instagram: [nzlaslsbla](https://www.instagram.com/nzlaslsbla).